



Katalog BPS: 4203002

PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK 2010

<http://www.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2010 menyajikan informasi mengenai karakteristik kesehatan ibu dan anak yang berintikan data dan indikator kesehatan antara lain angka kematian bayi, angka harapan hidup, status gizi balita dan wanita, penolong persalinan, pemeriksaan kehamilan, imunisasi balita dan keluarga berencana. Selain itu, publikasi ini juga menampilkan informasi tentang perawatan kesehatan pada kelompok wanita usia 15-49 tahun dan balita, ketersediaan sarana dan tenaga kesehatan yang penting bagi kesehatan ibu dan anak, serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak.

Data dalam publikasi ini sebagian besar bersumber dari Susenas Kor dan Modul Tahun 2007, 2008, dan 2009. Disamping itu data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003 dan 2007, Proyeksi Penduduk Indonesia 2005-2025 (Hasil SUPAS 2005), Survei Garam Yodium 2002-2005, dan data yang dikutip dari publikasi Profil Kesehatan Indonesia 2008 dan Laporan Riskesdas 2007 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

Kepada semua pihak yang telah turut membantu penyusunan publikasi ini disampaikan terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi serupa di masa mendatang sangat kami harapkan.

Jakarta, Desember 2010
Kepala Badan Pusat Statistik

DR. Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel Lampiran	xii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan Penulisan.....	4
1.3 Metodologi.....	4
1.4 Definisi Operasional.....	5
1.5 Sistematika Penyajian.....	7
Bab II Kesehatan Ibu dan Anak	9
2.1 Angka Harapan Hidup dan Angka Kematian.....	11
2.1.1 Angka Harapan Hidup.....	11
2.1.2 Angka Kematian Ibu.....	12
2.1.2 Angka Kematian Bayi.....	13
2.2 Umur Perkawinan Pertama.....	14
2.3 Status Gizi	16
2.3.1 Status Gizi Wanita.....	17
2.3.2 Status Gizi Balita.....	18
2.4 Angka Keluhan Kesehatan	19
2.4.1 Keluhan Kesehatan WUS.....	20
2.4.2 Keluhan Kesehatan Balita.....	22

Bab III	Upaya Kesehatan	47
3.1	Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan.....	50
3.1.1	Berobat Sendiri.....	50
3.1.2	Rawat Jalan.....	52
3.1.3	Rawat Inap.....	57
3.2	Pelayanan Kesehatan.....	59
3.2.1	Pemeriksaan Kehamilan.....	60
3.2.2	Penolong Kelahiran.....	61
3.2.3	Pemberian ASI.....	63
3.2.4	Penggunaan Alat/Cara KB.....	65
3.2.5	Imunisasi.....	67
3.2.6	Jumlah Sarana Kesehatan.....	70
3.2.7	Jumlah Tenaga Kesehatan.....	71
3.2.8	Jaminan Pembiayaan Kesehatan.....	72
Bab IV	Perilaku Hidup Sehat	129
4.1	Prevalensi Perokok.....	131
4.2	Dosis Rokok.....	132
Bab V	Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga	139
5.1	Keadaan Perumahan.....	141
5.2	Kesehatan Lingkungan.....	144
5.3	Pengeluaran untuk Kesehatan.....	148

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Kesehatan Ibu dan Anak		
2.1	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2009	15
2.2	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang dari 16 Tahun menurut Tipe Daerah, 2007-2009	16
2.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2007-2009	20
2.4	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2009	21
2.5	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Tidak Berobat menurut Tipe Daerah, 2007-2009	22
2.6	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2007-2009	22
2.7	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2009	23
Upaya Kesehatan		
3.1	Persentase WUS yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2007-2009	51
3.2	Persentase Balita yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2007-2009	52
3.3	Persentase WUS yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2007-2009	53
3.4	Persentase Balita yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2007-2009	53

3.5	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2009	55
3.6	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, menurut Tipe Daerah, 2009	57
3.7	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2009	58
3.8	Persentase Balita yang Rawat Inap, menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2009	59
3.9	Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran dan Tipe Daerah, 2009	61
3.10	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI, menurut Tipe Daerah, 2007-2009	63
3.11	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Tipe Daerah dan Lama Diberi ASI (bulan), 2009	64
3.12	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2007-2009	65
3.13	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2007-2009	66
3.14	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Tipe Daerah dan Jenis Alat/Cara KB, 2009	67
3.15	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah, 2007-2009	68
3.16	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Tipe Daerah dan Jenis Imunisasi, 2009	69
3.17	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Tipe Daerah, Jenis Imunisasi, dan Frekuensinya, 2009	70
3.18	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana, 2004-2008	71
3.19	Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Menurut Jenis Tenaga, 2007 dan 2008	72

3.20	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan menurut Jenis Jaminan Pembiayaan/Asuransi dan Tipe Daerah, 2009	73
------	---	----

Perilaku Hidup Sehat

4.1	Prevalensi Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Daerah dan Kebiasaan Merokok, 2001, 2003, dan 2009	131
-----	---	-----

Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga

5.1	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah dengan Luas Lantai kurang dari 10 m ² per Orang menurut Tipe Daerah, 2007-2009	143
5.2	Persentase Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kesehatan Selama Sebulan menurut Tipe Daerah, 2007-2009	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman	
Kesehatan Ibu dan Anak		
2.1	Estimasi Angka Harapan Hidup, 2007 dan 2012	11
2.2	Angka Kematian Ibu, 1994-2007	12
2.3	Angka Kematian Bayi, Periode 2002-2003 dan 2007	13
2.4	Angka Kematian Bayi menurut Pendidikan Ibu, 2002-2003	14
2.5	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang berisiko Menderita KEK tahun 2003, 2005, dan 2007	17
2.6	Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk, menurut Tipe Daerah, 2002-2007 (WHO-NCHS)	18
2.7	Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk, menurut Tipe Daerah, 2002-2007 (WHO 2005)	19
Upaya Kesehatan		
3.1	Persentase Balita yang Berobat Jalan, menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2009	57
3.2	Persentase Balita yang pada saat Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2007-2009	62
3.3	Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Daerah dan Ketersediaan Jaminan Pembiayaan/Asuransi kesehatan, 2009	73
Perilaku Hidup Sehat (Tidak Merokok)		
4.1	Prevalensi Perokok Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2009	132
4.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok menurut Dosis Rokok dalam Seminggu, 2009	133
Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga		
5.1	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Berlantai Tanah menurut Tipe Daerah, 2007- 2009	142

5.2	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Layak menurut Tipe Daerah, 2007-2009	145
5.3	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Kemasan menurut Tipe Daerah, 2007-2009	146
5.4	Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Fasilitas Sanitasi yang Layak menurut Tipe Daerah, 2007-2009	147

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel		Halaman
Kesehatan Ibu dan Anak		
1	Estimasi Angka Harapan Hidup Menurut Provinsi, 2007 dan 2012	24
2A	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2009	25
2B	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang pada saat Perkawinan Pertama berumur Kurang dari 16 Tahun, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	28
3	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berisiko Menderita KEK, menurut Provinsi, 2003, 2005 dan 2007	31
4	Persentase Balita 0-59 Bulan yang Menderita Gizi Kurang dan Buruk, menurut Provinsi, 2002, 2003, 2005, dan 2007	32
5A	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	33
5B	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2009	34
6A	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	37
6B	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2009	38
7	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	41
8	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	44

Upaya Kesehatan

9A	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	75
9B	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	78
10A	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	81
10B	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	84
11A	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	87
11B	Persentase Balita yang Berobat Jalan, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	90
12A	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	93
12B	Persentase Balita yang Rawat Inap, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	96
13	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4 Menurut Provinsi, 2008	99
14	Persentase Balita yang Persalinannya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	100
15A	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	103
15B	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Provinsi, Lama Diberi ASI, dan Tipe Daerah, 2009	106
16A	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2007-2009	109
16B	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, dan Tipe Daerah	112

16C	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2009	118
17A	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	119
17B	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2009	122
18	Persentase Rumah Tangga yang Tersedia Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan menurut Provinsi, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2009	125

Perilaku Hidup Sehat

19	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2009	134
20	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Kebiasaan Merokok, 2009	137

Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga

21	Persentase Rumah Tangga yang Berlantai Tanah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	149
22	Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Luas Lantai Kurang Dari 10 M ² Per Orang menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	152
23	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Minum Layak menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	155
24	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Kemasan sebagai Sumber Air Minum menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	156
25	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Sanitasi yang Layak menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	159
26	Persentase Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kesehatan Selama Sebulan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009	160

1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu arah pembangunan jangka menengah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2 (2010-2014) adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini tidak terlepas dari pembangunan sosial budaya yang mencakup antara lain bidang kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dan anak juga menjadi fokus dalam Tujuan Pembangunan Milenium/*Millennium Development Goals* (MDGs), tepatnya pada Tujuan 4: Menurunkan Angka Kematian Anak dan Tujuan 5: Meningkatkan Kesehatan Ibu. Selain itu Tujuan 1 MDGs : Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan, salah satu indikator yang terkait kesehatan anak yaitu status gizi balita.

Program kesehatan ibu dan anak menjadi sangat penting karena ibu dan anak merupakan unsur penting pembangunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dari seorang ibu akan dilahirkan calon-calon penerus bangsa yaitu anak. Untuk mendapatkan calon penerus bangsa yang akan dapat memberikan manfaat bagi bangsa, maka ibu dan anak harus diupayakan kondisinya selalu sehat. Hal-hal yang menunjang dalam hal ini secara umum adalah terkait upaya pencegahan, pemeliharaan, dan pengobatan atas penyakit yang mungkin menyerangnya. Bagi seorang ibu hendaknya selalu terpenuhi kebutuhannya seperti mendapatkan pemeriksaan saat hamil, tercukupi kebutuhan gizinya, mendapatkan pengobatan ketika sakit, mendapatkan pertolongan yang terbaik saat menjalani persalinan, penggunaan KB untuk mencegah kehamilan, dan lain-lain.

Sementara bagi seorang anak, khususnya anak usia balita perlu perhatian tentang asupan gizi yang baik untuk pertumbuhannya sehingga tinggi dan berat badannya akan sejalan dengan perkembangan usianya. Selain itu, imunisasi dan pemberian ASI menjadi bagian yang sangat penting bagi tumbuh kembang balita. Faktor lain seperti kondisi perumahan, lingkungan, sarana fasilitas kesehatan, dan

kondisi sosial ekonomi rumah tangga juga sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak hendaknya selalu dimonitor oleh pemerintah untuk dapat menjalankan program di bidang tersebut. Oleh karena itu, menjadi lebih optimal jika upaya monitoring tersebut didukung dengan data yang terkait. Sejalan dengan hal tersebut Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban untuk menyediakan data kesehatan yang dapat digunakan untuk monitoring keberhasilan program pembangunan kesehatan. Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2010 berisi beberapa indikator kesehatan seperti Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi dan Ibu, Status Gizi Balita, yang dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian pembangunan kesehatan.

Publikasi ini, merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama pada tahun 2008, 2006 dan tahun 2001.

1.2 Tujuan Penulisan

Buku Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2010 bertujuan untuk menyajikan statistik yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Statistik yang disajikan antara lain berupa indikator untuk memonitor perkembangan kesehatan ibu dan anak di Indonesia selama beberapa tahun dan statistik yang menggambarkan upaya menjaga kesehatan ibu dan anak baik dari individu, rumah tangga, maupun lingkungannya.

1.3 Metodologi

Sumber data Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2010 antara lain berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2007-2009, data sekunder dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dan data-data sebelum tahun 2007 yang berasal dari publikasi BPS. Statistik dalam publikasi ini sebagian besar disajikan secara nasional dan untuk masing-masing provinsi berdasarkan daerah tempat tinggal. Beberapa indikator disajikan secara berkala dari tahun 2007 hingga 2009.

Untuk data Riskesdas 2007 (Kemenkes) yang menggunakan sampel rumah tangga Susenas 2007, pelaksanaan lapangan kegiatan ini dilakukan dalam tahun 2007 (28 provinsi) dan tahun 2008 (5 provinsi).

1.4 Definisi Operasional

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang dapat dijalani oleh seseorang hingga akhir hayatnya

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian wanita pada saat hamil atau selama 42 hari sejak berakhirnya kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari 1 tahun dibagi dengan jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu.

Status Gizi Balita adalah tingkat kecukupan gizi yang diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Status gizi balita dapat dihitung dalam bentuk tiga indikator antropometri yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Untuk publikasi hanya berfokus pada indikator berat badan menurut umur (BB/U) yang dikonversikan ke dalam bentuk nilai terstandar (Z-score) yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu: gizi lebih ($Z\text{-score} > +2$), gizi normal ($-2 \leq Z\text{-score} \leq +2$), gizi kurang ($-3 \leq Z\text{-score} < -2$), dan gizi buruk ($Z\text{-score} < -3$). Metode penghitungan status gizi balita terbagi 2, Sebelum tahun 2007 indikator status gizi balita diukur dengan menggunakan standar WHO-NCHS (*National Center for Health Statistics*) sedangkan tahun 2007 menggunakan standar antropometri WHO 2005.

Status Gizi Wanita diperoleh melalui pengukuran LILA (lingkar lengan atas) pada seorang wanita usia 15-49 tahun. Bila ukurannya kurang dari 23,5 cm wanita tersebut dapat dikatakan berisiko Kekurangan Energi Kronis (KEK).

Keluhan Kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

Mengobati Sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan tanpa datang ke fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

Rawat Jalan adalah upaya oleh art/keluarga melakukan pengobatan dengan mendatangi fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya.

Pemeriksaan Kehamilan adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, seperti pengukuran berat badan, tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri (bagian atas punggung rahim), imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan pemberian tablet besi.

Penolong Kelahiran adalah pihak yang terlibat dalam proses kelahiran seorang bayi hingga bayi terlahir ke dunia atau berakhirnya proses kelahiran. Penolong kelahiran meliputi dokter, bidan, tenaga medis lainnya, dukun, famili/keluarga dan lainnya.

Imunisasi Balita adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan dalam tubuh.

Jumlah Tenaga Kesehatan yang dicakup dalam hal ini adalah dokter (termasuk dokter spesialis, umum, dan gigi), perawat dan bidan.

Ibu mengacu pada wanita usia 15-49 tahun atau wanita usia subur (**WUS**) baik yang berstatus belum kawin dan pernah kawin (kawin, cerai hidup dan cerai mati) sesuai dengan statistik yang disajikan. Untuk indikator usia perkawinan pertama, mencakup wanita usia 10 tahun ke atas.

Anak mengacu pada anak yang berusia 0-59 bulan atau balita.

Cakupan K1 adalah kunjungan pertama ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang dilakukan pada trisemester pertama kehamilan.

Cakupan K4 adalah kunjungan paling sedikit empat kali dengan distribusi satu kali kunjungan pada kehamilan 0-3 bulan (trimester 1), satu kali kunjungan pada kehamilan 4-6 bulan (trimester 2), dan dua kali kunjungan pada kehamilan 7 bulan ke atas (trimester 3).

1.5 Sistematika Penyajian

Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2010 terdiri atas 4 bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tujuan, dan metodologi penulisan publikasi, serta definisi operasional yang digunakan dan sistematika penyajian;
- Bab II : Kesehatan Ibu dan Anak, berisi tentang indikator utama kesehatan ibu dan anak seperti AHH, AKI, AKB, Status Gizi Ibu dan Balita, dan Keluhan Kesehatan;
- Bab III : Upaya Kesehatan, berisi tentang statistik yang dapat menggambarkan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, antara lain upaya pengobatan, ASI, imunisasi, KB, penolong kelahiran, jumlah tenaga kesehatan, dan jaminan kesehatan;
- Bab IV : Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga, berisi tentang kondisi perumahan dan lingkungan yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak, serta proporsi pengeluaran untuk kesehatan.

<http://www.bps.go.id>

2

KESEHATAN IBU DAN ANAK

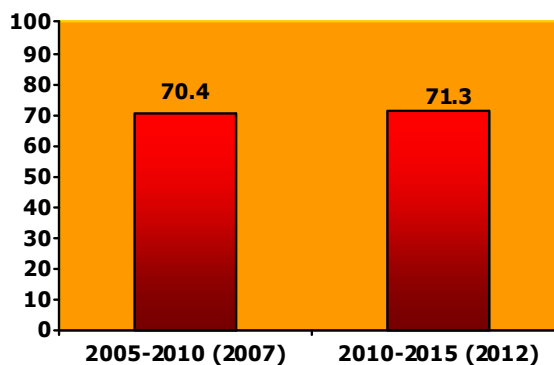
2.1. Angka Harapan Hidup dan Angka Kematian

Di banyak negara angka harapan hidup dan angka kematian dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan, karena peningkatan angka harapan hidup dan penurunan angka kematian tersebut terjadi seiring dengan membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, kesehatan, dan lingkungan. Selain itu indikator ini juga digunakan untuk mengukur tingkat kualitas hidup penduduk. Semakin tinggi angka harapan hidup dan semakin rendah angka kematian penduduk suatu wilayah menunjukkan semakin baik tingkat kualitas hidup penduduk di wilayah tersebut.

2.1.1 Angka Harapan Hidup

Berdasarkan hasil penghitungan proyeksi penduduk tahun 2005-2025, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.1 di bawah ini, diperoleh estimasi angka harapan hidup penduduk Indonesia pada tahun 2007 yaitu sekitar 70,4 tahun mengisyaratkan bahwa rata-rata penduduk Indonesia yang lahir tahun 2007 akan dapat menjalani kehidupannya hingga mendekati usia 70 tahun. Sementara itu, lima tahun ke depan diperkirakan angka harapan hidup penduduk Indonesia meningkat menjadi 71,3 tahun.

Gambar 2.1 Estimasi Angka Harapan Hidup, 2007 dan 2012



Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2005-2025 (Data SUPAS 2005)

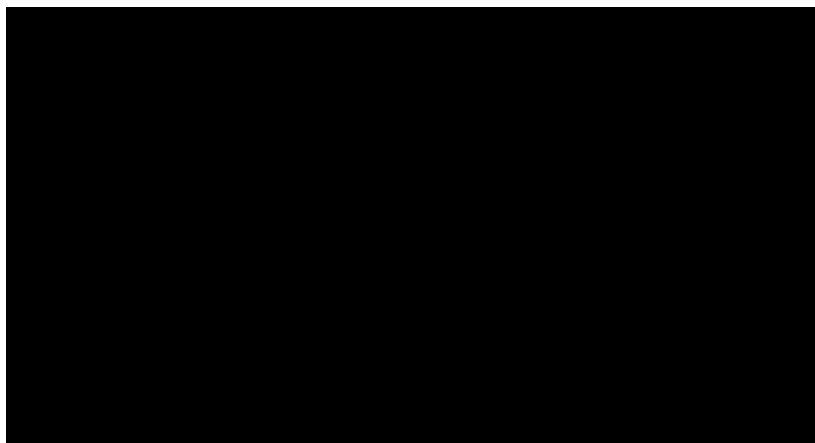
Menurut jenis kelamin, tahun 2007 angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dari angka harapan hidup laki-laki (72,4 berbanding 68,4). Fenomena ini terjadi juga pada lima tahun ke depan (tahun 2012), dimana angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dari angka harapan hidup laki-laki (73,3 berbanding 69,4).

Pada tingkat provinsi (lihat Tabel 1 lampiran), pada tahun 2007 angka harapan hidup tertinggi terlihat di Provinsi DKI Jakarta yaitu 75,8 tahun, sedangkan yang terendah adalah angka harapan hidup di Provinsi Nusa Tenggara Barat (66,0 tahun).

2.1.2 Angka Kematian Ibu

Dari beberapa Indikator kependudukan, yang bisa dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan hasil pembangunan di bidang kesehatan, di antaranya adalah Angka Kematian Ibu (AKI)/*Maternal Mortality Rate* (MMR) dan Angka Kematian Bayi (AKB)/*Infant Mortality Rate* (IMR). Angka kematian ibu dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan ibu mulai mengandung sampai melahirkan bahkan 6 minggu setelah melahirkan. Angka ini menunjukkan banyaknya kematian ibu yang disebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan setiap 100.000 kelahiran hidup.

Data mengenai angka kematian ibu dapat diperoleh dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). SDKI terakhir dilaksanakan pada tahun 2007. Sebagaimana grafik pada Gambar 2.2 di bawah ini, diperoleh informasi bahwa angka kematian ibu semakin menurun dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2007 angka tersebut mencapai 228. Yang berarti terjadi 228 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.



Sumber : SDKI 1994, 1997, 2002-2003, 2007

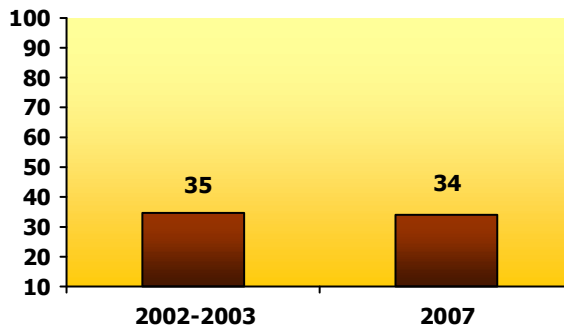
2.1.3 Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan bayi mulai lahir sampai dengan umur 11 bulan. Angka ini menunjukkan banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 (satu) tahun per 1000 kelahiran hidup.

Bayi yang usianya kurang dari satu tahun umumnya memiliki risiko kematian yang lebih besar dibandingkan pada kelompok balita. Melihat penyebab kematian bayi ada dua, yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen (neonatal) adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah kelahiran dan kematian bayi, dan eksogen (post neo-natal) adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun. Oleh sebab itu, angka kematian bayi sering dijadikan salah satu indikator untuk menggambarkan kemajuan pembangunan di bidang kesehatan.

Berdasarkan hasil SDKI 2007, pada Gambar 2.3 angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2007 adalah sebesar 34 yang berarti dari setiap 1000 kejadian kelahiran hidup terdapat sekitar 34 bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Jika dibandingkan pada kondisi tahun 2002-2003, AKB masih sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup. Dengan menurunnya angka kematian bayi mengindikasikan bahwa tingkat kesehatan maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat semakin membaik.

Gambar 2.3 Angka Kematian Bayi, Periode 2002-2003 dan 2007

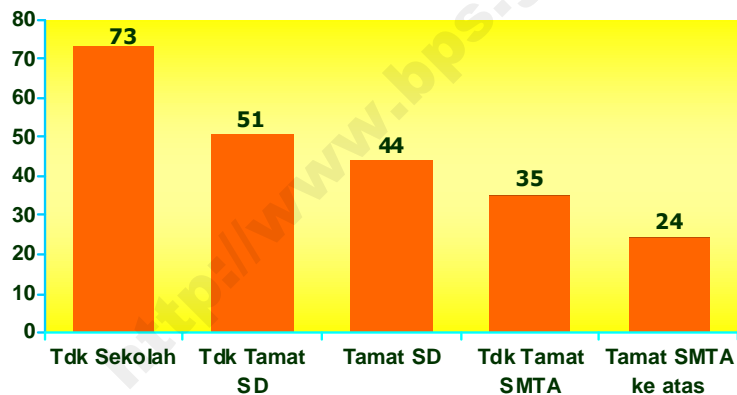


Sumber: SDKI 2002-2003, 2007

Hal tersebut yang menjadi dasar dijadikannya penurunan angka kematian bayi dan anak sebagai salah satu fokus utama program kesehatan Indonesia, karena sampai tahun 2007 (berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2008) angka tersebut masih tergolong tinggi dan cukup mencolok jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga seperti Singapura (2,4), Malaysia (9), Brunei Darussalam (7), dan Thailand (16).

Berdasarkan hasil SDKI 2007, diperoleh informasi bahwa faktor pendidikan ibu berpengaruh kuat terhadap kematian bayinya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.4, yang menggambarkan bahwa semakin rendah pendidikan yang dimiliki ibu maka semakin tinggi angka kematian bayi. Kematian bayi paling banyak terjadi pada ibu yang tidak pernah sekolah yaitu sebesar 73. Angka ini menunjukkan penurunan bersamaan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan ibu.

Gambar 2.4 Angka Kematian Bayi menurut Pendidikan Ibu, 2007



Sumber: SDKI 2007

2.2. Umur Perkawinan Pertama

Umur pada saat perkawinan pertama dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Seorang wanita cenderung akan mempunyai risiko yang semakin lebih besar ketika melahirkan, bahkan tidak jarang menimbulkan kematian pada ibu dan atau juga bayi yang dilahirkan, bila umur perkawinan pertama semakin muda.

Secara umum sebagian besar (41,33 persen) wanita umur 10 tahun ke atas melakukan perkawinan pertamanya pada umur antara 19-24 tahun. Namun, masih

ditemukan wanita yang melakukan perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun, yaitu sebesar 13,40 persen (Lihat Tabel 2.1).

Karakteristik di perkotaan relatif berbeda dengan di perdesaan. Persentase wanita berumur 10 tahun ke atas dengan umur perkawinan pertama antara 19-24 tahun di daerah perkotaan lebih tinggi 46,28 persen dibanding perdesaan 36,97 persen. Hal serupa juga terjadi pada umur perkawinan pertama 25 tahun ke atas (16,41 persen di perkotaan berbanding 7,85 persen di perdesaan). Umur perkawinan muda yaitu kurang dari 16 tahun, lebih banyak ditemukan di daerah perdesaan 16,68 persen dibanding perkotaan 9,67 persen. Fenomena ini menunjukkan wanita di daerah perdesaan cenderung lebih cepat menikah dibanding wanita di perkotaan.

Tabel 2.1 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2009

Tipe Daerah	≤ 15	16	17-18	19-24	≥ 25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	9,67	7,23	20,41	46,28	16,41
Perdesaan	16,68	11,90	26,60	36,97	7,85
Perkotaan+ Perdesaan	13,40	9,71	23,70	41,33	11,86

Sumber : Susenas 2009

Bila dilihat antarprovinsi, persentase wanita menurut umur perkawinan pertama terlihat bervariasi antarprovinsi, di mana persentase wanita yang umur perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun berkisar antara 2,25 hingga 19,65 persen, sedangkan persentase wanita pada kelompok umur 25 tahun ke atas berkisar antara 8,36 hingga 24,29 persen. Persentase tertinggi wanita yang umur perkawinannya kurang dari 16 tahun terdapat di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 19,65 persen, sedangkan untuk persentase tertinggi untuk kelompok umur 25 tahun

ke atas terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu sebesar 24,29 persen (lihat Tabel 2.A lampiran).

Jika memperhatikan kecenderungan selama tiga tahun terakhir (lihat Tabel 2.2), persentase wanita yang kawin usia muda mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 persentasenya sebesar 11,23 persen kemudian naik menjadi 15,06 persen pada tahun 2009, serta turun kembali menjadi 13,40 persen pada tahun 2009.

Tabel 2.2 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang dari 16 Tahun menurut Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	8,13	11,08	9,67
Perdesaan	13,49	18,58	16,68
Perkotaan+Perdesaan	11,23	15,06	13,40

Sumber : Susenas 2007-2009

2.3 Status Gizi

Dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan semakin bertambah bahaya penduduk yang tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga, seperti pangan dan sandang. Ketidacukupan dalam memenuhi kebutuhan pangan akan mengakibatkan kebutuhan akan gizi keluarga kurang terpenuhi secara maksimal, yang seringkali membawa dampak lebih buruk bagi balita dan ibu.

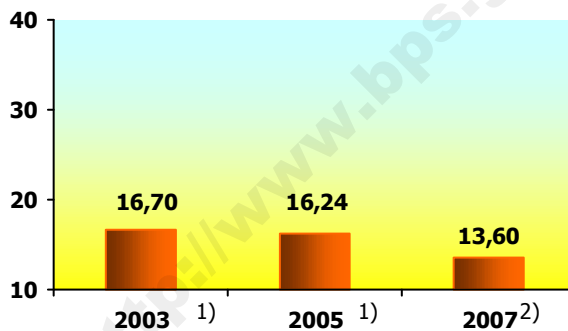
Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh pemberian gizi yang baik pada usia balita saat ini. Sebagai salah satu pemegang peranan penting dalam siklus hidup manusia, status gizi ibu juga perlu mendapat perhatian khusus agar memperkecil resiko melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

2.3.1 Status Gizi Wanita

Status gizi wanita diperoleh melalui pengukuran LILA (lingkar lengan atas) pada seorang wanita usia 15-49 tahun (WUS). Bila ukurannya kurang dari 23,5 cm wanita tersebut dikategorikan sebagai wanita beresiko menderita Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang berpeluang mempunyai risiko untuk melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Gambar 2.5 menunjukkan terjadi penurunan persentase wanita yang beresiko menderita KEK pada tahun 2003, 2005 dan 2007. Data terakhir menunjukkan tahun 2007 sekitar 13,60 persen wanita usia 15-49 tahun mempunyai risiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

Gambar 2.5 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Beresiko Menderita KEK tahun 2003, 2005, dan 2007



Sumber : 1) Survei Garam Yodium 2003 dan 2005

2) Riskesdas 2007

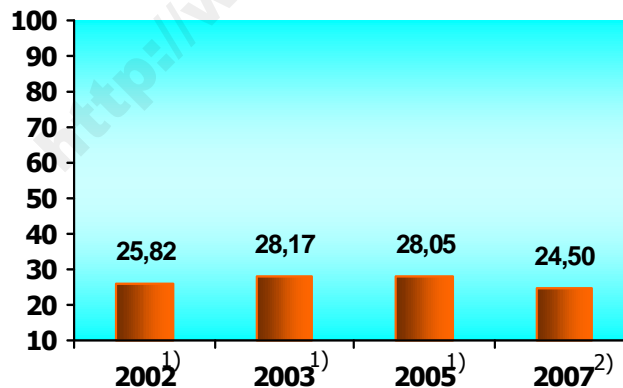
Pada Tabel 3 lampiran yang menyajikan gambaran di tingkat provinsi, terlihat bahwa perubahan persentase WUS yang beresiko menderita KEK tahun 2003, 2005 dan 2007 menunjukkan adanya pola yang cukup bervariasi. Pada tahun 2007 tiga provinsi yang mempunyai persentase WUS yang beresiko KEK terbesar secara berturut-turut adalah provinsi Nusa Tenggara Timur 24,60 persen, Papua 23,10 persen, dan DI Yogyakarta 20,20 persen.

2.3.2 Status Gizi Balita

Salah satu cara untuk mengetahui status gizi balita adalah dengan melakukan pengukuran antropometri pada anak balita 0-59 bulan yaitu dengan menggunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) atau indeks Berat Badan menurut Tinggi (BB/T). Pada publikasi ini hanya digunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) yang kemudian dikategorikan menjadi status gizi lebih, baik, kurang dan buruk. Menurut penelitian, bila sejak awal sudah tidak ada keseimbangan berat dan umur badan, maka akan berpengaruh pada pembentukan otak balita. Karena itu, kebutuhan gizi balita sejak janin sampai usia lima tahun harus terpenuhi secara baik (Kongres Nasional XII dan Temu Ilmiah Persatuan Ahli Gizi Indonesia/Persagi, Tahun 2002).

Salah satu sumber data mengenai berat badan balita dapat diperoleh melalui Survei Garam Yodium (SGY) yang dilaksanakan terintegrasi dengan susenas yang dilakukan BPS dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan (Kemenkes).

Gambar 2.6 Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk, menurut Tipe Daerah, 2002-2007 (WHO-NCHS)



Sumber : 1) Survei Garam Yodium 2003 dan 2005

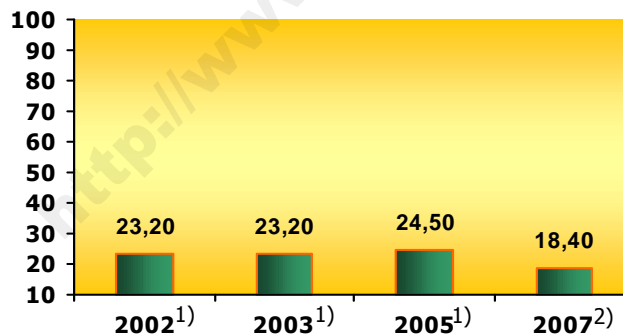
2) Riskesdas 2007

Data status gizi balita tahun 2007 pada publikasi ini berasal dari hasil riskesdas yang dihitung menggunakan baku rujukan baru yaitu baku rujukan WHO 2005.

Sedangkan data status gizi balita yang selama ini digunakan dihitung menggunakan baku rujukan WHO-NCHS. Agar tren data status gizi yang disajikan terbanding, maka disajikan tren data status gizi balita menurut rujukan WHO-NCHS dan menurut rujukan WHO 2005. Berdasarkan gambar 2.6 menunjukkan bahwa hasil SGY dengan menggunakan metode WHO-NCHS pada periode tahun 2002-2003 terlihat adanya peningkatan persentase balita dengan status gizi kurang dan buruk dari 25,82 persen menjadi 28,17 persen. Sedangkan pada periode tahun 2005-2007 terlihat persentase yang relatif turun menjadi 24,50 persen.

Dengan menggunakan baku rujukan antropometri WHO 2005, prevalensi gizi buruk di Indonesia tahun 2007 adalah 5,4 persen dan gizi kurang sebesar 13,0 persen sehingga secara nasional untuk gizi buruk dan kurang adalah 18,4 persen (Gambar 2.7). Bila dibandingkan dengan target pencapaian program perbaikan gizi pada RPJM tahun 2015 sebesar 20 persen maka secara nasional target tersebut sudah terlampaui, walaupun di tingkat provinsi belum merata pencapaiannya.

Gambar 2.7 Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk, menurut Tipe Daerah, 2002-2007 (WHO 2005)



Sumber : 1) Survei Garam Yodium 2003 dan 2005

2) Riskesdas 2007

2.4 Angka Keluhan Kesehatan

Informasi mengenai penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dapat digunakan sebagai proksi untuk melihat derajat kesehatan penduduk yang tercermin dalam indikator angka keluhan kesehatan. Angka keluhan kesehatan diukur dengan menggunakan pendekatan penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir. Penyajian data secara khusus untuk kelompok wanita usia 15-49

tahun (WUS) dan balita diharapkan dapat memberikan gambaran derajat kesehatan penduduk suatu wilayah secara umum.

2.4.1 Keluhan Kesehatan WUS

Tabel 2.3 memberikan informasi bahwa pada tahun 2009 sebanyak 29,23 persen WUS pernah mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir, angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Bila dilihat menurut daerah, persentase WUS yang mempunyai keluhan kesehatan tahun 2009 di daerah perkotaan adalah sebesar 28,20 persen sedikit lebih rendah dibanding daerah perdesaan 30,28 persen. Fenomena yang sama juga terjadi pada tahun 2007 dan 2008.

Tabel 2.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	33,30	28,69	28,20
Perdesaan	35,81	30,24	30,28
Perkotaan+Perdesaan	34,76	29,45	29,23

Sumber: Susenas 2007-2009

Gambaran keluhan kesehatan di masing-masing provinsi, dapat dilihat pada Tabel 5A lampiran dimana persentase WUS yang mempunyai keluhan kesehatan tahun 2009 relatif bervariasi dengan persentase berkisar antara 22,05 persen (Provinsi Jambi) hingga 45,30 persen (Provinsi NTT).

Tabel 2.4 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2009

Jenis Keluhan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Diare	3,66	4,69	4,19
Sakit Gigi	5,07	7,66	6,40
Asma	3,52	4,32	3,93
Panas/Demam	30,33	31,43	30,90
Sakit Kepala Berulang	20,39	26,41	23,48
Pilek	47,02	41,12	43,99
Batuk	46,34	40,65	43,41
Lainnya	31,52	34,15	32,88

Sumber: Susenas 2009

Selanjutnya rincian jenis keluhan yang dialami oleh WUS dapat diamati berdasarkan Tabel 2.4 di atas. Jenis keluhan kesehatan yang relatif banyak dialami oleh WUS adalah antara lain pilek sebesar 43,99 persen, batuk sebesar 43,41 persen dan panas/demam sebesar 30,90 persen. Kejadian yang relatif sama terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Informasi yang lebih rinci untuk masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel 5B lampiran. Keadaannya tidak berbeda dengan jenis keluhan kesehatan terbesar yang dialami oleh WUS secara umum. Persentase terbesar jenis keluhan batuk terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu mencapai 59,67 persen, dengan persentase di daerah perkotaan 60,72 persen lebih tinggi dibanding perdesaan 59,46 persen.

Tidak semua WUS yang mempunyai keluhan kesehatan berusaha untuk mengobati penyakitnya. Pada tahun 2009, terdapat 29,81 persen WUS yang tidak berobat, sementara sisanya melakukan pengobatan.

Tabel 2.5 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Tidak Berobat menurut Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	11,09	33,62	30,92
Perdesaan	12,76	31,12	28,77
Perkotaan+Perdesaan	12,06	32,36	29,81

Sumber: Susenas 2007-2009

2.4.2 Keluhan Kesehatan Balita

Tabel 2.6 menginformasikan bahwa pada tahun 2009 sebanyak 44,69 persen balita pernah mempunyai keluhan kesehatan. Persentase ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2008 sebesar 43,73 persen. Hal yang sama juga terjadi pada periode 2007-2008. Peningkatan yang sama juga terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan.

Tabel 2.6 Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	39,99	44,15	45,24
Perdesaan	41,89	43,36	44,19
Perkotaan+Perdesaan	41,08	43,73	44,69

Sumber: Susenas 2007-2009

Jika dibandingkan antarprovinsi (Tabel 6A lampiran), terlihat bahwa persentase balita yang mempunyai keluhan kesehatan relatif bervariasi dengan persentase berkisar antara 36,03 persen (Provinsi Sumatera Utara) hingga 60,37 persen (Provinsi Gorontalo).

Tabel 2.7 Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2009

Jenis Keluhan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Sakit Gigi	1,04	1,38	1,22
Asma	1,87	2,77	2,34
Sakit Kepala Berulang	2,53	3,83	3,21
Diare	9,94	12,37	11,21
Lainnya	10,14	11,47	10,83
Batuk	67,94	62,32	65,01
Panas/Demam	62,49	65,42	64,01
Pilek	71,14	66,67	68,81

Sumber: Susenas 2009

Persentase balita yang mempunyai keluhan kesehatan menurut jenis keluhan disajikan pada Tabel 2.7. Tiga jenis keluhan kesehatan terbanyak yang dialami oleh balita adalah pilek, batuk dan panas/demam dengan persentase masing-masing 68,81 persen, 65,01 persen dan 64,01 persen.

Jika dilihat antardaerah, persentase balita yang mengalami keluhan batuk dan pilek lebih banyak ditemukan di daerah perkotaan dibanding perdesaan, sedangkan panas/demam sebaliknya.

Tabel 1. Estimasi Angka Harapan Hidup menurut Provinsi, 2007 dan 2012

Provinsi	2005-2010 (2007)	2010-2015 (2012)
(1)	(2)	(3)
Aceh	69.0	69.6
Sumatera Utara	71.6	72.4
Sumatera Barat	70.5	71.6
R i a u	71.9	72.5
J a m b i	70.3	71.2
Sumatera Selatan	70.9	71.7
Bengkulu	69.9	70.9
Lampung	70.9	72.1
Kepulauan Bangka Belitung	70.7	71.3
Kepulauan Riau	72.3	72.7
DKI Jakarta	75.8	76.4
Jawa Barat	70.3	71.3
Jawa Tengah	72.1	73.0
DI Yogyakarta	75.5	76.3
Jawa Timur	71.0	72.2
Banten	69.2	70.0
B a l i	74.1	74.4
Nusa Tenggara Barat	66.0	67.6
Nusa Tenggara Timur	69.1	70.4
Kalimantan Barat	70.2	71.0
Kalimantan Tengah	71.7	72.3
Kalimantan Selatan	68.4	69.7
Kalimantan Timur	72.5	73.6
Sulawesi Utara	74.4	75.3
Sulawesi Tengah	68.2	69.4
Sulawesi Selatan	70.2	71.3
Sulawesi Tenggara	69.7	70.9
Gorontalo	69.2	70.6
Sulawesi Barat	70.2	71.3
Maluku	69.0	70.1
Maluku Utara	68.3	69.8
Papua Barat	69.0	70.3
Papua	69.3	70.5
Indonesia	70.4	71.3

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2005-2025

Tabel 2A. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan					
	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,90	5,03	18,78	51,89	18,39	100,00
Sumatera Utara	2,97	3,73	15,14	55,27	22,89	100,00
Sumatera Barat	3,72	3,85	14,21	49,56	28,66	100,00
R i a u	4,18	3,61	16,18	54,21	21,82	100,00
J a m b i	7,53	7,43	20,49	46,06	18,50	100,00
Sumatera Selatan	8,12	5,29	18,78	48,95	18,86	100,00
Bengkulu	8,79	5,33	18,66	48,37	18,84	100,00
Lampung	10,13	6,35	20,96	47,55	15,01	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	5,30	4,67	19,04	51,97	19,02	100,00
Kepulauan Riau	4,66	3,14	12,64	52,37	27,19	100,00
DKI Jakarta	6,97	4,71	16,99	48,64	22,69	100,00
Jawa Barat	13,14	8,27	23,60	42,61	12,38	100,00
Jawa Tengah	9,15	8,78	22,25	46,02	13,80	100,00
DI Yogyakarta	2,49	3,69	15,84	52,24	25,75	100,00
Jawa Timur	13,22	9,66	20,36	42,97	13,79	100,00
Banten	11,87	7,67	23,56	42,62	14,28	100,00
B a l i	2,51	2,99	14,55	58,03	21,92	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,88	9,27	26,10	46,32	12,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,09	2,01	14,53	52,19	29,17	100,00
Kalimantan Barat	6,61	5,30	17,63	50,38	20,08	100,00
Kalimantan Tengah	10,36	8,58	19,82	47,59	13,65	100,00
Kalimantan Selatan	13,60	7,93	21,79	43,07	13,59	100,00
Kalimantan Timur	8,50	5,70	18,39	49,36	18,04	100,00
Sulawesi Utara	3,35	3,58	17,18	54,11	21,78	100,00
Sulawesi Tengah	8,51	4,28	17,12	49,04	21,06	100,00
Sulawesi Selatan	9,30	6,56	18,62	43,57	21,95	100,00
Sulawesi Tenggara	7,96	5,14	20,07	47,59	19,25	100,00
Gorontalo	5,21	5,13	16,43	51,20	22,03	100,00
Sulawesi Barat	8,96	6,35	25,13	42,83	16,74	100,00
Maluku	2,17	2,38	12,94	54,22	28,29	100,00
Maluku Utara	3,29	3,61	16,76	55,87	20,46	100,00
Papua Barat	4,46	4,65	16,26	50,40	24,23	100,00
Papua	5,52	4,07	15,82	52,37	22,23	100,00
Indonesia	9,67	7,23	20,41	46,28	16,41	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 2A. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perdesaan					
	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Aceh	9,36	8,29	27,37	43,94	11,03	100,00
Sumatera Utara	5,03	6,28	21,41	52,50	14,77	100,00
Sumatera Barat	10,24	7,84	23,97	45,97	11,98	100,00
R i a u	10,63	9,17	25,21	45,87	9,11	100,00
J a m b i	17,45	12,70	29,89	34,48	5,48	100,00
Sumatera Selatan	12,86	11,38	28,97	39,54	7,26	100,00
Bengkulu	12,29	10,00	28,86	42,28	6,56	100,00
Lampung	14,53	11,41	27,26	39,95	6,85	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	8,63	9,87	28,04	43,37	10,10	100,00
Kepulauan Riau	9,11	9,79	19,14	47,99	13,98	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	100,00
Jawa Barat	28,09	14,76	28,94	25,06	3,15	100,00
Jawa Tengah	16,37	13,29	28,79	34,91	6,63	100,00
DI Yogyakarta	5,39	7,31	25,01	49,75	12,54	100,00
Jawa Timur	23,57	15,85	26,31	29,18	5,09	100,00
Banten	25,59	15,40	29,56	26,57	2,89	100,00
B a l i	3,42	4,20	20,87	57,43	14,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,81	9,85	29,17	48,57	6,59	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,28	3,19	16,34	54,83	23,36	100,00
Kalimantan Barat	8,31	8,93	26,18	45,53	11,06	100,00
Kalimantan Tengah	10,20	10,95	29,22	41,02	8,60	100,00
Kalimantan Selatan	22,44	13,67	27,07	30,81	6,01	100,00
Kalimantan Timur	12,38	8,99	25,50	43,74	9,40	100,00
Sulawesi Utara	3,57	5,14	20,85	53,50	16,93	100,00
Sulawesi Tengah	10,54	9,14	24,79	43,14	12,39	100,00
Sulawesi Selatan	14,56	9,50	24,01	39,62	12,31	100,00
Sulawesi Tenggara	11,32	9,77	28,28	41,59	9,04	100,00
Gorontalo	9,06	9,03	24,60	44,72	12,59	100,00
Sulawesi Barat	11,43	10,00	27,32	42,02	9,25	100,00
Maluku	5,32	4,20	18,84	54,43	17,20	100,00
Maluku Utara	6,70	6,62	26,79	48,89	11,00	100,00
Papua Barat	9,44	6,27	20,77	51,63	11,89	100,00
Papua	11,58	10,50	25,93	43,80	8,20	100,00
Indonesia	16,68	11,90	26,60	36,97	7,85	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 2A. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2009

Perkotaan+Perdesaan						
Provinsi	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	8,40	7,39	24,99	46,15	13,07	100,00
Sumatera Utara	4,08	5,10	18,51	53,78	18,53	100,00
Sumatera Barat	8,08	6,52	20,73	47,16	17,51	100,00
R i a u	7,45	6,44	20,77	49,97	15,37	100,00
J a m b i	14,36	11,06	26,97	38,08	9,53	100,00
Sumatera Selatan	11,08	9,09	25,15	43,07	11,61	100,00
Bengkulu	11,14	8,46	25,50	44,29	10,61	100,00
Lampung	13,41	10,12	25,65	41,89	8,93	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	7,00	7,32	23,63	47,58	14,47	100,00
Kepulauan Riau	6,84	6,39	15,82	50,23	20,73	100,00
DKI Jakarta	6,97	4,71	16,99	48,64	22,69	100,00
Jawa Barat	19,65	11,09	25,92	34,97	8,36	100,00
Jawa Tengah	13,03	11,20	25,76	40,05	9,96	100,00
DI Yogyakarta	3,63	5,11	19,44	51,26	20,56	100,00
Jawa Timur	18,78	12,98	23,55	35,57	9,12	100,00
Banten	17,43	10,80	25,99	36,12	9,66	100,00
B a l i	2,91	3,53	17,34	57,76	18,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,84	9,61	27,92	47,65	8,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,25	3,00	16,05	54,41	24,29	100,00
Kalimantan Barat	7,86	7,98	23,94	46,80	13,42	100,00
Kalimantan Tengah	10,25	10,15	26,05	43,24	10,31	100,00
Kalimantan Selatan	18,89	11,36	24,95	35,74	9,06	100,00
Kalimantan Timur	10,02	6,98	21,17	47,16	14,66	100,00
Sulawesi Utara	3,48	4,47	19,27	53,76	19,02	100,00
Sulawesi Tengah	10,14	8,18	23,27	44,31	14,11	100,00
Sulawesi Selatan	13,01	8,63	22,42	40,78	15,15	100,00
Sulawesi Tenggara	10,60	8,78	26,52	42,88	11,23	100,00
Gorontalo	7,85	7,80	22,03	46,76	15,56	100,00
Sulawesi Barat	10,64	8,83	26,62	42,27	11,64	100,00
Maluku	4,49	3,72	17,29	54,38	20,12	100,00
Maluku Utara	5,71	5,75	23,88	50,91	13,75	100,00
Papua Barat	8,02	5,81	19,48	51,27	15,42	100,00
Papua	10,22	9,06	23,66	45,72	11,34	100,00
Indonesia	13,40	9,71	23,70	41,33	11,86	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 2B. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang pada saat Perkawinan Pertama berumur Kurang dari 16 Tahun, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perkotaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,70	5,41	5,90
Sumatera Utara	3,07	3,55	2,97
Sumatera Barat	5,43	4,78	3,72
R i a u	5,29	4,32	4,18
J a m b i	9,69	10,90	7,53
Sumatera Selatan	5,19	9,52	8,12
Bengkulu	7,45	9,42	8,79
Lampung	8,18	10,52	10,13
Kepulauan Bangka Belitung	3,47	4,17	5,30
Kepulauan Riau	3,65	5,62	4,66
DKI Jakarta	6,56	8,53	6,97
Jawa Barat	12,80	15,30	13,14
Jawa Tengah	9,55	9,98	9,15
DI Yogyakarta	3,64	3,03	2,49
Jawa Timur	6,83	14,97	13,22
Banten	8,97	13,49	11,87
B a l i	2,09	2,39	2,51
Nusa Tenggara Barat	5,69	6,58	5,88
Nusa Tenggara Timur	1,06	2,56	2,09
Kalimantan Barat	6,14	6,50	6,61
Kalimantan Tengah	8,55	10,51	10,36
Kalimantan Selatan	8,91	16,87	13,60
Kalimantan Timur	5,55	10,38	8,50
Sulawesi Utara	2,68	3,34	3,35
Sulawesi Tengah	6,30	8,58	8,51
Sulawesi Selatan	10,07	10,57	9,30
Sulawesi Tenggara	7,54	8,42	7,96
Gorontalo	4,92	6,44	5,21
Sulawesi Barat	8,71	9,25	8,96
Maluku	2,74	3,28	2,17
Maluku Utara	4,75	4,44	3,29
Papua Barat	4,96	7,85	4,46
Papua	7,18	5,08	5,52
Indonesia	8,13	11,08	9,67

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 2B. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang pada saat Perkawinan Pertama berumur Kurang dari 16 Tahun, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

	Perdesaan		
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	8,82	9,56	9,36
Sumatera Utara	5,08	5,70	5,03
Sumatera Barat	9,70	10,88	10,24
R i a u	10,67	12,90	10,63
J a m b i	14,52	18,11	17,45
Sumatera Selatan	9,75	13,37	12,86
Bengkulu	13,62	15,98	12,29
Lampung	16,54	17,54	14,53
Kepulauan Bangka Belitung	6,61	9,44	8,63
Kepulauan Riau	7,13	14,73	9,11
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	24,53	32,02	28,09
Jawa Tengah	14,96	17,32	16,37
DI Yogyakarta	5,50	8,48	5,39
Jawa Timur	12,58	25,57	23,57
Banten	19,26	32,75	25,59
B a l i	2,59	2,29	3,42
Nusa Tenggara Barat	6,62	6,69	5,81
Nusa Tenggara Timur	1,82	2,06	2,28
Kalimantan Barat	8,53	8,65	8,31
Kalimantan Tengah	11,44	12,11	10,20
Kalimantan Selatan	12,20	23,90	22,44
Kalimantan Timur	10,06	15,81	12,38
Sulawesi Utara	3,43	3,62	3,57
Sulawesi Tengah	11,12	10,88	10,54
Sulawesi Selatan	13,42	15,90	14,56
Sulawesi Tenggara	11,81	12,52	11,32
Gorontalo	9,17	10,78	9,06
Sulawesi Barat	12,64	15,83	11,43
Maluku	3,24	4,11	5,32
Maluku Utara	6,57	7,34	6,70
Papua Barat	6,64	6,38	9,44
Papua	7,85	12,47	11,58
Indonesia	13,49	18,58	16,68

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 2B. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang pada saat Perkawinan Pertama berumur Kurang dari 16 Tahun, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	7,89	8,41	8,40
Sumatera Utara	4,22	4,71	4,08
Sumatera Barat	8,46	8,89	8,08
R i a u	8,81	8,66	7,45
J a m b i	13,21	15,83	14,36
Sumatera Selatan	8,27	11,93	11,08
Bengkulu	12,01	13,79	11,14
Lampung	14,78	15,75	13,41
Kepulauan Bangka Belitung	5,29	6,85	7,00
Kepulauan Riau	4,43	10,26	6,84
DKI Jakarta	6,56	8,53	6,97
Jawa Barat	18,54	22,60	19,65
Jawa Tengah	12,79	13,89	13,03
DI Yogyakarta	4,47	5,22	3,63
Jawa Timur	10,29	20,61	18,78
Banten	13,63	21,22	17,43
B a l i	2,34	2,34	2,91
Nusa Tenggara Barat	6,28	6,65	5,84
Nusa Tenggara Timur	1,71	2,14	2,25
Kalimantan Barat	7,90	8,07	7,86
Kalimantan Tengah	10,59	11,57	10,25
Kalimantan Selatan	10,97	21,03	18,89
Kalimantan Timur	7,62	12,44	10,02
Sulawesi Utara	3,16	3,50	3,48
Sulawesi Tengah	10,19	10,42	10,14
Sulawesi Selatan	12,43	14,30	13,01
Sulawesi Tenggara	10,95	11,65	10,60
Gorontalo	8,05	9,44	7,85
Sulawesi Barat	12,06	13,70	10,64
Maluku	3,10	3,90	4,49
Maluku Utara	6,12	6,48	5,71
Papua Barat	6,09	6,73	8,02
Papua	7,67	10,87	10,22
Indonesia	11,23	15,06	13,40

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 3. Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berisiko Menderita KEK, menurut Provinsi, 2003, 2005 dan 2007

Provinsi	2003 ¹	2005 ¹	2007 ²
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	-	-	12,30
Sumatera Utara	12,42	12,69	7,90
Sumatera Barat	12,41	15,19	10,80
R i a u	11,98	12,63	10,10
J a m b i	13,12	13,12	9,40
Sumatera Selatan	17,50	17,82	12,10
Bengkulu	13,97	17,13	8,20
Lampung	14,43	14,93	10,90
Kepulauan Bangka Belitung	16,61	15,64	8,40
Kepulauan Riau	-	12,34	9,30
DKI Jakarta	13,91	12,08	16,60
Jawa Barat	14,30	14,04	12,00
Jawa Tengah	20,21	17,12	17,30
DI Yogyakarta	22,38	17,80	20,20
Jawa Timur	19,58	15,57	15,90
Banten	18,36	16,78	12,60
B a l i	10,97	11,69	8,60
Nusa Tenggara Barat	24,04	22,01	12,40
Nusa Tenggara Timur	29,03	40,35	24,60
Kalimantan Barat	14,95	15,00	10,60
Kalimantan Tengah	7,56	16,60	12,20
Kalimantan Selatan	14,70	17,45	14,00
Kalimantan Timur	10,01	10,85	11,20
Sulawesi Utara	8,04	9,75	5,80
Sulawesi Tengah	15,67	15,76	10,90
Sulawesi Selatan	16,85	16,50	12,50
Sulawesi Tenggara	15,61	16,17	14,50
Gorontalo	15,44	13,78	9,00
Sulawesi Barat	-	-	12,50
Maluku	24,88	15,52	15,10
Maluku Utara	16,09	17,53	11,10
Papua Barat	-	-	19,60
Papua	20,10	24,69	23,10
Indonesia	16,70	16,24	13,60

Sumber : ¹)Survei Garam Yodium 2003 dan 2005

²) Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007

Tabel 4. Persentase Balita 0-59 Bulan yang Menderita Gizi Kurang dan Buruk, menurut Provinsi, 2002, 2003, 2005, dan 2007

Provinsi	2002 ¹	2003 ¹	2005 ¹	2007 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	-	-	-	26,50
Sumatera Utara	33,05	31,43	28,65	22,70
Sumatera Barat	28,05	25,73	30,44	20,20
R i a u	18,44	28,71	25,81	21,40
J a m b i	25,04	21,61	24,27	18,90
Sumatera Selatan	28,24	30,79	26,06	18,20
Bengkulu	26,42	26,63	26,55	16,70
Lampung	24,17	29,59	23,97	17,50
Kepulauan Bangka Belitung	21,1	30,22	25,74	18,30
Kepulauan Riau	-	-	27,47	12,40
DKI Jakarta	23,17	23,07	22,34	12,90
Jawa Barat	21,48	24,02	22,00	15,00
Jawa Tengah	25,05	25,59	23,97	16,00
DI Yogyakarta	16,88	17,43	15,05	10,90
Jawa Timur	25,51	23,36	23,76	17,40
Banten	20,5	27,09	26,17	16,60
B a l i	18,7	16,39	20,52	11,40
Nusa Tenggara Barat	37,78	34,13	33,39	24,80
Nusa Tenggara Timur	38,76	38,80	41,07	33,60
Kalimantan Barat	33,16	39,14	32,71	22,50
Kalimantan Tengah	31,87	29,00	27,38	24,20
Kalimantan Selatan	30,2	32,78	35,78	26,60
Kalimantan Timur	21,52	26,97	25,92	19,30
Sulawesi Utara	21,9	25,62	23,11	15,80
Sulawesi Tengah	29,61	31,57	31,32	27,60
Sulawesi Selatan	29,08	30,95	30,16	17,60
Sulawesi Tenggara	28,33	22,54	29,38	22,70
Gorontalo	41,96	37,22	41,48	25,40
Sulawesi Barat	-	-	-	25,40
Maluku	-	29,92	33,66	27,80
Maluku Utara	-	26,53	27,30	22,80
Papua Barat	-	-	-	23,20
Papua	-	32,09	31,21	21,20
Indonesia	25,82	28,17	28,05	18,40

Sumber : ¹) Survei Garam Yodium 2002,2003,2005

²) Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007

Tabel 5A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	26,41	34,04	31,75
Sumatera Utara	21,96	29,22	25,71
Sumatera Barat	26,25	33,26	30,71
R i a u	22,29	30,45	26,31
J a m b i	19,57	23,30	22,05
Sumatera Selatan	31,93	27,77	29,47
Bengkulu	26,38	28,67	27,80
Lampung	33,56	34,28	34,07
Kepulauan Bangka Belitung	38,34	38,18	38,26
Kepulauan Riau	30,95	37,53	33,86
DKI Jakarta	31,62	-	31,62
Jawa Barat	26,17	28,82	27,22
Jawa Tengah	28,43	26,63	27,53
DI Yogyakarta	36,04	38,59	36,87
Jawa Timur	27,04	26,20	26,62
Banten	32,15	35,61	33,44
B a l i	29,69	37,78	32,82
Nusa Tenggara Barat	36,61	35,92	36,22
Nusa Tenggara Timur	38,13	47,11	45,30
Kalimantan Barat	25,72	31,14	29,61
Kalimantan Tengah	23,91	24,73	24,44
Kalimantan Selatan	37,20	38,88	38,15
Kalimantan Timur	24,96	23,67	24,48
Sulawesi Utara	30,34	31,33	30,88
Sulawesi Tengah	34,35	35,64	35,34
Sulawesi Selatan	25,68	27,95	27,17
Sulawesi Tenggara	33,00	34,34	33,99
Gorontalo	34,28	47,73	43,29
Sulawesi Barat	25,44	38,19	33,66
Maluku	25,88	37,38	33,82
Maluku Utara	23,54	24,17	23,97
Papua Barat	36,24	26,69	29,69
Papua	25,78	32,24	30,74
Indonesia	28,20	30,28	29,23

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 5B. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2009

Perkotaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	26,41	30,18	37,09	4,11	3,65	20,50	6,50	44,59
Sumatera Utara	35,22	38,26	36,44	3,20	5,82	19,78	4,67	31,70
Sumatera Barat	37,98	38,32	41,60	2,55	3,42	20,70	5,63	31,10
Riau	39,10	52,60	51,19	4,45	2,72	27,38	6,77	21,06
Jambi	24,58	30,95	31,89	3,83	4,25	23,82	8,39	32,00
Sumatera Selatan	25,13	45,68	46,55	2,91	3,26	25,16	4,47	27,96
Bengkulu	30,33	36,15	35,77	3,63	1,82	19,77	4,05	40,93
Lampung	30,70	51,40	50,46	3,23	5,22	29,48	6,68	33,45
Kepulauan Bangka Belitung	28,67	40,98	39,82	2,92	1,84	27,44	7,20	39,48
Kepulauan Riau	36,62	48,55	48,50	2,93	3,48	21,95	6,15	27,06
DKI Jakarta	32,45	54,21	50,79	2,75	3,17	19,69	3,54	27,01
Jawa Barat	31,70	45,90	46,12	4,00	4,10	18,28	4,63	32,89
Jawa Tengah	24,06	46,20	50,90	2,61	3,17	18,73	4,57	34,22
DI Yogyakarta	20,62	51,86	54,88	2,99	3,02	15,33	5,54	31,77
Jawa Timur	29,28	50,13	50,95	3,08	3,15	17,05	5,86	29,61
Banten	33,45	47,18	44,71	3,98	2,76	18,48	3,98	34,63
Bali	39,30	43,38	47,46	5,54	3,59	29,40	6,40	28,88
Nusa Tenggara Barat	39,71	40,20	45,52	4,88	5,18	25,47	6,22	34,95
Nusa Tenggara Timur	28,70	60,72	61,37	4,66	6,85	25,00	8,71	29,90
Kalimantan Barat	29,57	34,70	37,67	4,92	3,32	27,91	4,82	33,30
Kalimantan Tengah	24,95	41,29	47,87	5,61	5,40	33,39	7,86	22,62
Kalimantan Selatan	29,63	48,14	45,32	4,33	2,97	21,13	5,61	27,41
Kalimantan Timur	24,18	42,53	39,47	5,46	5,12	24,90	6,46	30,77
Sulawesi Utara	28,06	40,95	48,96	2,96	2,97	22,48	4,01	34,28
Sulawesi Tengah	28,43	29,77	30,44	3,48	3,30	30,87	6,83	41,37
Sulawesi Selatan	31,68	33,74	34,89	4,29	5,02	27,01	5,14	25,89
Sulawesi Tenggara	28,42	30,59	32,25	4,70	2,99	24,02	7,41	32,09
Gorontalo	47,22	31,51	29,67	4,90	8,28	27,11	9,35	32,84
Sulawesi Barat	31,66	38,66	43,22	5,98	4,66	38,19	2,07	24,34
Maluku	20,87	37,55	38,30	3,73	3,05	25,42	6,98	39,94
Maluku Utara	21,74	40,91	32,40	3,47	6,02	23,30	2,94	30,10
Papua Barat	48,07	46,68	48,38	4,41	2,43	18,57	2,75	48,63
Papua	34,09	40,01	36,92	4,00	2,04	29,29	5,85	39,81
Indonesia	30,33	46,34	47,02	3,52	3,66	20,39	5,07	31,52

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 5B. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2009

Perdesaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	32,85	39,44	39,41	5,39	6,13	27,00	11,89	33,73
Sumatera Utara	42,20	37,47	37,30	2,96	5,26	23,38	5,68	36,59
Sumatera Barat	41,45	37,56	39,24	4,42	6,93	30,65	9,11	35,74
R i a u	30,38	40,07	40,25	3,29	6,74	30,05	11,16	29,32
J a m b i	32,57	35,37	32,96	3,32	4,33	23,30	8,75	34,94
Sumatera Selatan	27,01	35,86	38,14	4,54	4,64	29,03	8,77	34,17
Bengkulu	22,91	34,42	41,10	3,70	5,45	27,25	8,02	30,16
Lampung	26,48	47,02	45,92	3,19	3,71	27,71	6,08	36,39
Kepulauan Bangka Belitung	32,72	37,57	36,26	6,12	5,46	40,86	7,83	40,22
Kepulauan Riau	53,99	48,47	53,39	2,56	0,63	38,61	3,85	28,41
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	29,73	37,98	40,54	4,21	3,43	19,76	5,59	38,21
Jawa Tengah	25,51	44,55	48,50	2,71	3,65	21,65	5,14	34,44
DI Yogyakarta	18,17	45,17	53,38	4,51	2,40	16,72	7,83	36,98
Jawa Timur	29,15	44,42	42,95	4,66	4,14	22,00	8,01	30,92
Banten	28,25	39,36	40,34	5,60	4,45	26,12	5,11	35,24
B a l i	43,34	37,24	39,39	5,14	4,99	31,45	8,69	38,27
Nusa Tenggara Barat	38,08	37,11	41,15	4,43	6,45	27,14	6,53	40,12
Nusa Tenggara Timur	47,37	59,46	57,25	6,34	6,93	40,01	9,73	31,17
Kalimantan Barat	28,19	37,07	38,58	6,56	7,73	35,34	8,95	28,24
Kalimantan Tengah	28,65	38,13	41,19	4,89	6,33	33,90	11,08	22,66
Kalimantan Selatan	30,36	40,61	36,93	4,81	4,14	30,29	8,94	32,19
Kalimantan Timur	27,56	41,56	39,87	3,54	5,39	29,65	9,30	29,76
Sulawesi Utara	38,75	46,93	45,18	3,81	5,80	32,63	10,17	27,56
Sulawesi Tengah	33,37	32,32	27,73	4,86	4,89	35,34	12,46	36,30
Sulawesi Selatan	25,34	24,15	24,48	4,33	3,99	29,71	8,43	35,23
Sulawesi Tenggara	33,92	28,82	26,67	4,74	6,00	34,61	11,83	29,60
Gorontalo	57,86	39,14	28,60	6,56	6,85	32,10	10,52	21,57
Sulawesi Barat	24,86	27,68	25,58	5,14	5,87	43,48	10,14	36,90
Maluku	37,09	46,96	39,54	6,17	5,85	32,63	11,38	40,03
Maluku Utara	35,80	35,26	19,85	3,69	6,69	32,89	11,66	28,22
Papua Barat	26,30	37,78	30,73	2,49	3,24	23,30	7,52	49,83
Papua	31,40	49,29	45,24	5,85	5,45	23,88	11,68	33,33
Indonesia	31,43	40,65	41,12	4,32	4,69	26,41	7,66	34,15

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 5B. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2009

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	31,24	37,13	38,83	5,07	5,51	25,38	10,54	36,44
Sumatera Utara	39,31	37,80	36,95	3,06	5,49	21,89	5,26	34,57
Sumatera Barat	40,37	37,79	39,97	3,84	5,84	27,56	8,03	34,30
Riau	34,13	45,45	44,95	3,79	5,01	28,90	9,28	25,77
Jambi	30,21	34,06	32,64	3,47	4,31	23,45	8,64	34,07
Sumatera Selatan	26,18	40,21	41,86	3,82	4,03	27,32	6,86	31,42
Bengkulu	25,57	35,04	39,19	3,67	4,15	24,57	6,60	34,02
Lampung	27,67	48,26	47,20	3,21	4,13	28,21	6,25	35,56
Kepulauan Bangka Belitung	30,74	39,24	38,00	4,56	3,69	34,30	7,52	39,86
Kepulauan Riau	45,13	48,51	50,90	2,75	2,08	30,12	5,02	27,72
DKI Jakarta	32,45	54,21	50,79	2,75	3,17	19,69	3,54	27,01
Jawa Barat	30,88	42,59	43,79	4,09	3,82	18,90	5,03	35,11
Jawa Tengah	24,76	45,40	49,74	2,66	3,41	20,14	4,85	34,32
DI Yogyakarta	19,79	49,58	54,37	3,51	2,81	15,80	6,32	33,54
Jawa Timur	29,22	47,34	47,04	3,85	3,63	19,47	6,91	30,25
Banten	31,38	44,07	42,97	4,62	3,43	21,52	4,43	34,87
Bali	41,10	40,64	43,87	5,36	4,22	30,31	7,42	33,06
Nusa Tenggara Barat	38,79	38,46	43,06	4,62	5,89	26,41	6,39	37,85
Nusa Tenggara Timur	44,21	59,67	57,95	6,06	6,91	37,47	9,56	30,95
Kalimantan Barat	28,52	36,49	38,36	6,16	6,65	33,52	7,94	29,48
Kalimantan Tengah	27,39	39,21	43,48	5,14	6,01	33,73	9,98	22,65
Kalimantan Selatan	30,05	43,78	40,46	4,61	3,65	26,43	7,54	30,18
Kalimantan Timur	25,39	42,18	39,62	4,77	5,22	26,60	7,47	30,41
Sulawesi Utara	33,97	44,26	46,87	3,43	4,53	28,09	7,42	30,57
Sulawesi Tengah	32,23	31,73	28,36	4,54	4,52	34,31	11,16	37,47
Sulawesi Selatan	27,39	27,25	27,85	4,32	4,33	28,83	7,36	32,21
Sulawesi Tenggara	32,52	29,27	28,09	4,73	5,23	31,91	10,71	30,23
Gorontalo	55,09	37,15	28,88	6,13	7,22	30,79	10,22	24,51
Sulawesi Barat	26,69	30,63	30,31	5,36	5,54	42,06	7,98	33,53
Maluku	33,25	44,73	39,25	5,59	5,19	30,93	10,33	40,01
Maluku Utara	31,25	37,09	23,92	3,62	6,48	29,78	8,83	28,83
Papua Barat	34,64	41,19	37,50	3,23	2,93	21,49	5,69	49,37
Papua	31,92	47,48	43,62	5,49	4,79	24,93	10,54	34,59
Indonesia	30,90	43,41	43,99	3,93	4,19	23,48	6,40	32,88

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 6A. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	40,56	52,06	48,86
Sumatera Utara	35,79	36,21	36,03
Sumatera Barat	35,23	42,59	40,16
R i a u	40,46	41,61	41,00
J a m b i	31,32	39,01	36,47
Sumatera Selatan	50,12	37,75	42,62
Bengkulu	40,76	43,23	42,43
Lampung	45,35	47,31	46,80
Kepulauan Bangka Belitung	55,09	55,07	55,08
Kepulauan Riau	51,97	57,25	54,31
DKI Jakarta	51,97	-	51,97
Jawa Barat	40,65	42,30	41,33
Jawa Tengah	49,04	44,99	46,89
DI Yogyakarta	52,91	52,25	52,69
Jawa Timur	47,60	42,06	44,83
Banten	49,94	47,93	49,15
B a l i	45,41	48,92	46,90
Nusa Tenggara Barat	51,31	44,67	47,27
Nusa Tenggara Timur	56,32	56,81	56,74
Kalimantan Barat	43,80	44,62	44,40
Kalimantan Tengah	37,08	44,39	41,73
Kalimantan Selatan	54,72	52,75	53,59
Kalimantan Timur	42,28	45,05	43,26
Sulawesi Utara	48,47	48,00	48,20
Sulawesi Tengah	50,31	47,01	47,63
Sulawesi Selatan	41,54	40,68	40,96
Sulawesi Tenggara	44,26	43,55	43,69
Gorontalo	54,39	63,01	60,37
Sulawesi Barat	44,97	54,50	51,50
Maluku	39,84	49,01	46,86
Maluku Utara	45,42	39,11	40,82
Papua Barat	47,38	38,80	41,00
Papua	39,06	40,10	39,85
Indonesia	45,24	44,19	44,69

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 6B. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2009

Perkotaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	72,57	59,41	60,72	1,88	6,09	1,92	1,44	8,84
Sumatera Utara	72,48	62,43	59,32	0,76	13,44	2,44	2,20	10,05
Sumatera Barat	71,18	56,62	61,19	1,23	10,76	1,32	0,81	9,85
R I a u	74,20	64,44	72,30	3,10	8,70	2,15	1,08	6,74
J a m b I	59,77	56,41	61,45	1,90	7,76	1,39		7,55
Sumatera Selatan	49,02	70,68	70,15	0,52	13,73	0,83	1,24	5,98
Bengkulu	53,08	64,68	64,63	2,06	8,78	1,99	1,40	17,72
Lampung	68,23	75,36	75,62	4,41	13,83	1,14	1,12	11,11
Kepulauan Bangka Belitung	57,48	67,40	67,46	2,26	12,39	3,25	1,51	12,61
Kepulauan Riau	68,39	72,71	74,44	1,65	7,70	4,18	1,31	5,81
DKI Jakarta	63,08	77,53	76,78	1,46	5,90	3,89	0,87	9,07
Jawa Barat	64,23	66,42	68,96	2,20	9,26	2,06	0,91	11,83
Jawa Tengah	58,78	71,38	80,07	1,26	9,29	3,75	0,48	10,36
DI Yogyakarta	41,59	74,30	76,26	1,79	7,43	2,02		9,20
Jawa Timur	60,04	71,00	74,76	1,23	10,56	1,66	0,92	7,80
Banten	62,55	63,64	69,15	1,36	9,24	1,83	1,13	13,59
B a l I	72,19	69,51	79,21	3,47	10,35	3,93	2,05	6,67
Nusa Tenggara Barat	62,38	67,15	69,31	4,87	14,70	1,86	1,04	12,60
Nusa Tenggara Timur	57,44	74,40	81,28	3,14	14,53	7,34	1,24	12,87
Kalimantan Barat	59,71	66,47	70,10	2,25	11,37	1,34	1,59	7,28
Kalimantan Tengah	53,64	65,52	66,72	2,71	13,42	5,78	0,95	9,48
Kalimantan Selatan	61,72	65,24	67,42	2,70	10,12	3,21	3,04	7,26
Kalimantan Timur	58,30	65,48	70,84	2,75	10,78	3,02	0,72	10,50
Sulawesi Utara	61,40	64,06	68,20	1,07	5,06	2,44	2,26	9,08
Sulawesi Tengah	63,10	53,41	51,12	6,57	15,39	2,03	2,56	13,77
Sulawesi Selatan	65,72	47,17	48,31	2,26	12,40	0,82	0,83	12,52
Sulawesi Tenggara	71,58	49,76	49,57	3,39	10,56	4,04	0,58	11,20
Gorontalo	76,04	54,55	38,35	2,65	23,56	3,08	5,52	8,25
Sulawesi Barat	61,67	52,41	66,97	3,39	21,60	5,05		6,48
Maluku	70,52	69,32	59,58	3,95	3,89	1,93	1,00	10,85
Maluku Utara	66,42	45,43	36,06	1,21	11,24	4,60	1,28	17,05
Papua Barat	77,09	73,72	71,54	5,22	10,24	7,36	1,44	26,54
Papua	60,50	63,31	62,72	2,30	9,64	6,07	1,07	18,71
Indonesia	62,49	67,94	71,14	1,87	9,94	2,53	1,04	10,14

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 6B. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya	Perdesaan
									(9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Aceh	80,41	61,28	59,48	2,26	11,57	4,19	1,22	10,38	
Sumatera Utara	68,61	56,10	55,92	1,55	14,87	3,26	1,46	13,76	
Sumatera Barat	64,51	52,88	57,98	1,75	18,16	4,29	1,51	14,57	
R i a u	62,79	57,76	62,61	2,46	16,94	7,40	2,16	9,92	
J a m b i	57,20	55,51	60,29	3,21	9,61	1,38	2,21	12,72	
Sumatera Selatan	60,10	54,22	62,15	2,39	17,73	1,88	1,63	15,33	
Bengkulu	54,52	57,53	66,48	2,00	16,81	1,31	0,64	15,46	
Lampung	60,17	70,63	75,92	1,93	11,60	1,82	0,96	10,93	
Kepulauan Bangka Belitung	56,49	64,63	67,05	7,62	15,58	7,14	2,23	17,60	
Kepulauan Riau	72,69	80,11	77,32	1,57	15,20	7,92	0,55	10,31	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	65,99	59,58	68,19	2,32	11,90	2,14	0,89	10,78	
Jawa Tengah	61,79	69,12	76,70	1,57	8,45	3,42	1,13	11,13	
DI Yogyakarta	52,30	73,90	82,67	3,75	5,79	1,65	0,99	10,60	
Jawa Timur	64,29	68,07	71,16	2,33	8,52	2,26	1,71	9,26	
Banten	56,35	56,43	67,60	3,36	7,35	3,81	1,27	13,93	
B a l i	73,90	62,72	71,72	4,33	10,01	2,29	1,10	11,32	
Nusa Tenggara Barat	65,47	62,66	70,45	5,35	14,29	3,43	0,71	17,52	
Nusa Tenggara Timur	72,29	75,03	73,40	4,48	21,74	14,57	1,73	11,99	
Kalimantan Barat	67,50	61,50	66,08	3,47	13,65	3,22	1,18	8,21	
Kalimantan Tengah	67,54	59,84	65,61	4,58	15,84	2,85	0,73	5,97	
Kalimantan Selatan	61,38	61,67	63,11	1,66	14,71	2,82	1,58	9,33	
Kalimantan Timur	64,50	60,91	73,72	3,16	9,82	2,45	1,76	8,79	
Sulawesi Utara	71,73	70,85	65,57	2,49	10,29	4,61	2,62	7,87	
Sulawesi Tengah	69,99	59,49	56,67	5,64	13,36	5,21	1,25	10,67	
Sulawesi Selatan	65,44	44,45	50,81	3,45	11,26	2,79	1,29	12,83	
Sulawesi Tenggara	74,22	47,65	46,38	3,96	13,27	4,70	1,84	8,58	
Gorontalo	86,49	57,47	42,43	5,72	16,71	5,49	3,91	10,59	
Sulawesi Barat	69,28	51,05	56,90	4,51	15,61	9,04	3,22	17,80	
Maluku	73,41	65,25	55,70	6,29	13,61	5,62	1,61	13,33	
Maluku Utara	72,90	54,14	37,10	2,39	18,05	4,98	0,55	12,20	
Papua Barat	69,93	63,67	63,29	3,69	18,28	3,43	0,22	16,70	
Papua	59,32	63,41	69,58	2,55	11,88	4,65	2,83	11,47	
Indonesia	65,42	62,32	66,67	2,77	12,37	3,83	1,38	11,47	

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 6B. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2009

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	78,60	60,85	59,76	2,17	10,30	3,67	1,27	10,03
Sumatera Utara	70,27	58,82	57,38	1,22	14,26	2,91	1,78	12,17
Sumatera Barat	66,44	53,96	58,91	1,60	16,02	3,43	1,30	13,20
R i a u	68,76	61,25	67,67	2,80	12,63	4,65	1,59	8,26
J a m b i	57,93	55,77	60,62	2,84	9,08	1,38	1,59	11,25
Sumatera Selatan	54,97	61,84	65,85	1,53	15,88	1,39	1,45	11,00
Bengkulu	54,07	59,76	65,90	2,02	14,31	1,52	0,88	16,16
Lampung	62,20	71,82	75,84	2,55	12,16	1,65	1,00	10,98
Kepulauan Bangka Belitung	56,96	65,93	67,24	5,10	14,08	5,31	1,89	15,26
Kepulauan Riau	70,40	76,16	75,78	1,61	11,20	5,93	0,96	7,91
DKI Jakarta	63,08	77,53	76,78	1,46	5,90	3,89	0,87	9,07
Jawa Barat	64,97	63,55	68,64	2,25	10,37	2,09	0,90	11,39
Jawa Tengah	60,32	70,23	78,35	1,41	8,86	3,58	0,81	10,75
DI Yogyakarta	45,15	74,17	78,39	2,44	6,88	1,90	0,33	9,66
Jawa Timur	62,03	69,63	73,07	1,75	9,61	1,94	1,29	8,48
Banten	60,19	60,89	68,56	2,12	8,52	2,58	1,18	13,72
B a l i	72,95	66,51	75,89	3,85	10,20	3,20	1,63	8,73
Nusa Tenggara Barat	64,16	64,57	69,97	5,15	14,47	2,76	0,85	15,43
Nusa Tenggara Timur	70,01	74,94	74,62	4,27	20,63	13,45	1,66	12,13
Kalimantan Barat	65,48	62,80	67,13	3,16	13,05	2,73	1,29	7,97
Kalimantan Tengah	63,04	61,68	65,97	3,97	15,06	3,80	0,80	7,11
Kalimantan Selatan	61,53	63,22	64,98	2,11	12,72	2,99	2,21	8,43
Kalimantan Timur	60,57	63,80	71,90	2,90	10,43	2,81	1,10	9,87
Sulawesi Utara	67,20	67,87	66,72	1,87	7,99	3,66	2,46	8,40
Sulawesi Tengah	68,61	58,27	55,56	5,83	13,77	4,57	1,52	11,29
Sulawesi Selatan	65,53	45,35	49,99	3,06	11,64	2,14	1,14	12,72
Sulawesi Tenggara	73,67	48,08	47,03	3,84	12,71	4,57	1,58	9,12
Gorontalo	83,61	56,67	41,30	4,88	18,60	4,82	4,35	9,95
Sulawesi Barat	67,19	51,42	59,66	4,20	17,26	7,94	2,33	14,69
Maluku	72,83	66,07	56,48	5,82	11,67	4,89	1,49	12,83
Maluku Utara	70,94	51,51	36,79	2,04	16,00	4,86	0,77	13,66
Papua Barat	72,05	66,64	65,74	4,15	15,90	4,59	0,58	19,61
Papua	59,60	63,39	67,96	2,49	11,35	4,99	2,42	13,19
Indonesia	64,01	65,01	68,81	2,34	11,21	3,21	1,22	10,83

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 7. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

	Perkotaan		
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	18,68	17,41	15,45
Sumatera Utara	14,41	9,65	9,76
Sumatera Barat	15,45	12,70	10,75
R i a u	12,65	14,76	8,83
J a m b i	14,66	14,26	9,28
Sumatera Selatan	18,84	11,26	9,56
Bengkulu	12,23	12,93	8,09
Lampung	9,47	8,44	8,99
Kepulauan Bangka Belitung	9,87	9,73	7,15
Kepulauan Riau	14,95	17,09	9,99
DKI Jakarta	10,10	8,63	6,43
Jawa Barat	9,49	9,99	6,57
Jawa Tengah	11,23	10,58	9,38
DI Yogyakarta	9,34	13,49	4,27
Jawa Timur	8,26	8,41	7,06
Banten	10,89	8,82	5,88
B a l i	7,90	8,35	6,69
Nusa Tenggara Barat	13,34	14,71	11,50
Nusa Tenggara Timur	16,86	16,78	14,04
Kalimantan Barat	11,81	12,88	8,93
Kalimantan Tengah	10,84	18,08	14,02
Kalimantan Selatan	8,28	7,48	5,21
Kalimantan Timur	13,48	13,81	9,73
Sulawesi Utara	26,69	13,36	8,00
Sulawesi Tengah	13,33	11,57	9,02
Sulawesi Selatan	14,12	13,64	11,91
Sulawesi Tenggara	13,77	11,89	11,24
Gorontalo	10,70	6,18	4,38
Sulawesi Barat	22,20	27,84	11,78
Maluku	18,88	14,79	6,80
Maluku Utara	4,52	10,68	4,78
Papua Barat	19,55	13,63	13,63
Papua	17,03	11,85	10,53
Indonesia	11,09	10,42	7,92

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 7. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	17,75	13,71	12,41
Sumatera Utara	15,07	13,78	8,79
Sumatera Barat	15,70	15,11	10,55
R i a u	14,64	15,08	16,47
J a m b i	11,58	15,58	9,83
Sumatera Selatan	16,81	14,42	12,81
Bengkulu	14,49	15,32	13,24
Lampung	7,89	7,35	7,81
Kepulauan Bangka Belitung	16,74	12,41	6,11
Kepulauan Riau	13,98	12,87	11,91
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	10,57	9,34	8,70
Jawa Tengah	11,76	9,85	9,61
DI Yogyakarta	13,78	10,85	6,74
Jawa Timur	9,46	9,34	8,04
Banten	12,85	12,93	6,40
B a l i	6,67	10,58	9,28
Nusa Tenggara Barat	16,31	12,89	10,62
Nusa Tenggara Timur	18,80	15,11	15,97
Kalimantan Barat	13,39	16,48	12,02
Kalimantan Tengah	14,75	13,50	16,57
Kalimantan Selatan	12,25	8,66	9,67
Kalimantan Timur	14,85	13,99	15,14
Sulawesi Utara	9,12	10,60	6,13
Sulawesi Tengah	9,67	11,05	8,23
Sulawesi Selatan	18,08	16,75	13,90
Sulawesi Tenggara	13,12	13,58	14,48
Gorontalo	6,10	6,94	4,70
Sulawesi Barat	17,35	12,91	17,87
Maluku	18,48	11,51	15,25
Maluku Utara	8,51	8,13	6,00
Papua Barat	25,00	27,11	35,95
Papua	29,69	34,41	33,61
Indonesia	12,76	11,95	10,59

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 7. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	17,94	14,68	13,17
Sumatera Utara	14,82	11,90	9,19
Sumatera Barat	15,63	14,40	10,61
R i a u	13,89	14,93	13,19
J a m b i	12,37	15,19	9,67
Sumatera Selatan	17,53	12,97	11,37
Bengkulu	13,80	14,39	11,39
Lampung	8,25	7,71	8,15
Kepulauan Bangka Belitung	14,10	11,18	6,62
Kepulauan Riau	14,73	15,38	10,93
DKI Jakarta	10,10	8,63	6,43
Jawa Barat	10,05	9,72	7,46
Jawa Tengah	11,54	10,21	9,49
DI Yogyakarta	11,13	12,66	5,11
Jawa Timur	8,95	8,87	7,53
Banten	11,75	10,17	6,09
B a l i	7,26	9,29	7,85
Nusa Tenggara Barat	15,24	13,68	11,00
Nusa Tenggara Timur	18,52	15,41	15,64
Kalimantan Barat	12,98	15,41	11,26
Kalimantan Tengah	13,76	14,92	15,70
Kalimantan Selatan	10,59	8,13	7,80
Kalimantan Timur	14,11	13,87	11,66
Sulawesi Utara	14,00	11,75	6,97
Sulawesi Tengah	10,41	11,17	8,41
Sulawesi Selatan	16,87	15,75	13,25
Sulawesi Tenggara	13,27	13,10	13,66
Gorontalo	6,92	6,76	4,62
Sulawesi Barat	17,74	17,35	16,24
Maluku	18,59	12,49	13,25
Maluku Utara	7,53	8,92	5,61
Papua Barat	22,83	23,08	27,40
Papua	26,30	29,78	29,12
Indonesia	12,06	11,19	9,29

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 8. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	14,76	12,27	7,33
Sumatera Utara	11,34	7,03	5,21
Sumatera Barat	12,14	7,52	10,75
R i a u	10,57	8,37	4,50
J a m b i	10,57	12,69	9,50
Sumatera Selatan	17,76	12,84	6,62
Bengkulu	7,24	10,22	7,87
Lampung	7,57	8,31	6,86
Kepulauan Bangka Belitung	5,74	6,92	5,60
Kepulauan Riau	13,47	8,31	7,59
DKI Jakarta	8,82	6,49	4,54
Jawa Barat	8,40	6,02	4,84
Jawa Tengah	6,71	6,94	5,06
DI Yogyakarta	7,65	8,66	3,32
Jawa Timur	5,79	7,77	6,53
Banten	7,57	5,31	4,63
B a l i	5,76	8,93	6,23
Nusa Tenggara Barat	11,41	14,93	9,81
Nusa Tenggara Timur	13,31	10,44	10,89
Kalimantan Barat	9,45	7,68	8,21
Kalimantan Tengah	9,03	12,37	6,66
Kalimantan Selatan	6,44	3,83	2,66
Kalimantan Timur	11,13	8,60	8,38
Sulawesi Utara	24,84	16,66	5,88
Sulawesi Tengah	12,73	8,47	10,02
Sulawesi Selatan	9,92	7,90	7,67
Sulawesi Tenggara	11,16	13,74	8,63
Gorontalo	7,26	6,81	6,28
Sulawesi Barat	25,42	16,66	14,75
Maluku	9,37	12,28	5,80
Maluku Utara	4,44	11,65	9,12
Papua Barat	8,92	15,89	7,08
Papua	21,55	14,26	9,71
Indonesia	8,84	7,68	5,80

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 8. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,14	10,66	8,16
Sumatera Utara	12,30	10,08	7,92
Sumatera Barat	13,53	10,39	8,66
R i a u	10,95	12,97	14,87
J a m b i	9,82	11,38	8,39
Sumatera Selatan	14,73	10,58	10,32
Bengkulu	13,73	14,11	8,96
Lampung	7,68	6,93	7,05
Kepulauan Bangka Belitung	10,65	9,85	4,33
Kepulauan Riau	12,95	8,38	5,64
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	6,92	4,67	4,84
Jawa Tengah	8,67	7,60	6,79
DI Yogyakarta	6,08	9,62	2,04
Jawa Timur	5,86	6,43	7,29
Banten	12,19	11,98	7,57
B a l i	4,92	10,44	8,36
Nusa Tenggara Barat	14,16	12,72	7,17
Nusa Tenggara Timur	17,10	14,10	11,42
Kalimantan Barat	10,95	16,24	10,77
Kalimantan Tengah	13,45	11,62	9,45
Kalimantan Selatan	9,05	9,36	5,90
Kalimantan Timur	13,08	14,89	9,53
Sulawesi Utara	8,86	8,21	5,55
Sulawesi Tengah	9,29	8,42	7,75
Sulawesi Selatan	17,74	16,58	14,42
Sulawesi Tenggara	12,70	10,39	11,17
Gorontalo	5,46	5,86	3,18
Sulawesi Barat	14,32	12,70	15,88
Maluku	12,21	10,43	10,99
Maluku Utara	11,34	7,46	5,28
Papua Barat	13,34	14,57	15,94
Papua	25,60	27,26	29,32
Indonesia	10,42	9,60	8,37

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 8. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,06	11,06	7,97
Sumatera Utara	11,93	8,71	6,76
Sumatera Barat	13,11	9,50	9,27
R i a u	10,80	10,68	9,45
J a m b i	10,02	11,85	8,70
Sumatera Selatan	15,74	11,59	8,61
Bengkulu	11,67	12,63	8,62
Lampung	7,65	7,36	7,00
Kepulauan Bangka Belitung	9,05	8,53	4,93
Kepulauan Riau	13,35	8,33	6,68
DKI Jakarta	8,82	6,49	4,54
Jawa Barat	7,66	5,45	4,84
Jawa Tengah	7,90	7,29	5,94
DI Yogyakarta	7,05	8,99	2,90
Jawa Timur	5,83	7,11	6,89
Banten	9,75	7,81	5,75
B a l i	5,36	9,54	7,18
Nusa Tenggara Barat	13,17	13,62	8,29
Nusa Tenggara Timur	16,59	13,55	11,34
Kalimantan Barat	10,57	13,81	10,11
Kalimantan Tengah	12,25	11,85	8,55
Kalimantan Selatan	7,94	6,99	4,49
Kalimantan Timur	12,05	11,25	8,80
Sulawesi Utara	13,57	11,78	5,69
Sulawesi Tengah	9,85	8,43	8,21
Sulawesi Selatan	15,20	13,82	12,19
Sulawesi Tenggara	12,33	11,15	10,65
Gorontalo	5,79	6,15	4,03
Sulawesi Barat	15,19	13,74	15,57
Maluku	11,39	10,88	9,95
Maluku Utara	9,74	8,44	6,44
Papua Barat	11,62	14,91	13,32
Papua	24,47	24,09	24,68
Indonesia	9,77	8,68	7,14

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

3

UPAYA KESEHATAN

Kesehatan bagi setiap orang merupakan suatu kebutuhan dasar termasuk bagi ibu dan anak. Bahkan kesehatan untuk ibu menjadi lebih penting karena para ibu merupakan penduduk yang berperan dalam melahirkan anak-anak bangsa yang diharapkan akan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan bangsa masa yang akan datang.

Perhatian terhadap peningkatan status kesehatan ibu dan anak mencakup sikap ibu dan anak dalam menghadapi keluhan kesehatan yang dialaminya, dalam hal ini terkait cara pengobatan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ada. Upaya yang terkait dengan kesehatan dapat dilihat antara lain dari sikap ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya, penggunaan alat/cara KB, dan pemilihan penolong kelahiran. Sementara upaya kesehatan yang dilakukan bagi anak dapat dilihat melalui pemberian ASI dan imunisasi.

Bab ini akan menguraikan tentang berbagai upaya terkait peningkatan kesehatan ibu dan anak. Untuk kesehatan ibu mengacu pada wanita usia 15-49 tahun atau wanita usia subur (WUS) baik yang berstatus belum kawin maupun pernah kawin (kawin, cerai hidup dan cerai mati). Sedangkan untuk kesehatan anak mengacu pada anak usia di bawah lima tahun (balita). Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu pemanfaatan fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan.

3.1 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Setiap orang pasti pernah mengalami sakit. Pada kondisi ini, orang yang mengalami sakit idealnya melakukan upaya pengobatan atau yang disebut dengan istilah tindakan kuratif. Tindakan kuratif meliputi upaya pengobatan sendiri, mengunjungi fasilitas kesehatan (berobat jalan), dan perawatan di fasilitas kesehatan dengan menginap (rawat inap).

Perilaku ibu dan anak dalam merespon keluhan kesehatannya merupakan hal yang penting untuk diketahui guna memberikan masukan dalam program peningkatan kesehatan ibu dan anak. Data Susenas yang tersedia setiap tahun, dapat digunakan untuk menganalisis hal tersebut. Upaya kesehatan yang telah dilakukan untuk mengatasi keluhan kesehatan tersebut.

3.1.1 Berobat Sendiri

Idealnya seseorang yang sakit harus berobat ke tenaga medis agar dapat dilakukan tindakan medis yang tepat untuk mengobatinya. Namun kenyataannya karena berbagai sebab masih banyak penduduk yang memilih untuk berobat sendiri.

Pada tahun 2009, sekitar 70,19 persen WUS yang mengalami keluhan kesehatan memilih untuk berobat sendiri ketika mempunyai keluhan kesehatan. Untuk daerah perkotaan sebesar 69,08 persen sedangkan untuk daerah perdesaan sebesar 71,23 persen. Selama periode 2007-2009 persentase WUS yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya cenderung meningkat. Jika dibandingkan antarprovinsi, terlihat bahwa provinsi yang memiliki persentase tertinggi adalah Provinsi Maluku Utara 86,80 persen dan terendah di Provinsi Papua sebesar 55,98 persen (Lihat tabel 9A lampiran).

Tabel 3.1 Persentase WUS yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	62,45	66,38	69,08
Perdesaan	65,32	68,88	71,23
Perkotaan+Perdesaan	64,13	67,64	70,19

Sumber: Susenas 2007-2009

Persentase balita yang melakukan upaya mengobati sendiri pada keluhan kesehatannya tanpa pergi ke pelayanan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 3.2. Pada tahun 2009, secara nasional sekitar 57,91 persen balita yang mempunyai keluhan kesehatan melakukan pengobatan sendiri selama sebulan terakhir, dengan persentase di daerah perkotaan sebesar 55,39 persen dan di daerah perdesaan sebesar 60,22 persen. Dalam Susenas, informasi ini diperoleh dari orang tua atau anggota rumah tangga lain yang menjadi pemberi informasi untuk responden balita. Pada tingkat provinsi, persentase balita yang pernah berobat sendiri paling tinggi adalah di Provinsi Maluku Utara 78,06 persen, sedangkan yang terendah di Provinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 45,00 persen (Lihat Tabel 9B lampiran).

Pada periode 2007-2008 persentase balita yang berobat sendiri cenderung tidak banyak berubah. Sementara pada periode 2008-2009 terjadi peningkatan persentase balita yang berobat sendiri, yaitu dari 53,35 persen menjadi 57,91 persen.

Tabel 3.2 Persentase Balita yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	50,42	50,48	55,39
Perdesaan	56,31	55,98	60,22
Perkotaan+Perdesaan	53,87	53,35	57,91

Sumber: Susenas 2007-2009

3.1.2 Rawat Jalan

Persentase penduduk yang pernah rawat jalan selama satu bulan terakhir dapat dijadikan cerminan kasar dari kemampuan penduduk untuk menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini bisa dilihat dari tiga sisi yang saling berinteraksi, antara lain kemampuan ekonomi penduduk, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan jenis atau tingkat keparahan keluhan kesehatan atau sakit yang dialami.

Pada tahun 2009, secara nasional persentase WUS yang berobat jalan selama sebulan terakhir sekitar 41,42 persen, dimana persentase di perkotaan sebesar 43,56 persen lebih tinggi dibandingkan di perdesaan 39,39 persen. Persentase tertinggi WUS yang berobat jalan terdapat di Provinsi Kep. Bangka Belitung 51,97 persen dan terendah di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 21,54 persen (Lihat Tabel 10A lampiran).

Tabel 3.3 Persentase WUS yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	46,62	42,43	43,56
Perdesaan	43,43	39,35	39,39
Perkotaan +Perdesaan	44,75	40,88	41,42

Sumber: Susenas 2007-2009

Selama periode 2007-2008 persentase WUS yang berobat jalan selama sebulan terakhir mengalami penurunan hampir 4 persen (Tabel 3.3). Pada periode 2008-2009 terjadi sedikit peningkatan yaitu dari 40,88 persen pada tahun 2008, menjadi 41,42 persen pada tahun 2009. Pola yang sama juga terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan.

Tabel 3.4 Persentase Balita yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	62,17	62,65	61,33
Perdesaan	56,10	56,02	55,10
Perkotaan+Perdesaan	58,61	59,19	58,09

Sumber: Susenas 2007-2009

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa secara nasional persentase balita yang berobat jalan pada tahun 2009 mencapai 58,09 persen, dengan rincian 61,33 persen di daerah perkotaan dan 55,10 persen di daerah perdesaan. Jika dibandingkan

antarprovinsi, persentase balita yang berobat jalan paling banyak di Provinsi DKI Jakarta yaitu 71,09 persen sedangkan terendah sebesar 36,87 persen terlihat di Provinsi Maluku (Lihat Tabel 10B lampiran).

Jika dibandingkan data pada tiga tahun terakhir, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2008 59,19 persen. Selama periode 2007-2009 persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan cenderung menunjukkan pola yang hampir sama.

Secara nasional, persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan menurut fasilitas kesehatan paling banyak ke Puskesmas/Pustu yaitu sebesar 36,06 persen. Kemudian disusul oleh Dokter/Poliklinik 30,39 persen, Tenaga Kesehatan 27,44 persen, RS Pemerintah 5,19 persen, RS Swasta 3,95 Persen, Lainnya 2,09 persen, Praktek Batra 1,47 persen , dan yang terendah adalah Dukun Bersalin sebesar 0,44 persen.

Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan menurut fasilitas kesehatan di perkotaan paling banyak ke Dokter/Poliklinik yaitu sebesar 39,19 persen. Sementara di Perdesaan paling banyak berobat jalan ke Puskesmas/Pustu yaitu sebesar 38,87 persen. Untuk tujuan berobat jalan yang paling rendah yaitu ke dukun bersalin, dengan perbandingan lebih besar di perdesaan daripada di perkotaan yaitu 0,64 persen berbanding 0,25 persen. (Tabel 3.5).

Tabel 3.5 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2009

Fasilitas Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan
			+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	5,78	4,57	5,19
RS Swasta	5,78	2,04	3,95
Dokter/Poliklinik	39,19	21,21	30,39
Puskesmas/Pustu	33,36	38,87	36,06
Tenaga Kesehatan	18,93	36,33	27,44
Praktek Batra	1,26	1,69	1,47
Dukun Bersalin	0,25	0,64	0,44
Lainnya	1,74	2,46	2,09

Sumber: Susenas 2009

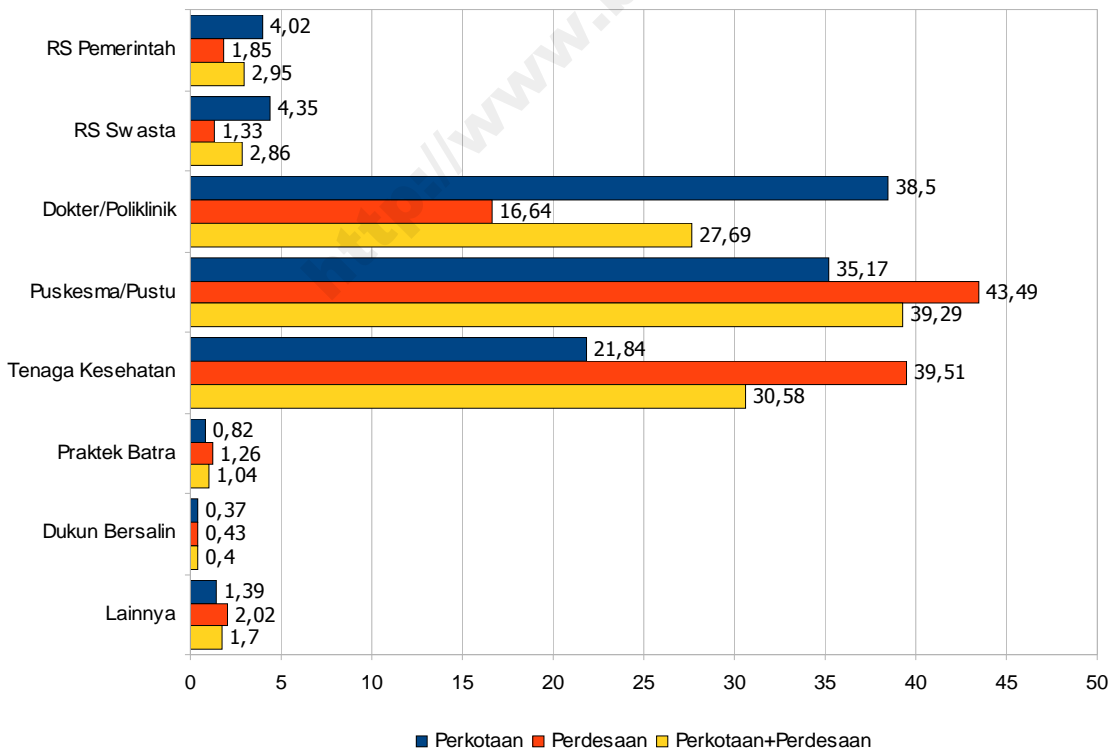
Pada tingkat provinsi, persentase WUS yang berobat jalan ke Puskesmas/Pustu tertinggi ditemukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur 71,60 persen, sedangkan yang terendah ditemukan di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 18,85 persen. Sedangkan untuk yang berobat jalan ke dukun bersalin tertinggi ditemukan di Provinsi Papua 2,15 persen, dan yang terendah ditemukan di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebesar 0,06 persen sedangkan di Provinsi DI Yogyakarta dan Papua Barat tidak ada WUS yang berobat jalan ke Dukun Bersalin (Lihat Tabel 11A lampiran).

Persentase Balita yang berobat jalan menurut fasilitas kesehatan dapat dilihat pada Gambar 3.1. Secara Nasional paling banyak Balita berobat jalan ke Puskesmas/Pustu yaitu sebesar 39,29 persen. Paling sedikit berobat jalan ke Dukun Bersalin yaitu sebesar 0,40 persen. Berdasarkan tipe daerah untuk perkotaan paling

banyak balita berobat jalan ke Dokter/Poliklinik yaitu sebesar 38,50 persen sedangkan di perdesaan paling banyak berobat jalan ke Puskesmas/Pustu yaitu sebesar 43,49 persen.

Pada tingkat provinsi, persentase balita yang berobat jalan ke Puskesmas/Pustu paling banyak di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 74,84 persen, sedangkan yang terendah terdapat di Provinsi Sumatera Utara 23,42 persen. Sedangkan untuk yang berobat jalan ke dukun bersalin tertinggi ditemukan di Provinsi Lampung 1,27 persen, dan yang terendah ditemukan di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 0,03 persen sedangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, DI Yogyakarta, Banten, Bali, Kalimantan Timur, dan Papua Barat sampel susenas tidak menemukan Balita yang berobat jalan ke Dukun Bersalin (Lihat Tabel 11B Lampiran).

Gambar 3.1 Persentase Balita yang Berobat Jalan, menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2009



■ Perkotaan ■ Perdesaan ■ Perkotaan+Perdesaan

Sumber : Susenas 2009

3.1.3 Rawat Inap

Secara nasional, persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang pernah rawat inap sebesar 2,89 persen. Dari 2,89 persen tersebut, sebagian besar melakukan rawat inap di Rumah Sakit (RS) Pemerintah yaitu sebesar 37,95 persen. Kemudian disusul oleh RS Swasta 35,42 persen, Tenaga Kesehatan 15,64 persen, Puskesmas/Pustu 10,75 persen, Lainnya 1,79 persen, dan yang terendah adalah Praktek Batra 0,78 persen.

Tabel 3.6 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, menurut Tipe Daerah, 2009

Tipe Daerah	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	3,49	96,51
Perdesaan	2,29	97,71
Perkotaan + Perdesaan	2,89	97,11

Sumber: Susenas 2009

Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat inap menurut fasilitas kesehatan di perkotaan paling banyak di RS Swasta yaitu sebesar 41,97 persen. Sementara di Perdesaan paling banyak rawat inap di RS Pemerintah yaitu sebesar 41,54 persen. Untuk fasilitas kesehatan tempat rawat inap yang paling rendah yaitu di Praktek Batra, dengan perbandingan lebih besar di perdesaan daripada di perkotaan yaitu 0,97 persen berbanding dengan 0,67 persen. (Tabel 3.7).

Pada tingkat provinsi, persentase WUS yang rawat inap di RS Pemerintah tertinggi ditemukan di Provinsi Gorontalo 80,79 persen, sedangkan yang terendah ditemukan di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 19,16 persen (Lihat Tabel 12A Lampiran).

Tabel 3.7 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2009

Fasilitas Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan
			+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	35,62	41,54	37,95
RS Swasta	41,97	25,31	35,42
Puskesmas/Pustu	6,23	17,73	10,75
Tenaga Kesehatan	15,72	15,50	15,64
Praktek Batra	0,67	0,97	0,78
Lainnya	1,70	1,92	1,79

Sumber: Susenas 2009

Berdasarkan hasil Susenas 2009, persentase Balita yang rawat inap menurut fasilitas kesehatan paling banyak ke RS Pemerintah yaitu sebesar 38,90 persen. Kemudian disusul oleh RS Swasta 36,28 persen, Puskesmas/Pustu 14,40 persen, Tenaga Kesehatan 11,32 persen, Lainnya 1,85 persen, dan yang terendah adalah Praktek Batra 0,70 persen.

Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase Balita yang Rawat inap menurut fasilitas kesehatan di perkotaan paling banyak di RS Swasta yaitu sebesar 40,99 persen. Sementara di Perdesaan paling banyak rawat inap di RS Pemerintah yaitu sebesar 40,45 persen. Untuk fasilitas kesehatan tempat rawat inap yang paling rendah yaitu di Praktek Batra, dengan perbandingan lebih besar di perkotaan daripada di perdesaan yaitu 0,74 persen berbanding dengan 0,62 persen. (Tabel 3.8).

Pada tingkat provinsi, persentase Balita yang rawat inap di RS Pemerintah tertinggi ditemukan di Provinsi Gorontalo 85,69 persen, sedangkan yang terendah ditemukan di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 25,18 persen (Lihat Tabel 12B Lampiran).

Tabel 3.8 Persentase Balita yang Rawat Inap, menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2009

Fasilitas Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan
			+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	38,03	40,45	38,90
RS Swasta	40,99	27,87	36,28
Puskesmas/Pustu	9,74	22,73	14,40
Tenaga Kesehatan	11,46	11,07	11,32
Praktek Batra	0,74	0,62	0,70
Lainnya	1,66	2,20	1,85

Sumber: Susenas 2009

3.2 Pelayanan Kesehatan

Seorang ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Pertumbuhan bayi dan perkembangan anak yang sehat akan dapat melahirkan generasi penerus yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu akses seorang ibu dan anak terhadap pelayanan kesehatan sangat penting dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Dalam sub bab ini akan diuraikan upaya kesehatan dan akses ke pelayanan kesehatan yang telah dilakukan ibu dan balita antara lain pemeriksaan kehamilan, penolong kelahiran, pemberian ASI, penggunaan alat/cara KB, imunisasi, termasuk

juga ketersediaan sarana dan tenaga kesehatan (nakes) dan ketersediaan jaminan kesehatan.

3.2.1 Pemeriksaan Kehamilan

Pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan secara teratur sangat penting untuk kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya. Hal ini dilakukan guna menghindari risiko kehamilan sedini mungkin baik terhadap kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya. Sehingga ibu hamil dapat bersalin dengan sehat dan melahirkan bayi yang sehat. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, pada umumnya adalah pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi *fundus uteri* (bagian atas punggung rahim), imunisasi Tetanus Toxoid (TT), serta pemberian tablet zat besi. Semua pemeriksaan tersebut dikenal dengan istilah Pelayanan Antenatal.

Kontak dengan tenaga kesehatan bagi ibu hamil dalam rangka pemeriksaan kehamilan harus dilakukan secara teratur sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kementerian, yaitu cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah kunjungan pertama ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang dilakukan pada trisemester pertama kehamilan. Cakupan K4 adalah kunjungan paling sedikit empat kali dengan distribusi satu kali kunjungan pada kehamilan 0-3 bulan (trimester 1), satu kali kunjungan pada kehamilan 4-6 bulan (trimester 2), dan dua kali kunjungan pada kehamilan 7 bulan ke atas (trimester 3).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, pada tahun 2008 persentase cakupan kunjungan ibu hamil yang memenuhi K1 sebesar 92,65 persen sedangkan cakupan kunjungan K4 sebesar 86,04 persen.

Berdasarkan provinsi, persentase tertinggi pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar (K4) adalah di Provinsi DKI Jakarta 95,78 persen dan Provinsi Jawa Barat 95,78 persen sedangkan persentase terendah adalah di Provinsi Papua yaitu sebesar 38,46 persen (Lihat Tabel 13 lampiran).

3.2.2 Penolong Kelahiran

Kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan dapat mengurangi risiko kematian pada ibu dan bayi yang dilahirkan.

Proses kelahiran dapat ditolong atau ditangani oleh lebih dari satu orang penolong kelahiran. Misalnya untuk kelahiran yang berisiko tinggi dimana pada awal proses kelahiran ditangani oleh bidan, namun karena ada kesulitan yang tidak dapat ditangani oleh bidan, akhirnya dirujuk ke dokter. Agar informasi tersebut tercakup, maka dalam Susenas ditanyakan penolong kelahiran pertama dan terakhir. Dalam analisis berikut ini disajikan data penolong kelahiran terakhir. Penolong kelahiran dibedakan menjadi tenaga kesehatan (dokter, bidan, dan tenaga medis lainnya) dan selain tenaga kesehatan seperti dukun, famili, dsb.

Pada tahun 2009, persentase balita dengan penolong kelahiran oleh tenaga kesehatan diperkirakan sekitar 77,34 persen. Persentase ini terdiri atas 15,28 persen dokter, 61,24 persen bidan dan tenaga medis lain sebesar 0,82 persen. Sedangkan persentase balita dengan penolong oleh selain tenaga kesehatan diperkirakan sekitar 22,66 persen yang terdiri atas 21,29 persen kelahiran ditolong oleh dukun, 1,22 persen oleh famili/keluarga, dan 0,16 persen oleh lainnya (Tabel 3.9).

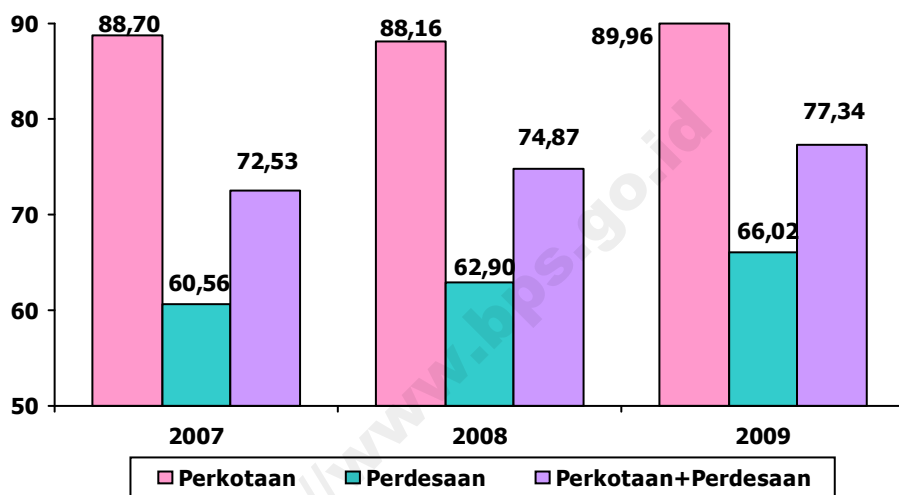
Tabel 3.9 Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran dan Tipe Daerah, 2009

Penolong Kelahiran	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan +Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	23,25	8,12	15,28
Bidan	66,04	56,94	61,24
Tenaga medis lain	0,66	0,96	0,82
Dukun	9,68	31,70	21,29
Famili	0,28	2,06	1,22
Lainnya	0,08	0,22	0,16

Sumber: Susenas 2009

Persentase balita yang kelahirannya ditolong oleh tenaga kesehatan di daerah perkotaan adalah 89,96 persen lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan 66,02 persen. Jika dibandingkan antarprovinsi, persentase penolong kelahiran oleh nakes tertinggi terlihat di Provinsi DKI Jakarta 98,14 persen, sebaliknya persentase terendah terlihat di Provinsi Maluku yaitu sebesar 42,48 persen (Lihat Tabel 14 lampiran).

Gambar 3.2 Persentase Balita yang pada saat Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2007-2009



Sumber : Susenas 2007-2009

Di daerah perkotaan, selama periode 2007-2008 persentase balita yang kelahirannya ditolong oleh tenaga kesehatan cenderung masih sama, sementara itu periode 2008-2009 mengalami peningkatan dari 88,16 persen menjadi 89,96 persen. Untuk daerah perdesaan selama periode 2007-2009 persentase balita yang kelahirannya ditolong oleh tenaga kesehatan cenderung terus meningkat. Pada tahun 2007, persentasenya sebesar 60,56 persen, pada tahun 2008 menjadi 62,90 persen. Kemudian pada tahun 2009 persentasenya kembali meningkat menjadi 66,02 persen.

3.2.3 Pemberian ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi karena selain mengandung nilai gizi yang tinggi juga mengandung zat pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Persentase balita yang mendapatkan ASI menurut tipe daerah disajikan pada Tabel 3.10. Secara nasional sebesar 94,11 persen bayi pernah mendapat ASI. Persentase Balita di perkotaan mendapat ASI lebih kecil dibandingkan di perdesaan, yaitu 92,65 persen berbanding 95,42 persen.

Jika dibandingkan antarprovinsi, persentase balita yang pernah mendapat ASI di semua provinsi sudah di atas 90 persen, kecuali Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 88,92 persen, Provinsi Sulawesi Utara 88,80 persen, dan Provinsi Kepulauan Riau 77,15 persen. Sementara itu, provinsi dengan persentase pemberian ASI tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 97,38 persen (Lihat Tabel 15A lampiran).

Tabel 3.10 Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI, menurut Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	92,84	92,38	92,65
Perdesaan	98,85	95,30	95,42
Perkotaan+Perdesaan	94,57	93,92	94,11

Sumber: Susenas 2007-2009

Selama periode 2007-2008 terjadi sedikit penurunan persentase balita yang pernah mendapat ASI yaitu dari 94,57 persen tahun 2007 menjadi 93,92 persen

tahun 2008, kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 94,11 persen di tahun 2009. Pola yang sama juga terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan.

Tabel 3.11 Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Tipe Daerah dan Lama Diberi ASI (bulan), 2009

Tipe Daerah	≤5	6-11	12-17	18-24	≥25	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	15,62	16,94	21,80	38,32	7,31	100,00
Perdesaan	11,84	14,12	23,69	40,11	10,24	100,00
Perkotaan+Perdesaan	13,60	15,43	22,81	39,28	8,88	100,00

Sumber : Susenas 2009

Para ahli kesehatan menganjurkan agar bayi sebaiknya diberi ASI sampai umur 24 bulan. Dari 94,11 persen balita yang pernah mendapat ASI, sebesar 39,28 persen diantaranya mendapat ASI selama 18-24 bulan. Lamanya pemberian ASI kepada balita yang tinggal di daerah perkotaan berbeda dengan balita yang tinggal di daerah perdesaan. Persentase balita yang mendapatkan ASI antara kurun waktu 0-11 bulan lebih banyak dijumpai di daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah perdesaan. Keadaan sebaliknya terlihat pada balita yang mendapatkan ASI antara kurun waktu 12 bulan ke atas (Tabel 3.11).

Jika dilihat antarprovinsi, persentase tertinggi balita pernah diberi ASI selama 18-24 bulan adalah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 51,76 persen. Untuk daerah perkotaan, persentase tertinggi balita pernah diberi ASI selama 18-24

bulan terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 53,69 persen, sedangkan di daerah perdesaan sebesar 50,53 persen (Lihat Tabel 15B lampiran).

3.2.4 Penggunaan Alat/Cara KB

Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan (fertilitas) sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15-49 tahun. Oleh karena itu, untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, penggunaan alat/cara KB lebih diprioritaskan pada wanita berumur 15-49 tahun.

Hasil Susenas tahun 2009 menunjukkan bahwa persentase wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus pernah kawin dan pernah menggunakan alat/cara KB adalah sebesar 79,00 persen, dengan rincian di perkotaan sebesar 79,45 persen lebih tinggi dibanding dengan di perdesaan sebesar 78,59 persen. Pola yang sama juga terjadi pada tahun 2007 dan 2008.

Tabel 3.12 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	78,71	78,51	79,45
Perdesaan	77,02	77,24	78,59
Perkotaan+Perdesaan	77,75	77,84	79,00

Sumber: Susenas 2007-2009

Jika dilihat perkembangannya selama periode 2007-2009, terlihat persentase penggunaan alat/cara KB relatif meningkat. Pada tahun 2007, persentasenya

mencapai 77,75 persen, kemudian meningkat menjadi 77,84 persen pada tahun 2008, dan 79,00 persen di tahun 2009. Jika dilihat menurut tipe daerah, di perdesaan cenderung mengikuti pola di atas, sedangkan di perkotaan selama periode 2007-2008 mengalami sedikit penurunan kemudian selama periode 2008-2009 mengalami peningkatan.

Tabel 3.13 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	57,35	56,44	60,32
Perdesaan	57,49	56,78	60,90
Perkotaan+Perdesaan	57,43	56,62	60,63

Sumber: Susenas 2007-2009

Persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang sedang menggunakan alat/cara KB adalah 60,63 persen, dengan persentase yang relatif sama antara daerah perkotaan 60,32 persen dan perdesaan 60,90 persen. Dari tabel tersebut terlihat persentase penggunaan alat/cara KB relatif berfluktuasi. Pada tahun 2007, persentasenya mencapai 57,43 persen, kemudian menurun menjadi 56,62 persen pada tahun 2008. Namun pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 60,63 persen (Tabel 3.13)

Menurut provinsi, persentase tertinggi wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang memakai alat/cara KB terlihat di Provinsi Kalimantan Tengah 70,34 persen dan terendah di Provinsi Papua yaitu sebesar 33,71 persen (Lihat Tabel 16C lampiran).

Tabel 3.14 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Tipe Daerah dan Jenis Alat/Cara KB, 2009

Tipe Daerah	Suntik KB	Pil KB	AKRD/ IUD/ Spiral	Susuk KB/ Norplan/ Implanon/ Alwalit	MOW/ Tubektomi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	54,03	25,58	9,58	3,04	3,65	4,11
Perdesaan	60,94	23,90	4,36	5,94	2,30	2,55
Perkotaan + Perdesaan	57,70	24,69	6,81	4,58	2,93	3,28

Sumber : Susenas 2009

Berdasarkan jenis alat/cara KB yang digunakan, jenis KB suntik mendominasi pemakaian alat/cara KB di Indonesia. Lebih dari separuh pemakai alat/cara KB menggunakan suntik KB yaitu sebesar 57,70 persen, kemudian alat/cara KB yang juga populer adalah pil KB 24,69 persen. Jika dibandingkan antarprovinsi, persentase penggunaan KB suntik tertinggi terlihat di Provinsi Nusa Tenggara Barat 68,68 persen dan terendah di Provinsi Papua 36,46 persen. Sedangkan persentase tertinggi untuk penggunaan pil KB terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan 47,26 persen dan terendah di Provinsi Papua yaitu sebesar 12,69 persen (Lihat Tabel 16B lampiran).

3.2.5 Imunisasi

Imunisasi merupakan suatu cara pencegahan penyakit dengan memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh melalui suntikan atau diteteskan ke dalam mulut, dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

Pemberian kekebalan tubuh melalui imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun merupakan cara yang efektif untuk mencegah penyakit dan kematian balita. Jenis

imunisasi yang dianjurkan dan disubsidi oleh pemerintah adalah BCG, DPT, Polio, dan Campak/Morbili.

Di samping itu ada beberapa macam imunisasi lainnya yang juga dianjurkan oleh tenaga kesehatan untuk diberikan kepada balita seperti imunisasi Hepatitis dan MMR (Measles, Moms, dan Rubella). Khusus untuk imunisasi polio yang bertujuan untuk terbasminya virus polio, secara nasional pernah pemerintah meluncurkan program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yang diberikan secara serentak di seluruh Indonesia.

Tabel 3.15 Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	96,08	95,69	96,57
Perdesaan	91,60	90,85	92,33
Perkotaan+Perdesaan	93,50	93,14	94,33

Sumber : Susenas 2007-2009

Tanpa memperhatikan apakah seorang balita mendapat imunisasi secara lengkap atau tidak, maka persentase balita yang pernah mendapat imunisasi sudah cukup tinggi, yaitu sebesar 94,33 persen. Di daerah perkotaan persentase balita yang pernah diberi imunisasi lebih besar dibandingkan dengan di perdesaan, yaitu 96,57 persen berbanding 92,33 persen.

Apabila dilihat antarprovinsi, seperti disajikan pada Tabel 17A lampiran, persentase tertinggi balita diberi imunisasi terdapat di Provinsi DI Yogyakarta 99,82 persen, sedangkan provinsi dengan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua 75,44 persen.

Secara nasional persentase balita yang pernah mendapat imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, maupun Hepatitis B cukup tinggi yaitu di atas 75 persen (Lihat Tabel 3.15). Hal ini juga terlihat baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 3.16 Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Tipe Daerah dan Jenis Imunisasi, 2009

Tipe Daerah	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	94,99	92,04	92,16	79,12	89,24
Perdesaan	89,11	86,39	87,83	75,55	82,10
Perkotaan+ Perdesaan	91,89	89,06	89,88	77,24	85,48

Sumber : Susenas 2009

Berdasarkan tipe daerah, persentase pemberian imunisasi di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan. Dari ke lima jenis imunisasi tersebut, perbedaan persentase yang paling besar antara daerah perkotaan dan perdesaan terjadi pada imunisasi Hepatitis B yaitu sebesar 7,14 persen.

Pemberian imunisasi untuk masing-masing jenis imunisasi frekuensinya berbeda-beda. BCG dan Campak/Morbili diberikan kepada bayi sebanyak 1 kali, sedangkan DPT dan Polio diberikan masing-masing sebanyak 3 kali dan diberikan kepada bayi ketika berumur 3 bulan. Untuk imunisasi Hepatitis B juga diberikan sebanyak 3 kali melalui suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) dimana suntikan pertama diberikan saat bayi berumur 0 bulan, suntikan kedua diberikan saat bayi berumur 1 bulan, dan suntikan ketiga saat bayi berumur 6 bulan.

Tabel 3.17 Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Tipe Daerah, Jenis Imunisasi, dan Frekuensinya, 2009

Tipe Daerah	Jenis Imunisasi	Frekuensi				Jumlah
		1	2	3	Tidak tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	DPT	11,52	9,34	79,12	0,02	100,00
	Polio	10,02	7,35	82,61	0,02	100,00
	Hepatitis B	20,29	11,42	68,27	0,01	100,00
Perdesaan	DPT	16,06	10,16	73,74	0,04	100,00
	Polio	13,69	9,25	77,02	0,04	100,00
	Hepatitis B	23,27	10,63	66,06	0,04	100,00
Perkotaan + Perdesaan	DPT	13,82	9,76	76,40	0,03	100,00
	Polio	11,88	8,31	79,78	0,03	100,00
	Hepatitis B	21,80	11,02	67,15	0,03	100,00

Sumber : Susenas 2009

Persentase Balita yang memperoleh imunisasi jenis DPT maupun Polio secara lengkap (3 kali) sudah mencapai 70 persen lebih (lihat Tabel 3.17). Untuk imunisasi Hepatitis B yang merupakan jenis imunisasi terbaru dibandingkan jenis imunisasi yang lain, persentase dengan frekuensi 3 kali sudah mencapai 60 persen 67,15 persen, dengan perbandingan di perkotaan lebih besar dibanding perdesaan yaitu 68,27 persen berbanding 66,06 persen.

3.2.6 Jumlah Sarana Kesehatan

Salah satu sumber daya kesehatan yang mendukung status kesehatan masyarakat termasuk ibu dan anak adalah tersedianya sarana kesehatan antara lain puskesmas, polindes, posyandu, rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu, dalam usaha tersebut hendaknya jumlah sarana kesehatan tiap

tahun dapat bertambah dan merata penyebarannya sehingga lebih memudahkan masyarakat untuk mengakses sarana tersebut.

Pada tahun 2008, terdapat 8.548 puskesmas tersebar di seluruh provinsi, sedangkan untuk rumah sakit pada tahun 2008 terdapat 1.372 rumah sakit yang tersebar di seluruh provinsi.

**Tabel 3.18 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut
Jenis Sarana, 2004-2008**

Tahun	Jenis Sarana	
	Puskesmas	Rumah Sakit
(1)	(2)	(3)
2004	7.550	1.246
2005	7.669	1.268
2006	8.015	1.292
2007	8.234	1.319
2008	8.548	1.372

Sumber: Ditjen Bina Yanmedik, Kemenkes RI

3.2.7 Jumlah Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan yang dicakup dalam hal ini adalah jumlah tenaga kesehatan di puskesmas meliputi dokter (termasuk dokter spesialis, umum, dan gigi), perawat dan bidan. Pada tahun 2007 jumlah tenaga kesehatan tersebut adalah 130.191 orang dengan komposisi 17.056 orang dokter, 56.408 orang perawat, dan 56.727 orang bidan. Sedangkan pada tahun 2008 jumlah tenaga kesehatan tersebut adalah 119.826 orang dengan komposisi 17.143 orang dokter, 55.194 orang perawat, dan 47.489 orang bidan.

Tabel 3.19 Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Menurut Jenis Tenaga, 2007 dan 2008

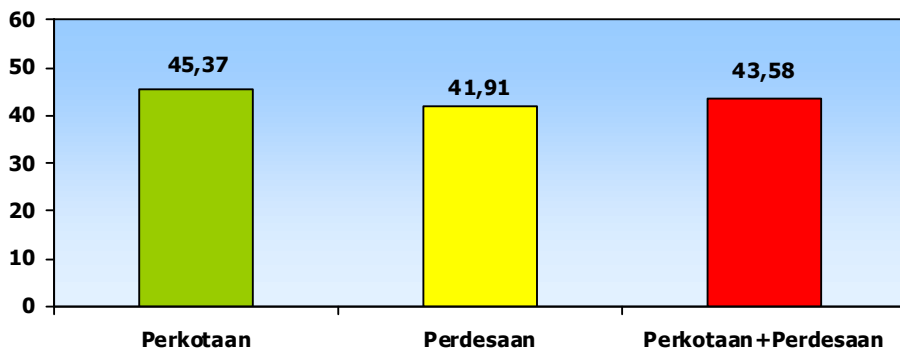
Tahun	Dokter	Perawat	Bidan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	17.056	56.408	56.727	130.191
2008	17.143	55.194	47.489	119.826

Sumber: Pusdatin, Kemenkes RI

3.2.8 Jaminan Pembiayaan Kesehatan

Upaya pengobatan yang dilakukan penduduk, baik dengan rawat jalan maupun rawat inap, memerlukan suatu jaminan agar upaya pemeliharaan kesehatan terjaga kesinambungannya. Program jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan bisa diselenggarakan oleh pemerintah yaitu berupa Askes, Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin, oleh swasta yaitu berupa Jamsostek, Asuransi Perusahaan, atau asuransi lain, maupun oleh masyarakat (Dana Sehat).

Gambar 3.3 Persentase Rumah Tangga menurut Tipe Daerah dan Ketersediaan Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan, 2009



Sumber : Susenas 2009

Gambar 3.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2009, secara nasional penduduk yang memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan sebanyak 43,58 persen. Di daerah perkotaan yaitu sebesar 45,37 persen, lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan yaitu sebesar 41,91 persen.

Tabel 3.20 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan menurut Jenis Jaminan Pembiayaan/Asuransi dan Tipe Daerah, 2009

Jenis Jaminan Pembiayaan/Asuransi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
JPK/PNS/ Veteran/ Pensiun	12,90	4,60	8,62
Penggantian Biaya oleh Perusahaan	3,91	0,86	2,34
JPK MM/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin	18,69	33,07	26,10
JPK Jamsostek	10,40	2,35	6,25
Asuransi Kesehatan Swasta	3,21	0,61	1,87
Dana Sehat	0,41	0,44	0,43
JPKM/JPK Lainnya	1,72	1,93	1,83

Sumber: Susenas 2009

Secara nasional, jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh rumah tangga di Indonesia adalah JPK MM/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/Kartu Miskin yaitu sebesar 26,10 persen. Kemudian disusul oleh JPK PNS/Veteran/Pensiun 8,62 persen, JPK Jamsostek 6,25 persen, Tunjangan/ Penggantian Biaya oleh perusahaan 2,34 persen, Asuransi Kesehatan Swasta 1,87 persen, JPKM/JPK Lain 1,83 persen, dan yang terendah adalah kepemilikan dana sehat 0,43 persen.

Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase rumah tangga di perkotaan yang memiliki JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu Miskin sebesar 18,69 persen.

Sementara di Perdesaan persentase yang memiliki JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu Miskin hampir dua kali lipatnya yaitu sebesar 33,07 persen.

Sebaliknya, untuk kepemilikan jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan swasta masih sangat rendah yaitu baru sebesar 1,87 persen dan sebagian besar dimiliki oleh rumah tangga di perkotaan dibandingkan di perdesaan, dengan persentase 3,21 persen berbanding 0,61 persen (Tabel 3.20).

Pada tingkat provinsi, kepemilikan JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu Miskin tertinggi ditemukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur 60,38 persen, sedangkan yang terendah ditemukan di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 2,98 persen (Lihat Tabel 18 lampiran).

Tabel 9A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perkotaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	60,12	60,94	71,76
Sumatera Utara	62,21	70,09	68,45
Sumatera Barat	53,79	57,45	55,63
R i a u	60,17	64,70	78,82
J a m b i	53,88	58,44	66,51
Sumatera Selatan	61,18	75,10	78,37
Bengkulu	62,45	63,24	69,51
Lampung	60,89	66,73	68,88
Kepulauan Bangka Belitung	74,39	75,02	68,69
Kepulauan Riau	67,21	66,19	67,69
DKI Jakarta	61,24	63,96	65,75
Jawa Barat	64,56	66,04	68,31
Jawa Tengah	59,44	65,22	65,83
DI Yogyakarta	64,27	58,59	66,64
Jawa Timur	63,26	66,94	68,77
Banten	64,53	68,80	72,06
B a l i	56,45	59,42	66,14
Nusa Tenggara Barat	60,74	63,81	68,69
Nusa Tenggara Timur	59,65	59,99	69,45
Kalimantan Barat	62,52	64,46	72,26
Kalimantan Tengah	71,82	70,92	78,88
Kalimantan Selatan	74,84	79,92	83,97
Kalimantan Timur	60,97	64,73	72,34
Sulawesi Utara	50,97	68,44	70,96
Sulawesi Tengah	68,86	74,43	77,31
Sulawesi Selatan	62,91	70,61	69,40
Sulawesi Tenggara	69,48	71,06	74,59
Gorontalo	56,54	67,15	77,41
Sulawesi Barat	51,99	59,21	78,07
Maluku	58,67	74,42	84,23
Maluku Utara	76,67	79,08	86,56
Papua Barat	62,16	68,29	63,74
Papua	59,81	67,42	67,60
Indonesia	62,45	66,38	69,08

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 9A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

	Perdesaan		
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	64,41	68,87	73,26
Sumatera Utara	66,64	67,06	74,28
Sumatera Barat	58,51	63,53	65,45
R i a u	69,27	72,09	74,63
J a m b i	72,53	69,51	78,68
Sumatera Selatan	69,55	72,65	76,56
Bengkulu	69,44	68,25	72,02
Lampung	70,75	72,87	72,46
Kepulauan Bangka Belitung	67,43	73,07	73,34
Kepulauan Riau	64,07	49,58	64,92
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	70,42	72,52	70,68
Jawa Tengah	60,57	67,90	66,34
DI Yogyakarta	46,90	58,62	65,56
Jawa Timur	64,07	67,43	68,12
Banten	72,88	73,26	84,14
B a l i	55,04	55,18	57,42
Nusa Tenggara Barat	57,45	64,53	71,64
Nusa Tenggara Timur	48,77	55,72	61,09
Kalimantan Barat	72,78	70,70	80,28
Kalimantan Tengah	75,88	80,09	78,01
Kalimantan Selatan	73,95	79,09	82,74
Kalimantan Timur	64,05	68,06	69,56
Sulawesi Utara	66,10	69,48	76,83
Sulawesi Tengah	72,77	74,34	79,49
Sulawesi Selatan	66,18	68,78	71,50
Sulawesi Tenggara	73,23	76,18	71,08
Gorontalo	81,68	84,53	87,99
Sulawesi Barat	69,17	69,51	72,84
Maluku	74,40	79,06	77,76
Maluku Utara	79,83	83,42	86,91
Papua Barat	50,41	58,05	55,03
Papua	40,30	46,41	53,17
Indonesia	65,32	68,88	71,23

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 9A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	63,52	66,80	72,88
Sumatera Utara	64,94	68,44	71,87
Sumatera Barat	57,11	61,74	62,40
R i a u	65,85	68,58	76,43
J a m b i	67,77	66,29	75,08
Sumatera Selatan	66,57	73,77	77,36
Bengkulu	67,31	66,31	71,12
Lampung	68,48	70,84	71,45
Kepulauan Bangka Belitung	70,10	73,96	71,07
Kepulauan Riau	66,48	59,46	66,33
DKI Jakarta	61,24	63,96	65,75
Jawa Barat	67,62	68,75	69,30
Jawa Tengah	60,10	66,57	66,08
DI Yogyakarta	57,27	58,60	66,27
Jawa Timur	63,72	67,18	68,45
Banten	68,19	70,26	76,86
B a l i	55,72	57,64	62,25
Nusa Tenggara Barat	58,63	64,21	70,35
Nusa Tenggara Timur	50,37	56,48	62,51
Kalimantan Barat	70,09	68,85	78,31
Kalimantan Tengah	74,84	77,25	78,31
Kalimantan Selatan	74,32	79,46	83,26
Kalimantan Timur	62,39	65,94	71,35
Sulawesi Utara	61,89	69,05	74,21
Sulawesi Tengah	71,97	74,36	78,99
Sulawesi Selatan	65,18	69,37	70,82
Sulawesi Tenggara	72,33	74,74	71,97
Gorontalo	77,18	80,35	85,23
Sulawesi Barat	67,76	66,44	74,25
Maluku	69,89	77,68	79,29
Maluku Utara	79,05	82,08	86,80
Papua Barat	55,08	61,12	58,37
Papua	45,53	50,72	55,98
Indonesia	64,13	67,64	70,19

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 9B. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perkotaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	54,08	57,15	65,91
Sumatera Utara	53,71	58,83	58,31
Sumatera Barat	38,17	49,59	39,62
R i a u	52,49	56,55	64,56
J a m b i	47,92	46,38	59,81
Sumatera Selatan	52,78	59,99	73,69
Bengkulu	55,97	50,45	61,98
Lampung	54,35	51,74	52,57
Kepulauan Bangka Belitung	64,27	60,69	57,66
Kepulauan Riau	63,75	58,11	59,09
DKI Jakarta	47,54	42,75	48,48
Jawa Barat	51,56	55,86	58,19
Jawa Tengah	43,00	42,89	52,64
DI Yogyakarta	46,55	43,52	45,51
Jawa Timur	48,35	43,89	47,38
Banten	56,27	53,06	55,20
B a l i	43,51	35,13	52,79
Nusa Tenggara Barat	42,95	49,42	57,54
Nusa Tenggara Timur	52,34	50,98	61,84
Kalimantan Barat	54,73	62,46	64,71
Kalimantan Tengah	64,94	63,19	71,88
Kalimantan Selatan	63,80	63,68	71,43
Kalimantan Timur	56,06	53,08	63,73
Sulawesi Utara	43,88	44,14	53,58
Sulawesi Tengah	54,86	57,98	69,11
Sulawesi Selatan	58,97	57,26	52,06
Sulawesi Tenggara	62,95	59,05	66,76
Gorontalo	53,33	48,43	58,56
Sulawesi Barat	35,32	48,88	58,60
Maluku	58,41	55,69	80,98
Maluku Utara	60,76	60,92	71,93
Papua Barat	56,73	54,74	59,90
Papua	40,08	60,23	52,81
Indonesia	50,42	50,48	55,39

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 9B. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	57,08	61,33	63,86
Sumatera Utara	61,66	62,06	66,71
Sumatera Barat	51,77	55,24	53,99
R i a u	67,21	63,01	72,06
J a m b i	70,50	64,67	75,45
Sumatera Selatan	63,91	66,08	68,58
Bengkulu	56,93	54,82	65,62
Lampung	58,17	58,38	58,14
Kepulauan Bangka Belitung	61,00	59,97	61,39
Kepulauan Riau	53,55	47,77	39,11
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	65,86	61,75	63,82
Jawa Tengah	41,33	42,34	49,11
DI Yogyakarta	25,93	33,78	43,98
Jawa Timur	47,78	46,04	46,54
Banten	62,55	60,38	71,74
B a l i	44,50	38,12	35,48
Nusa Tenggara Barat	52,51	53,06	62,00
Nusa Tenggara Timur	43,93	47,59	55,54
Kalimantan Barat	67,84	64,42	71,43
Kalimantan Tengah	69,07	73,97	77,60
Kalimantan Selatan	68,41	69,29	77,43
Kalimantan Timur	58,62	56,03	61,36
Sulawesi Utara	57,33	57,33	64,49
Sulawesi Tengah	63,27	67,14	72,58
Sulawesi Selatan	61,31	58,71	63,18
Sulawesi Tenggara	68,65	72,00	69,03
Gorontalo	77,96	76,42	79,45
Sulawesi Barat	69,48	64,11	65,91
Maluku	76,95	71,72	77,08
Maluku Utara	71,34	77,97	80,71
Papua Barat	53,42	52,84	68,56
Papua	36,50	39,97	47,77
Indonesia	56,31	55,98	60,22

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 9B. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	56,44	60,30	64,34
Sumatera Utara	58,60	60,61	63,11
Sumatera Barat	47,60	53,48	49,83
R i a u	61,21	59,79	68,14
J a m b i	64,48	58,00	71,00
Sumatera Selatan	60,18	63,37	70,94
Bengkulu	56,63	53,16	64,48
Lampung	57,32	56,33	56,74
Kepulauan Bangka Belitung	62,07	60,30	59,64
Kepulauan Riau	61,34	54,45	49,77
DKI Jakarta	47,54	42,75	48,48
Jawa Barat	58,68	58,36	60,55
Jawa Tengah	41,98	42,60	50,84
DI Yogyakarta	38,73	40,18	45,00
Jawa Timur	48,02	44,95	46,99
Banten	59,24	55,80	61,49
B a l i	43,99	36,33	45,12
Nusa Tenggara Barat	49,07	51,56	60,10
Nusa Tenggara Timur	45,06	48,10	56,51
Kalimantan Barat	64,51	63,86	69,68
Kalimantan Tengah	67,94	70,72	75,75
Kalimantan Selatan	66,44	66,88	74,83
Kalimantan Timur	57,26	54,32	62,86
Sulawesi Utara	53,36	51,76	59,71
Sulawesi Tengah	61,91	65,31	71,88
Sulawesi Selatan	60,55	58,25	59,51
Sulawesi Tenggara	67,29	69,04	68,56
Gorontalo	73,39	68,04	73,69
Sulawesi Barat	66,81	60,11	63,90
Maluku	71,57	67,82	77,85
Maluku Utara	68,89	73,96	78,06
Papua Barat	54,71	53,33	65,99
Papua	37,50	44,90	48,96
Indonesia	53,87	53,35	57,91

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 10A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perkotaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	48,95	44,12	38,38
Sumatera Utara	43,67	41,03	42,15
Sumatera Barat	54,33	53,90	49,99
R i a u	47,21	39,52	33,83
J a m b i	46,27	46,88	43,33
Sumatera Selatan	37,56	40,21	32,78
Bengkulu	44,69	40,78	45,48
Lampung	53,50	40,06	42,20
Kepulauan Bangka Belitung	40,49	40,84	51,08
Kepulauan Riau	40,74	34,10	43,34
DKI Jakarta	47,34	44,35	48,13
Jawa Barat	51,42	49,31	51,51
Jawa Tengah	46,56	42,72	42,35
DI Yogyakarta	44,45	38,71	41,09
Jawa Timur	46,25	39,39	41,32
Banten	46,95	43,81	44,28
B a l i	53,47	46,86	49,55
Nusa Tenggara Barat	45,63	42,20	39,86
Nusa Tenggara Timur	42,21	36,80	37,11
Kalimantan Barat	46,14	38,96	42,23
Kalimantan Tengah	36,56	27,84	22,40
Kalimantan Selatan	34,49	29,61	28,83
Kalimantan Timur	45,67	36,87	41,14
Sulawesi Utara	35,88	32,11	35,96
Sulawesi Tengah	33,20	25,54	28,32
Sulawesi Selatan	42,12	33,86	33,96
Sulawesi Tenggara	30,15	29,25	33,06
Gorontalo	48,15	48,95	52,01
Sulawesi Barat	37,37	26,41	38,21
Maluku	42,28	29,51	34,66
Maluku Utara	39,67	29,36	22,93
Papua Barat	31,24	28,18	29,91
Papua	40,60	43,39	40,60
Indonesia	46,62	42,43	43,56

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 10A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

	Perdesaan		
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	48,00	48,29	44,61
Sumatera Utara	41,76	39,48	42,86
Sumatera Barat	50,08	45,31	49,77
R i a u	38,33	30,38	28,66
J a m b i	38,64	37,43	36,55
Sumatera Selatan	32,40	32,62	29,43
Bengkulu	35,16	35,11	33,92
Lampung	42,76	41,18	38,62
Kepulauan Bangka Belitung	38,23	37,38	52,82
Kepulauan Riau	42,77	55,92	45,82
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	46,36	44,79	46,84
Jawa Tengah	46,69	39,37	41,65
DI Yogyakarta	52,46	42,11	45,38
Jawa Timur	44,81	39,34	41,19
Banten	38,43	34,99	37,94
B a l i	61,76	51,53	54,34
Nusa Tenggara Barat	49,56	47,59	43,02
Nusa Tenggara Timur	50,18	50,78	45,46
Kalimantan Barat	35,28	31,34	26,54
Kalimantan Tengah	27,34	23,71	21,09
Kalimantan Selatan	31,89	28,88	24,97
Kalimantan Timur	39,98	37,50	29,68
Sulawesi Utara	45,91	38,39	36,41
Sulawesi Tengah	39,02	31,19	32,95
Sulawesi Selatan	35,35	32,24	33,43
Sulawesi Tenggara	30,76	25,51	29,83
Gorontalo	41,88	35,31	29,98
Sulawesi Barat	32,69	34,84	30,41
Maluku	23,11	28,67	23,81
Maluku Utara	37,35	31,05	23,98
Papua Barat	42,07	33,47	19,51
Papua	45,08	35,21	30,02
Indonesia	43,43	39,35	39,39

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 10A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	48,20	47,20	43,05
Sumatera Utara	42,49	40,19	42,57
Sumatera Barat	51,34	47,83	49,84
R i a u	41,67	34,72	30,88
J a m b i	40,59	40,17	38,56
Sumatera Selatan	34,23	36,09	30,91
Bengkulu	38,07	37,31	38,06
Lampung	45,22	40,81	39,63
Kepulauan Bangka Belitung	39,10	38,97	51,97
Kepulauan Riau	41,22	42,95	44,56
DKI Jakarta	47,34	44,35	48,13
Jawa Barat	48,78	47,42	49,55
Jawa Tengah	46,64	41,03	42,01
DI Yogyakarta	47,68	39,78	42,55
Jawa Timur	45,42	39,37	41,26
Banten	43,21	40,92	41,76
B a l i	57,77	48,82	51,68
Nusa Tenggara Barat	48,15	45,24	41,63
Nusa Tenggara Timur	49,00	48,29	44,04
Kalimantan Barat	38,12	33,60	30,39
Kalimantan Tengah	29,69	24,99	21,54
Kalimantan Selatan	32,97	29,20	26,59
Kalimantan Timur	43,04	37,10	37,04
Sulawesi Utara	43,12	35,77	36,21
Sulawesi Tengah	37,83	29,85	31,88
Sulawesi Selatan	37,42	32,76	33,60
Sulawesi Tenggara	30,62	26,57	30,65
Gorontalo	43,00	38,59	35,73
Sulawesi Barat	33,07	32,33	32,50
Maluku	28,61	28,92	26,38
Maluku Utara	37,92	30,53	23,64
Papua Barat	37,77	31,88	23,50
Papua	43,88	36,89	32,08
Indonesia	44,75	40,88	41,42

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 10B. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	58,79	54,31	58,33
Sumatera Utara	52,69	57,51	57,77
Sumatera Barat	69,50	66,71	65,18
R i a u	56,15	63,51	57,25
J a m b i	60,25	56,72	49,11
Sumatera Selatan	46,09	51,99	43,65
Bengkulu	61,21	58,89	53,39
Lampung	67,03	59,53	63,57
Kepulauan Bangka Belitung	58,25	58,71	64,04
Kepulauan Riau	52,64	59,16	60,28
DKI Jakarta	65,87	70,82	71,09
Jawa Barat	65,55	64,24	62,90
Jawa Tengah	69,04	67,68	62,52
DI Yogyakarta	63,11	64,03	63,50
Jawa Timur	64,29	63,52	63,87
Banten	61,58	63,45	63,69
B a l i	67,15	66,80	68,67
Nusa Tenggara Barat	61,81	55,32	51,76
Nusa Tenggara Timur	55,70	57,16	50,40
Kalimantan Barat	56,99	51,27	63,06
Kalimantan Tengah	45,22	46,87	46,50
Kalimantan Selatan	47,03	53,75	45,87
Kalimantan Timur	55,72	58,83	54,89
Sulawesi Utara	49,81	59,26	59,20
Sulawesi Tengah	49,98	43,90	44,13
Sulawesi Selatan	55,81	55,41	54,67
Sulawesi Tenggara	42,36	43,02	48,54
Gorontalo	58,43	67,92	70,74
Sulawesi Barat	50,72	60,41	51,36
Maluku	58,57	48,98	54,12
Maluku Utara	59,13	52,72	54,80
Papua Barat	54,00	39,14	50,68
Papua	52,10	49,47	57,17
Indonesia	62,17	62,65	61,33

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 10B. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perdesaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	57,64	60,95	59,19
Sumatera Utara	51,51	51,38	49,82
Sumatera Barat	60,84	60,47	62,67
R i a u	47,77	47,21	35,40
J a m b i	48,23	47,56	46,56
Sumatera Selatan	42,00	47,02	44,18
Bengkulu	48,98	50,93	50,63
Lampung	57,43	55,40	56,03
Kepulauan Bangka Belitung	55,06	54,26	65,25
Kepulauan Riau	58,56	66,56	76,81
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	57,53	60,57	60,81
Jawa Tengah	67,39	66,48	64,17
DI Yogyakarta	76,18	67,32	71,29
Jawa Timur	65,96	65,50	64,24
Banten	49,83	50,20	55,83
B a l i	74,25	69,56	73,70
Nusa Tenggara Barat	56,63	57,03	55,31
Nusa Tenggara Timur	58,34	59,84	59,47
Kalimantan Barat	42,14	41,01	43,55
Kalimantan Tengah	37,56	36,82	35,14
Kalimantan Selatan	39,07	41,31	36,67
Kalimantan Timur	51,43	48,41	49,73
Sulawesi Utara	59,37	56,91	55,62
Sulawesi Tengah	49,12	43,78	43,11
Sulawesi Selatan	40,28	44,15	43,28
Sulawesi Tenggara	39,13	34,79	38,16
Gorontalo	53,88	49,35	47,93
Sulawesi Barat	38,55	39,75	38,94
Maluku	28,52	39,22	32,57
Maluku Utara	43,89	39,14	36,21
Papua Barat	58,22	61,06	35,96
Papua	54,47	50,29	39,83
Indonesia	56,10	56,02	55,10

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 10B. Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	57,89	59,31	58,99
Sumatera Utara	51,96	54,13	53,23
Sumatera Barat	63,50	62,42	63,39
R i a u	51,19	55,33	46,82
J a m b i	51,44	50,90	47,29
Sumatera Selatan	43,37	49,23	43,93
Bengkulu	52,86	53,96	51,49
Lampung	59,58	56,68	57,93
Kepulauan Bangka Belitung	56,10	56,26	64,69
Kepulauan Riau	54,04	61,78	67,99
DKI Jakarta	65,87	70,82	71,09
Jawa Barat	61,55	62,68	62,03
Jawa Tengah	68,04	67,04	63,36
DI Yogyakarta	68,06	65,16	66,09
Jawa Timur	65,24	64,49	64,05
Banten	56,03	58,48	60,70
B a l i	70,58	67,91	70,90
Nusa Tenggara Barat	58,50	56,33	53,80
Nusa Tenggara Timur	57,98	59,43	58,07
Kalimantan Barat	45,91	43,92	48,61
Kalimantan Tengah	39,65	39,84	38,82
Kalimantan Selatan	42,46	46,65	40,66
Kalimantan Timur	53,70	54,45	52,99
Sulawesi Utara	56,55	57,90	57,19
Sulawesi Tengah	49,26	43,81	43,32
Sulawesi Selatan	45,33	47,72	47,03
Sulawesi Tenggara	39,90	36,67	40,30
Gorontalo	54,72	54,92	54,22
Sulawesi Barat	39,50	45,18	42,35
Maluku	37,23	41,59	36,87
Maluku Utara	47,41	42,33	41,82
Papua Barat	56,57	55,41	40,32
Papua	53,80	50,09	43,94
Indonesia	58,61	59,19	58,09

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 11A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	17,03	3,92	21,64	36,58	27,13	1,26	0,38	2,48
Sumatera Utara	5,46	9,27	34,37	15,94	36,06	1,69	0,06	3,65
Sumatera Barat	12,38	3,46	23,91	39,25	28,51	1,76	0,13	0,09
Riau	12,14	11,23	39,34	26,25	11,92	0,44	0,44	1,83
Jambi	9,81	4,10	31,24	40,19	19,08	0,86	-	2,94
Sumatera Selatan	5,00	5,01	48,99	27,09	19,10	1,12	1,02	2,90
Bengkulu	13,42	4,35	37,96	23,07	25,41	3,06	0,94	2,78
Lampung	1,70	3,51	35,37	39,36	26,73	2,50	1,15	2,01
Kepulauan Bangka Belitung	9,62	9,96	30,68	37,88	16,47	1,08	-	7,34
Kepulauan Riau	7,31	10,77	37,23	33,32	14,79	1,37	0,72	3,59
DKI Jakarta	4,47	8,36	52,18	33,08	2,84	0,69	0,18	1,36
Jawa Barat	5,02	5,88	41,37	35,55	16,64	0,97	0,19	1,28
Jawa Tengah	5,40	4,14	32,88	38,07	22,71	1,05	0,14	1,08
DI Yogyakarta	8,25	10,68	36,51	33,98	11,41	1,40	-	1,39
Jawa Timur	4,62	4,40	35,40	28,47	28,98	1,55	0,18	2,09
Banten	2,85	5,84	50,18	26,86	15,97	1,96	0,20	1,98
Bali	5,03	3,43	50,60	24,34	19,01	1,56	0,12	1,70
Nusa Tenggara Barat	2,34	0,61	20,38	41,17	36,82	2,33	0,43	1,26
Nusa Tenggara Timur	17,20	6,29	31,23	43,06	4,20	0,11	-	2,27
Kalimantan Barat	5,01	4,74	29,92	44,43	18,85	4,47	0,50	0,54
Kalimantan Tengah	10,82	2,47	38,68	40,46	13,26	2,67	1,48	7,15
Kalimantan Selatan	4,54	2,06	33,85	39,76	20,48	1,39	-	2,30
Kalimantan Timur	11,02	12,87	33,17	38,44	9,30	0,62	0,16	1,39
Sulawesi Utara	6,29	4,01	54,30	24,71	13,79	-	0,35	0,75
Sulawesi Tengah	14,60	0,91	34,93	39,05	12,80	0,83	-	0,88
Sulawesi Selatan	10,95	5,99	26,21	49,18	12,34	0,72	0,65	2,83
Sulawesi Tenggara	18,36	4,38	29,36	46,52	5,42	1,32	1,41	2,62
Gorontalo	7,06	1,32	44,96	44,52	13,60	2,17	0,88	5,90
Sulawesi Barat	12,12	-	23,00	45,46	34,77	-	-	-
Maluku	12,82	3,89	36,57	43,76	3,64	-	-	3,50
Maluku Utara	21,45	4,19	37,43	26,18	14,32	2,10	-	2,10
Papua Barat	10,09	13,12	39,09	35,51	2,18	-	-	1,09
Papua	27,69	8,60	38,75	28,77	3,16	0,65	0,65	0,65
Indonesia	5,78	5,78	39,19	33,36	18,93	1,26	0,25	1,74

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 11A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perdesaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	8,48	1,67	15,48	56,10	25,51	1,11	0,54	5,87
Sumatera Utara	3,86	3,86	17,59	20,86	50,98	2,25	0,89	5,01
Sumatera Barat	4,89	1,13	14,26	38,99	40,76	5,26	0,19	2,16
Riau	9,75	3,77	25,67	41,46	22,70	2,70	0,18	2,71
Jambi	3,08	0,48	27,47	43,94	27,01	1,55	0,59	1,29
Sumatera Selatan	7,17	1,41	16,10	44,62	30,96	1,42	0,86	3,38
Bengkulu	5,16	0,25	24,14	37,11	33,58	0,74	0,33	5,08
Lampung	2,32	1,83	22,25	26,90	49,40	2,34	1,15	2,50
Kepulauan Bangka Belitung	4,48	3,06	26,16	45,11	26,37	2,29	0,58	4,32
Kepulauan Riau	9,78	0,16	12,27	67,75	19,76	0,18	0,16	0,53
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,66	1,99	32,80	31,91	35,71	0,82	1,00	0,75
Jawa Tengah	3,84	1,98	26,53	31,21	41,00	1,26	0,49	1,79
DI Yogyakarta	4,66	3,83	27,95	44,96	24,33	0,87	-	0,52
Jawa Timur	3,06	2,31	20,26	26,19	51,17	1,96	0,25	1,79
Banten	2,73	1,28	18,75	34,39	43,23	0,61	1,08	2,43
Bali	3,93	0,95	33,98	27,74	38,33	1,60	-	1,10
Nusa Tenggara Barat	1,84	0,46	18,23	44,92	35,39	5,40	0,55	1,33
Nusa Tenggara Timur	4,62	3,28	7,62	76,35	7,59	0,56	0,58	6,11
Kalimantan Barat	9,91	3,17	8,75	39,97	41,13	3,21	1,35	5,00
Kalimantan Tengah	7,05	0,68	6,24	64,24	25,70	1,60	1,51	2,81
Kalimantan Selatan	2,30	1,92	11,13	45,22	40,73	2,17	0,56	2,25
Kalimantan Timur	7,13	4,75	17,97	64,12	11,49	0,27	0,77	1,69
Sulawesi Utara	6,34	4,09	30,85	37,81	25,31	0,29	0,34	1,39
Sulawesi Tengah	7,03	1,20	11,20	58,28	24,83	1,59	0,08	4,00
Sulawesi Selatan	7,47	0,49	12,70	59,08	22,65	1,05	0,08	2,08
Sulawesi Tenggara	8,64	1,38	10,49	67,27	13,35	3,53	1,42	4,38
Gorontalo	5,23	0,34	22,50	43,08	31,20	2,89	0,69	1,60
Sulawesi Barat	3,94	0,41	8,51	74,98	11,33	2,36	0,21	3,46
Maluku	5,49	1,49	10,09	70,77	17,51	-	0,24	3,91
Maluku Utara	13,18	1,52	7,12	66,83	15,60	0,63	0,95	1,01
Papua Barat	12,78	2,99	7,72	71,55	3,49	1,11	-	3,89
Papua	11,95	2,87	6,57	76,99	2,99	0,42	2,64	3,30
Indonesia	4,57	2,04	21,21	38,87	36,33	1,69	0,64	2,46

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 11A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	10,38	2,17	16,85	51,75	25,87	1,14	0,51	5,12
Sumatera Utara	4,51	6,07	24,46	18,85	44,88	2,02	0,55	4,45
Sumatera Barat	7,23	1,86	17,27	39,07	36,94	4,17	0,17	1,51
Riau	10,87	7,28	32,11	34,30	17,62	1,64	0,31	2,30
Jambi	5,32	1,68	28,73	42,69	24,37	1,32	0,39	1,84
Sumatera Selatan	6,15	3,10	31,53	36,39	25,39	1,28	0,93	3,15
Bengkulu	8,70	2,00	30,05	31,10	30,08	1,74	0,59	4,09
Lampung	2,13	2,34	26,18	30,64	42,59	2,39	1,15	2,35
Kepulauan Bangka Belitung	6,95	6,37	28,33	41,64	21,62	1,71	0,30	5,77
Kepulauan Riau	8,56	5,42	24,65	50,67	17,30	0,77	0,44	2,04
DKI Jakarta	4,47	8,36	52,18	33,08	2,84	0,69	0,18	1,36
Jawa Barat	4,48	4,34	37,98	34,11	24,18	0,91	0,51	1,07
Jawa Tengah	4,65	3,10	29,83	34,78	31,49	1,15	0,31	1,42
DI Yogyakarta	6,95	8,20	33,40	37,96	16,10	1,21	-	1,07
Jawa Timur	3,86	3,38	28,01	27,36	39,80	1,75	0,22	1,94
Banten	2,81	4,19	38,83	29,58	25,82	1,47	0,52	2,14
Bali	4,52	2,27	42,81	25,94	28,07	1,58	0,06	1,41
Nusa Tenggara Barat	2,05	0,53	19,13	43,34	35,99	4,11	0,50	1,30
Nusa Tenggara Timur	6,41	3,71	10,99	71,60	7,11	0,49	0,49	5,56
Kalimantan Barat	8,24	3,71	15,97	41,49	33,54	3,64	1,06	3,48
Kalimantan Tengah	8,39	1,32	17,78	55,78	21,27	1,98	1,50	4,35
Kalimantan Selatan	3,32	1,98	21,50	42,73	31,49	1,81	0,30	2,27
Kalimantan Timur	9,91	10,54	28,81	45,81	9,92	0,52	0,33	1,47
Sulawesi Utara	6,32	4,05	41,26	31,99	20,19	0,16	0,35	1,11
Sulawesi Tengah	8,58	1,14	16,06	54,34	22,37	1,44	0,06	3,36
Sulawesi Selatan	8,61	2,29	17,12	55,84	19,28	0,95	0,27	2,33
Sulawesi Tenggara	11,31	2,20	15,67	61,58	11,18	2,92	1,42	3,90
Gorontalo	5,92	0,71	31,03	43,63	24,51	2,61	0,77	3,24
Sulawesi Barat	6,52	0,28	13,08	65,66	18,73	1,62	0,14	2,37
Maluku	7,77	2,23	18,32	62,37	13,20	-	0,16	3,78
Maluku Utara	15,78	2,36	16,65	54,05	15,20	1,09	0,65	1,35
Papua Barat	11,47	7,93	23,02	53,97	2,85	0,57	-	2,53
Papua	15,83	4,28	14,51	65,09	3,03	0,47	2,15	2,64
Indonesia	5,19	3,95	30,39	36,06	27,44	1,47	0,44	2,09

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 11B. Persentase Balita yang Berobat Jalan, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	11,11	4,09	27,92	45,79	15,61	0,90	-	2,33
Sumatera Utara	2,73	4,31	36,93	21,08	35,74	0,99	0,28	2,40
Sumatera Barat	10,38	1,58	18,22	33,65	34,57	2,86	0,12	5,66
Riau	6,31	14,08	35,55	29,11	18,67	0,96	0,53	2,00
Jambi	2,34	1,04	35,15	56,28	10,76	-	-	-
Sumatera Selatan	3,57	4,18	40,87	39,78	14,68	-	-	0,38
Bengkulu	4,67	1,05	38,24	31,49	28,50	-	-	2,09
Lampung	3,22	4,22	38,27	34,66	28,03	2,57	1,65	3,56
Kepulauan Bangka Belitung	7,26	4,36	40,70	48,37	11,61	0,47	-	4,41
Kepulauan Riau	2,31	10,53	36,39	26,44	28,26	0,50	0,25	2,83
DKI Jakarta	2,51	5,95	52,64	37,20	3,14	0,10	0,26	1,35
Jawa Barat	4,27	2,92	42,91	39,17	17,00	0,89	0,37	0,93
Jawa Tengah	2,41	4,08	31,26	35,23	29,83	0,53	0,42	1,30
DI Yogyakarta	6,90	5,87	39,99	34,73	19,24	0,35	-	1,32
Jawa Timur	3,28	4,49	30,76	29,67	36,49	1,20	0,84	1,46
Banten	1,54	5,07	47,50	25,11	23,10	1,13	-	0,82
Bali	1,59	4,71	47,12	26,60	25,87	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	3,22	0,36	33,26	48,03	14,39	2,48	-	1,56
Nusa Tenggara Timur	15,54	4,93	38,73	44,99	2,87	-	-	0,25
Kalimantan Barat	7,95	3,84	26,12	48,36	20,07	0,80	-	1,79
Kalimantan Tengah	7,86	2,69	34,42	44,89	9,49	-	-	1,38
Kalimantan Selatan	4,61	1,05	25,26	48,11	21,16	1,88	0,22	2,62
Kalimantan Timur	8,31	8,11	40,09	36,89	10,76	0,53	-	0,51
Sulawesi Utara	4,33	2,32	51,94	31,89	8,92	0,43	-	2,53
Sulawesi Tengah	8,36	1,11	37,22	46,23	16,34	1,11	1,11	2,23
Sulawesi Selatan	7,99	1,01	33,04	46,52	13,27	-	-	0,18
Sulawesi Tenggara	14,00	-	19,37	61,79	5,62	0,80	0,70	1,18
Gorontalo	3,28	0,60	42,22	51,23	13,24	-	-	4,02
Sulawesi Barat	6,03	-	14,30	57,01	29,79	-	-	-
Maluku	9,33	2,96	34,61	54,87	1,00	-	-	1,92
Maluku Utara	13,11	-	46,60	38,72	3,47	-	-	1,33
Papua Barat	3,08	13,46	28,01	55,76	-	-	-	1,43
Papua	20,89	4,15	41,69	35,07	4,57	0,74	0,74	0,74
Indonesia	4,02	4,35	38,50	35,17	21,84	0,82	0,37	1,39

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 11B. Persentase Balita yang Berobat Jalan, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perdesaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2,63	0,44	14,13	60,05	30,31	0,85	0,32	2,74
Sumatera Utara	1,65	1,93	14,15	25,46	56,59	3,20	0,78	2,91
Sumatera Barat	2,26	1,15	13,62	33,49	48,91	4,78	0,48	2,69
Riau	2,55	2,45	22,41	43,24	30,28	0,91	-	1,35
Jambi	4,13	0,33	17,85	52,40	26,46	1,66	0,27	1,46
Sumatera Selatan	1,90	0,19	12,22	48,64	35,28	1,34	2,11	1,69
Bengkulu	2,73	1,15	20,35	37,27	42,13	1,17	0,76	3,90
Lampung	1,01	1,62	16,32	29,72	55,55	1,10	1,13	1,07
Kepulauan Bangka Belitung	2,18	2,83	30,37	51,17	23,25	0,79	-	1,61
Kepulauan Riau	0,97	8,80	4,37	90,55	3,05	0,17	0,17	1,30
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,98	0,86	24,13	41,84	38,49	0,16	0,30	0,96
Jawa Tengah	0,99	1,32	19,99	31,85	49,01	0,93	0,46	1,46
DI Yogyakarta	4,30	3,33	22,84	36,58	34,23	1,02	-	5,25
Jawa Timur	0,39	0,82	16,22	24,75	57,56	1,65	0,20	1,47
Banten	0,74	1,16	15,60	47,78	37,87	0,51	-	2,95
Bali	1,29	2,08	27,19	30,36	46,59	0,49	-	0,48
Nusa Tenggara Barat	1,62	0,23	19,95	53,15	27,50	3,98	0,05	1,05
Nusa Tenggara Timur	3,89	3,11	7,27	79,43	7,47	0,33	0,22	3,75
Kalimantan Barat	2,74	0,81	7,27	53,24	37,03	1,23	0,20	4,31
Kalimantan Tengah	5,45	2,07	9,76	69,53	18,68	4,89	1,93	3,11
Kalimantan Selatan	2,88	1,50	10,92	44,84	42,82	1,86	0,14	1,19
Kalimantan Timur	4,14	0,74	19,33	68,23	12,24	0,25	-	1,80
Sulawesi Utara	3,77	1,84	24,47	38,98	37,55	1,30	0,87	3,12
Sulawesi Tengah	0,90	0,63	7,58	63,77	28,46	1,74	0,63	4,69
Sulawesi Selatan	4,06	0,78	8,47	64,78	22,83	0,51	0,40	1,89
Sulawesi Tenggara	2,74	0,70	6,54	71,94	14,60	2,96	0,30	4,58
Gorontalo	1,13	-	19,81	49,35	31,42	1,85	1,18	3,28
Sulawesi Barat	1,35	0,93	12,99	76,11	9,88	0,98	0,25	2,13
Maluku	3,95	0,90	9,59	71,26	17,44	0,42	0,42	3,34
Maluku Utara	7,40	2,18	8,20	70,12	19,79	0,38	1,37	5,47
Papua Barat	2,04	3,28	22,98	74,66	2,86	-	-	1,73
Papua	2,54	1,82	9,94	83,19	2,35	0,27	0,75	2,51
Indonesia	1,85	1,33	16,64	43,49	39,51	1,26	0,43	2,02

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 11B. Persentase Balita yang Berobat Jalan, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	4,57	1,27	17,28	56,80	26,95	0,86	0,25	2,64
Sumatera Utara	2,15	3,04	24,74	23,42	46,89	2,17	0,55	2,67
Sumatera Barat	4,68	1,28	14,99	33,54	44,64	4,21	0,37	3,57
Riau	4,95	9,88	30,81	34,21	22,86	0,95	0,34	1,76
Jambi	3,60	0,54	22,96	53,55	21,83	1,17	0,19	1,03
Sumatera Selatan	2,67	2,02	25,40	44,56	25,81	0,72	1,14	1,09
Bengkulu	3,36	1,12	26,13	35,41	37,72	0,79	0,51	3,31
Lampung	1,62	2,34	22,39	31,09	47,94	1,51	1,27	1,76
Kepulauan Bangka Belitung	4,55	3,54	35,18	49,87	17,83	0,64	-	2,91
Kepulauan Riau	1,61	9,62	19,52	60,23	14,97	0,33	0,21	2,02
DKI Jakarta	2,51	5,95	52,64	37,20	3,14	0,10	0,26	1,35
Jawa Barat	3,33	2,08	35,20	40,27	25,83	0,59	0,34	0,94
Jawa Tengah	1,68	2,66	25,45	33,49	39,72	0,73	0,44	1,38
DI Yogyakarta	5,97	4,96	33,85	35,39	24,61	0,59	-	2,73
Jawa Timur	1,92	2,76	23,93	27,36	46,39	1,41	0,54	1,46
Banten	1,26	3,70	36,35	33,04	28,26	0,91	-	1,57
Bali	1,45	3,50	37,95	28,33	35,40	0,23	-	0,22
Nusa Tenggara Barat	2,28	0,28	25,39	51,06	22,14	3,37	0,03	1,26
Nusa Tenggara Timur	5,44	3,35	11,47	74,84	6,85	0,29	0,19	3,29
Kalimantan Barat	4,50	1,83	13,61	51,60	31,32	1,09	0,14	3,46
Kalimantan Tengah	6,39	2,31	19,32	59,98	15,12	2,99	1,18	2,44
Kalimantan Selatan	3,73	1,28	17,94	46,44	32,22	1,87	0,18	1,89
Kalimantan Timur	6,87	5,57	32,94	47,69	11,27	0,43	-	0,95
Sulawesi Utara	4,02	2,06	36,94	35,76	24,56	0,91	0,48	2,85
Sulawesi Tengah	2,42	0,73	13,63	60,18	25,98	1,61	0,73	4,19
Sulawesi Selatan	5,56	0,87	17,88	57,78	19,17	0,32	0,25	1,24
Sulawesi Tenggara	5,54	0,53	9,73	69,41	12,37	2,42	0,40	3,74
Gorontalo	1,91	0,22	27,87	50,03	24,88	1,18	0,75	3,55
Sulawesi Barat	2,91	0,62	13,43	69,75	16,51	0,65	0,17	1,42
Maluku	5,53	1,50	16,92	66,46	12,63	0,29	0,29	2,92
Maluku Utara	9,66	1,32	23,38	57,70	13,34	0,23	0,83	3,83
Papua Barat	2,42	7,07	24,85	67,63	1,80	-	-	1,62
Papua	8,19	2,54	19,72	68,37	3,03	0,42	0,75	1,97
Indonesia	2,95	2,86	27,69	39,29	30,58	1,04	0,40	1,70

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 12A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	68,03	25,84	5,42	4,05	1,04	
Sumatera Utara	23,07	61,27	0,95	14,92	1,06	2,35
Sumatera Barat	37,03	33,95	4,46	23,06	2,85	2,15
R i a u	26,50	44,95	2,62	27,02	-	-
J a m b i	61,12	12,23	2,55	16,45	7,65	-
Sumatera Selatan	28,70	55,07	1,36	16,17	-	-
Bengkulu	73,81	17,20	-	11,91	-	-
Lampung	29,01	26,80	3,30	37,59	1,46	1,85
Kepulauan Bangka Belitung	56,62	28,80	6,05	9,65	-	0,57
Kepulauan Riau	22,54	49,13	3,64	23,02	0,83	1,28
DKI Jakarta	26,60	51,74	7,56	11,01	0,74	4,70
Jawa Barat	37,16	42,08	2,69	17,39	0,77	0,84
Jawa Tengah	41,46	37,46	6,89	14,18	1,12	1,65
DI Yogyakarta	35,34	49,88	7,70	10,10	-	-
Jawa Timur	28,20	40,13	11,40	18,52	0,46	2,52
Banten	17,74	62,52	2,32	19,90	-	-
B a l i	39,76	32,47	3,11	21,77	0,88	3,57
Nusa Tenggara Barat	28,54	12,65	39,55	16,94	-	2,55
Nusa Tenggara Timur	68,04	22,97	8,42	0,91	-	0,26
Kalimantan Barat	36,86	40,03	1,75	21,48	-	1,44
Kalimantan Tengah	70,09	13,39	7,62	5,20	-	5,93
Kalimantan Selatan	66,30	33,09	5,82	1,62	-	-
Kalimantan Timur	50,14	36,35	2,63	8,50	-	3,81
Sulawesi Utara	35,84	58,84	5,20	5,69	-	0,98
Sulawesi Tengah	80,98	9,99	6,20	1,41	-	1,41
Sulawesi Selatan	54,55	28,32	11,92	7,69	-	-
Sulawesi Tenggara	66,02	29,76	4,90	2,95	-	-
Gorontalo	81,09	13,96	5,32	1,64	-	1,67
Sulawesi Barat	73,93	8,07	9,94	8,07	-	-
Maluku	69,40	29,18	1,42	-	-	-
Maluku Utara	72,52	11,30	9,70	6,47	-	-
Papua Barat	55,27	43,65	1,08	-	-	-
Papua	58,71	22,50	6,31	12,48	-	-
Indonesia	35,62	41,97	6,23	15,72	0,67	1,70

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 12A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	61,81	14,20	10,83	11,69	0,65	3,38
Sumatera Utara	33,55	44,91	6,30	14,43	0,25	2,32
Sumatera Barat	39,01	16,54	11,52	33,42	-	0,62
R i a u	46,06	34,04	11,48	7,01	0,85	2,25
J a m b i	56,81	21,54	8,97	7,95	1,74	5,97
Sumatera Selatan	50,14	31,64	10,13	11,11	1,74	-
Bengkulu	66,41	7,83	24,01	6,26	-	-
Lampung	20,60	32,13	4,43	39,28	3,17	1,89
Kepulauan Bangka Belitung	35,69	29,97	23,45	8,93	1,96	-
Kepulauan Riau	13,08	1,64	4,65	78,83	0,87	1,69
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	52,45	23,36	15,91	8,28	1,11	3,10
Jawa Tengah	32,61	36,28	16,69	15,79	0,63	1,28
DI Yogyakarta	27,04	35,84	11,32	27,26	1,48	-
Jawa Timur	31,60	22,71	25,46	20,56	1,52	1,50
Banten	60,77	15,03	14,84	9,09	3,03	-
B a l i	40,72	18,98	5,33	36,78	-	0,58
Nusa Tenggara Barat	37,81	4,04	46,46	8,91	1,18	3,49
Nusa Tenggara Timur	44,52	30,29	24,79	1,26	-	2,76
Kalimantan Barat	51,28	28,29	14,26	4,45	0,95	3,12
Kalimantan Tengah	66,94	12,49	17,40	4,97	-	-
Kalimantan Selatan	70,58	9,36	14,05	3,88	-	2,14
Kalimantan Timur	64,86	24,14	9,00	4,00	-	1,77
Sulawesi Utara	45,70	45,24	15,06	2,35	1,28	1,28
Sulawesi Tengah	65,00	12,18	18,64	4,32	-	0,63
Sulawesi Selatan	67,07	13,06	14,35	3,94	-	2,55
Sulawesi Tenggara	76,46	9,13	9,87	4,06	1,95	1,30
Gorontalo	80,48	2,24	16,36	3,19	-	-
Sulawesi Barat	58,52	13,04	29,49	3,53	1,94	1,59
Maluku	49,15	20,96	28,40	2,39	-	0,89
Maluku Utara	69,25	5,83	24,93	-	-	0,81
Papua Barat	45,06	6,11	48,82	-	-	-
Papua	42,12	13,57	35,24	2,82	-	10,03
Indonesia	41,54	25,31	17,73	15,50	0,97	1,92

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 12A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Rawat Inap, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	64,51	19,26	8,48	8,37	0,82	1,91
Sumatera Utara	27,04	55,07	2,97	14,73	0,75	2,34
Sumatera Barat	38,08	24,73	8,21	28,55	1,34	1,34
R i a u	32,17	41,79	5,19	21,22	0,25	0,65
J a m b i	58,79	17,27	6,02	11,85	4,45	3,23
Sumatera Selatan	35,09	48,08	3,97	14,66	0,52	-
Bengkulu	70,35	12,82	11,22	9,27	-	-
Lampung	23,91	30,03	3,99	38,61	2,50	1,88
Kepulauan Bangka Belitung	50,26	29,16	11,34	9,43	0,60	0,40
Kepulauan Riau	19,16	32,19	4,00	42,93	0,84	1,43
DKI Jakarta	26,60	51,74	7,56	11,01	0,74	4,70
Jawa Barat	41,85	36,33	6,74	14,59	0,87	1,53
Jawa Tengah	37,20	36,89	11,61	14,96	0,88	1,47
DI Yogyakarta	32,36	44,85	9,00	16,25	0,53	-
Jawa Timur	29,73	32,30	17,72	19,44	0,93	2,06
Banten	24,03	55,59	4,15	18,32	0,44	-
B a l i	40,14	27,12	3,99	27,73	0,53	2,38
Nusa Tenggara Barat	33,82	7,74	43,49	12,36	0,67	3,09
Nusa Tenggara Timur	51,86	28,01	19,68	1,15	-	1,98
Kalimantan Barat	43,11	34,93	7,17	14,09	0,41	2,17
Kalimantan Tengah	68,69	12,99	11,97	5,10	-	3,29
Kalimantan Selatan	67,93	24,05	8,95	2,48	-	0,81
Kalimantan Timur	53,73	33,38	4,18	7,40	-	3,31
Sulawesi Utara	40,55	52,35	9,91	4,10	0,61	1,12
Sulawesi Tengah	71,91	11,24	13,27	3,06	-	0,96
Sulawesi Selatan	60,97	20,50	13,17	5,76	-	1,31
Sulawesi Tenggara	72,41	17,13	7,95	3,63	1,19	0,80
Gorontalo	80,79	8,08	10,85	2,42	-	0,83
Sulawesi Barat	66,13	10,58	19,83	5,77	0,98	0,81
Maluku	56,83	24,08	18,16	1,48	-	0,55
Maluku Utara	70,94	8,65	17,08	3,34	-	0,39
Papua Barat	50,94	27,71	21,35	-	-	-
Papua	48,66	17,09	23,83	6,63	-	6,08
Indonesia	37,95	35,42	10,75	15,64	0,78	1,79

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 12B. Persentase Balita yang Rawat Inap, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	67,31	32,69	-	16,34	-	-
Sumatera Utara	28,00	64,96	7,60	3,00	-	0,45
Sumatera Barat	44,58	24,23	1,14	30,05	-	-
R i a u	32,26	46,68	-	21,07	-	-
J a m b i	37,59	41,99	5,59	14,82	8,74	-
Sumatera Selatan	24,61	54,00	3,73	16,75	2,32	-
Bengkulu	60,50	24,34	6,08	9,08	-	-
Lampung	33,90	34,65	2,28	39,35	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	54,87	34,74	3,96	4,16	2,28	-
Kepulauan Riau	23,02	33,03	5,29	35,04	-	3,62
DKI Jakarta	29,28	53,74	7,75	7,60	0,91	4,46
Jawa Barat	29,40	47,86	4,03	17,64	1,69	1,92
Jawa Tengah	41,61	40,44	10,81	7,63	-	2,80
DI Yogyakarta	67,70	27,33	5,86	3,90	-	-
Jawa Timur	33,69	39,01	14,44	11,71	0,73	0,90
Banten	25,33	40,76	19,98	11,59	-	2,34
B a l i	42,30	50,28	-	12,88	-	-
Nusa Tenggara Barat	30,21	5,82	60,91	4,65	-	0,67
Nusa Tenggara Timur	63,27	27,56	10,35	-	-	-
Kalimantan Barat	46,28	36,57	8,21	8,93	-	-
Kalimantan Tengah	67,67	23,34	-	8,99	-	-
Kalimantan Selatan	62,02	30,87	4,91	1,10	-	1,11
Kalimantan Timur	49,40	37,99	3,28	9,93	-	-
Sulawesi Utara	39,40	54,11	9,77	-	-	-
Sulawesi Tengah	77,23	20,44	16,69	6,42	4,09	4,09
Sulawesi Selatan	56,29	28,92	10,26	2,41	2,93	2,93
Sulawesi Tenggara	61,75	22,53	15,73	-	-	-
Gorontalo	90,94	9,06	-	-	-	-
Sulawesi Barat	100,00	-	-	-	-	-
Maluku	92,11	7,89	-	-	-	-
Maluku Utara	81,49	5,19	14,14	-	-	4,36
Papua Barat	54,77	37,88	7,36	-	-	-
Papua	78,75	11,70	6,62	2,93	-	-
Indonesia	38,03	40,99	9,74	11,46	0,74	1,66

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 12B. Persentase Balita yang Rawat Inap, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	62,74	10,32	19,69	7,25	-	-
Sumatera Utara	39,36	39,32	13,78	12,00	1,26	-
Sumatera Barat	56,24	15,29	6,92	23,73	-	-
R i a u	21,90	44,39	1,57	32,14	-	-
J a m b i	61,35	20,49	7,66	13,89	-	-
Sumatera Selatan	62,96	32,56	6,87	-	5,42	3,91
Bengkulu	59,12	4,39	17,47	19,02	-	-
Lampung	21,03	39,31	11,88	40,15	3,09	3,09
Kepulauan Bangka Belitung	37,37	46,14	13,94	2,56	4,50	-
Kepulauan Riau	60,96	-	39,04	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	50,92	32,34	9,98	5,33	-	3,19
Jawa Tengah	29,76	35,04	23,77	15,79	0,75	1,46
DI Yogyakarta	54,23	21,54	14,96	13,93	-	-
Jawa Timur	33,05	30,29	28,02	10,41	-	2,87
Banten	26,27	34,33	39,40	-	-	-
B a l i	41,07	30,86	8,16	14,18	5,74	-
Nusa Tenggara Barat	41,54	0,92	54,67	0,64	0,64	4,78
Nusa Tenggara Timur	46,98	22,71	28,42	1,02	-	3,43
Kalimantan Barat	52,70	15,44	30,01	9,11	-	-
Kalimantan Tengah	60,20	6,68	25,49	7,63	-	-
Kalimantan Selatan	47,26	28,73	17,53	6,48	-	6,14
Kalimantan Timur	66,72	29,62	10,25	-	-	-
Sulawesi Utara	29,70	50,89	18,30	9,81	-	-
Sulawesi Tengah	62,93	9,38	21,79	7,88	-	-
Sulawesi Selatan	58,59	7,48	25,81	10,93	0,93	0,93
Sulawesi Tenggara	56,56	13,37	23,83	6,24	-	1,82
Gorontalo	74,80	10,53	19,94	-	-	-
Sulawesi Barat	52,93	16,48	24,34	6,24	-	-
Maluku	48,49	19,78	36,03	-	-	-
Maluku Utara	52,88	10,67	36,45	-	-	9,71
Papua Barat	40,92	31,94	27,14	-	-	-
Papua	40,50	14,01	34,01	2,72	-	8,77
Indonesia	40,45	27,87	22,73	11,07	0,62	2,20

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 12B. Persentase Balita yang Rawat Inap, menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	64,78	20,29	10,91	11,31	-	-
Sumatera Utara	32,40	55,04	9,99	6,48	0,49	0,27
Sumatera Barat	50,44	19,74	4,04	26,87	-	-
R i a u	29,46	46,06	0,42	24,05	-	-
J a m b i	49,75	30,99	6,65	14,34	4,27	-
Sumatera Selatan	37,23	46,95	4,76	11,24	3,34	1,29
Bengkulu	60,00	17,09	10,22	12,69	-	-
Lampung	27,97	36,80	6,70	39,72	1,42	1,42
Kepulauan Bangka Belitung	49,24	38,41	7,17	3,64	3,00	-
Kepulauan Riau	25,18	31,15	7,22	33,04	-	3,41
DKI Jakarta	29,28	53,74	7,75	7,60	0,91	4,46
Jawa Barat	35,29	43,62	5,65	14,28	1,23	2,27
Jawa Tengah	36,22	37,99	16,70	11,34	0,34	2,19
DI Yogyakarta	62,88	25,25	9,12	7,49	-	-
Jawa Timur	33,43	35,44	20,00	11,18	0,43	1,71
Banten	25,44	40,04	22,18	10,28	-	2,07
B a l i	41,93	44,51	2,42	13,27	1,70	-
Nusa Tenggara Barat	36,55	3,08	57,42	2,40	0,36	2,97
Nusa Tenggara Timur	52,08	24,23	22,76	0,70	-	2,35
Kalimantan Barat	49,40	26,30	18,81	9,02	-	-
Kalimantan Tengah	64,79	16,93	9,81	8,47	-	-
Kalimantan Selatan	57,05	30,15	9,16	2,91	-	2,80
Kalimantan Timur	51,95	36,76	4,30	8,47	-	-
Sulawesi Utara	35,99	52,97	12,77	3,46	-	-
Sulawesi Tengah	69,42	14,40	19,48	7,22	1,86	1,86
Sulawesi Selatan	57,02	22,07	15,22	5,13	2,29	2,29
Sulawesi Tenggara	59,18	18,01	19,73	3,08	-	0,90
Gorontalo	85,69	9,54	6,48	-	-	-
Sulawesi Barat	72,94	9,48	14,00	3,59	-	-
Maluku	65,83	15,05	21,71	-	-	-
Maluku Utara	72,47	6,92	21,18	-	-	6,05
Papua Barat	48,69	35,27	16,04	-	-	-
Papua	59,57	12,86	20,35	2,82	-	4,39
Indonesia	38,90	36,28	14,40	11,32	0,70	1,85

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 13. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4 Menurut Provinsi, 2008

Provinsi	K1	K4
(1)	(2)	(3)
Aceh	86,03	78,57
Sumatera Utara	97,18	94,53
Sumatera Barat	90,06	85,52
R i a u	93,86	85,52
J a m b i	92,18	83,61
Sumatera Selatan	97,18	83,61
Bengkulu	88,99	80,39
Lampung	92,31	84,50
Kepulauan Bangka Belitung	93,76	86,75
Kepulauan Riau	90,98	79,25
DKI Jakarta	100,00	95,78
Jawa Barat	88,53	95,78
Jawa Tengah	90,63	86,67
DI Yogyakarta	99,29	93,79
Jawa Timur	97,51	82,54
Banten	95,63	75,71
B a l i	96,50	93,78
Nusa Tenggara Barat	98,48	93,78
Nusa Tenggara Timur	88,84	89,50
Kalimantan Barat	91,77	67,79
Kalimantan Tengah	88,66	84,24
Kalimantan Selatan	91,04	77,91
Kalimantan Timur	94,26	77,91
Sulawesi Utara	89,54	75,25
Sulawesi Tengah	84,95	73,44
Sulawesi Selatan	98,38	83,22
Sulawesi Tenggara	83,09	75,23
Gorontalo	89,66	82,55
Sulawesi Barat	85,50	64,02
Maluku	89,53	64,02
Maluku Utara	83,54	68,17
Papua Barat	74,48	68,17
Papua	79,89	38,46
Indonesia	92,65	86,04

Sumber : Dit. Kesehatan Ibu, Ditjen Binkesmas, Kemenkes RI

Tabel 14. Persentase Balita yang Persalinannya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

	Perkotaan		
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	97,23	97,01	96,61
Sumatera Utara	97,20	97,45	97,88
Sumatera Barat	97,73	97,98	97,58
R i a u	96,29	92,82	94,70
J a m b i	88,30	84,80	87,16
Sumatera Selatan	94,46	93,69	94,11
Bengkulu	95,38	96,53	96,56
Lampung	91,42	91,08	90,62
Kepulauan Bangka Belitung	94,56	94,17	96,69
Kepulauan Riau	96,09	99,16	96,67
DKI Jakarta	97,62	97,12	98,14
Jawa Barat	76,72	77,74	80,45
Jawa Tengah	88,67	91,25	91,68
DI Yogyakarta	97,85	98,52	98,38
Jawa Timur	91,37	91,94	94,75
Banten	91,41	85,77	88,14
B a l i	99,03	97,82	99,36
Nusa Tenggara Barat	88,34	77,11	80,26
Nusa Tenggara Timur	82,23	76,56	78,73
Kalimantan Barat	94,23	88,56	85,70
Kalimantan Tengah	88,37	80,90	81,15
Kalimantan Selatan	89,50	88,71	90,46
Kalimantan Timur	93,49	90,43	92,89
Sulawesi Utara	88,11	89,32	89,26
Sulawesi Tengah	81,23	79,32	82,32
Sulawesi Selatan	88,62	83,66	89,98
Sulawesi Tenggara	70,09	75,97	74,85
Gorontalo	73,36	71,11	88,05
Sulawesi Barat	69,32	62,22	64,50
Maluku	78,25	68,18	74,11
Maluku Utara	66,00	69,86	79,36
Papua Barat	77,01	83,30	83,64
Papua	87,13	90,53	90,23
Indonesia	88,70	88,16	89,96

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 14. Persentase Balita yang Persalinannya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perdesaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	75,59	77,44	81,72
Sumatera Utara	74,78	78,32	81,71
Sumatera Barat	80,54	83,55	84,56
R i a u	64,94	65,51	69,21
J a m b i	58,21	61,26	62,28
Sumatera Selatan	62,58	65,92	68,74
Bengkulu	71,84	72,68	79,75
Lampung	65,13	68,17	71,36
Kepulauan Bangka Belitung	71,04	68,78	75,34
Kepulauan Riau	63,11	81,48	75,84
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	45,16	48,14	55,35
Jawa Tengah	73,68	78,95	77,78
DI Yogyakarta	91,12	94,15	94,08
Jawa Timur	74,36	76,06	77,88
Banten	33,73	30,41	38,70
B a l i	87,29	93,72	91,96
Nusa Tenggara Barat	59,18	59,94	65,57
Nusa Tenggara Timur	35,84	40,59	44,56
Kalimantan Barat	47,20	50,34	49,54
Kalimantan Tengah	49,13	47,79	53,46
Kalimantan Selatan	60,99	66,50	65,32
Kalimantan Timur	63,78	67,36	71,19
Sulawesi Utara	80,51	76,60	77,82
Sulawesi Tengah	52,73	53,51	57,82
Sulawesi Selatan	50,69	53,79	59,62
Sulawesi Tenggara	40,16	46,57	42,03
Gorontalo	52,35	53,81	52,20
Sulawesi Barat	39,80	31,17	39,63
Maluku	27,85	37,45	32,77
Maluku Utara	29,47	26,45	35,25
Papua Barat	46,71	54,38	52,44
Papua	37,71	32,83	35,98
Indonesia	60,56	62,90	66,02

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 14. Persentase Balita yang Persalinannya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	80,39	83,07	85,86
Sumatera Utara	83,99	86,46	88,68
Sumatera Barat	85,74	88,15	88,86
R i a u	76,21	79,76	82,71
J a m b i	66,71	69,22	70,51
Sumatera Selatan	73,49	76,43	78,72
Bengkulu	78,20	81,13	85,20
Lampung	70,99	74,18	76,37
Kepulauan Bangka Belitung	80,32	79,91	85,37
Kepulauan Riau	89,91	91,51	87,45
DKI Jakarta	97,63	97,12	98,14
Jawa Barat	61,79	65,73	70,17
Jawa Tengah	79,90	84,88	84,30
DI Yogyakarta	95,48	96,99	96,94
Jawa Timur	81,87	84,03	86,33
Banten	64,05	63,53	68,86
B a l i	93,73	96,22	96,22
Nusa Tenggara Barat	69,88	67,04	71,32
Nusa Tenggara Timur	42,54	46,03	49,85
Kalimantan Barat	59,28	61,13	59,06
Kalimantan Tengah	60,97	59,04	63,55
Kalimantan Selatan	72,08	75,76	76,01
Kalimantan Timur	80,09	81,95	85,24
Sulawesi Utara	83,24	82,20	82,81
Sulawesi Tengah	58,28	58,37	62,47
Sulawesi Selatan	62,79	63,49	69,48
Sulawesi Tenggara	46,27	52,79	48,72
Gorontalo	57,61	59,31	63,17
Sulawesi Barat	43,45	39,69	47,45
Maluku	41,01	44,75	42,48
Maluku Utara	38,00	36,92	47,21
Papua Barat	56,97	60,77	60,43
Papua	52,50	46,87	49,08
Indonesia	72,53	74,87	77,34

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 15A. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perkotaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	94,53	94,42	93,47
Sumatera Utara	92,35	90,38	90,40
Sumatera Barat	97,51	94,52	96,01
R i a u	93,21	93,65	91,76
J a m b i	95,69	93,75	91,48
Sumatera Selatan	93,22	93,74	92,21
Bengkulu	94,89	94,02	96,03
Lampung	93,23	90,84	94,71
Kepulauan Bangka Belitung	90,56	86,87	89,30
Kepulauan Riau	87,09	81,40	83,92
DKI Jakarta	92,19	90,78	92,64
Jawa Barat	92,84	93,30	93,55
Jawa Tengah	94,04	94,01	94,87
DI Yogyakarta	95,26	94,74	96,02
Jawa Timur	91,93	91,86	91,95
Banten	92,37	91,53	91,33
B a l i	92,85	89,79	93,41
Nusa Tenggara Barat	95,46	95,73	96,76
Nusa Tenggara Timur	95,08	95,04	94,36
Kalimantan Barat	85,97	85,66	79,17
Kalimantan Tengah	94,02	93,00	89,80
Kalimantan Selatan	92,91	90,79	93,90
Kalimantan Timur	94,51	93,12	92,62
Sulawesi Utara	87,97	85,18	83,84
Sulawesi Tengah	93,68	89,67	88,16
Sulawesi Selatan	93,79	95,60	93,47
Sulawesi Tenggara	94,47	94,29	93,57
Gorontalo	87,70	82,08	89,95
Sulawesi Barat	95,77	96,46	95,22
Maluku	91,19	90,56	90,53
Maluku Utara	91,05	91,64	95,23
Papua Barat	89,13	85,37	92,47
Papua	92,78	90,87	87,98
Indonesia	92,84	92,38	92,65

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 15A. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	95,78	94,94	96,94
Sumatera Utara	96,18	96,17	94,93
Sumatera Barat	98,15	95,89	96,55
R i a u	95,18	93,81	93,65
J a m b i	96,59	95,53	97,00
Sumatera Selatan	96,35	95,38	94,10
Bengkulu	96,68	96,78	97,07
Lampung	96,11	94,88	94,81
Kepulauan Bangka Belitung	91,77	89,54	88,57
Kepulauan Riau	81,54	74,77	68,63
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	96,05	95,43	96,41
Jawa Tengah	95,73	96,63	96,99
DI Yogyakarta	98,45	96,64	98,39
Jawa Timur	93,27	92,83	93,79
Banten	96,46	97,49	96,07
B a l i	95,90	95,79	95,16
Nusa Tenggara Barat	98,62	96,77	97,78
Nusa Tenggara Timur	98,14	97,79	96,94
Kalimantan Barat	94,56	93,39	94,33
Kalimantan Tengah	96,54	95,80	95,02
Kalimantan Selatan	97,07	95,78	96,29
Kalimantan Timur	95,33	92,86	92,64
Sulawesi Utara	93,66	90,11	92,63
Sulawesi Tengah	95,98	95,46	93,66
Sulawesi Selatan	97,01	96,36	96,89
Sulawesi Tenggara	97,41	96,47	96,86
Gorontalo	96,25	93,17	94,14
Sulawesi Barat	98,21	97,57	97,41
Maluku	95,31	97,10	97,40
Maluku Utara	96,32	97,22	94,58
Papua Barat	98,10	96,99	95,78
Papua	96,34	96,11	93,27
Indonesia	98,85	95,30	95,42

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 15A. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	95,50	94,79	95,97
Sumatera Utara	94,60	93,71	92,97
Sumatera Barat	97,95	95,45	96,37
R i a u	94,47	93,72	92,65
J a m b i	96,33	94,93	95,18
Sumatera Selatan	95,28	94,76	93,36
Bengkulu	96,19	95,80	96,73
Lampung	95,47	93,82	94,78
Kepulauan Bangka Belitung	91,29	88,37	88,92
Kepulauan Riau	86,04	78,53	77,15
DKI Jakarta	92,19	90,78	92,64
Jawa Barat	94,36	94,16	94,72
Jawa Tengah	95,03	95,36	96,00
DI Yogyakarta	96,38	95,40	96,81
Jawa Timur	92,68	92,34	92,87
Banten	94,31	93,92	93,17
B a l i	94,23	92,13	94,15
Nusa Tenggara Barat	97,46	96,34	97,38
Nusa Tenggara Timur	97,71	97,38	96,54
Kalimantan Barat	92,37	91,21	90,34
Kalimantan Tengah	95,78	94,85	93,12
Kalimantan Selatan	95,45	93,70	95,28
Kalimantan Timur	94,88	93,02	92,63
Sulawesi Utara	91,63	87,94	88,80
Sulawesi Tengah	95,54	94,37	92,61
Sulawesi Selatan	95,99	96,11	95,77
Sulawesi Tenggara	96,80	96,01	96,19
Gorontalo	94,13	89,65	92,86
Sulawesi Barat	97,90	97,27	96,73
Maluku	94,22	95,55	95,79
Maluku Utara	95,10	95,87	94,75
Papua Barat	95,35	94,42	94,93
Papua	95,29	94,83	91,99
Indonesia	94,57	93,92	94,11

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 15B. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Provinsi, Lama Diberi ASI, dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan					Jumlah Total
	≤ 5	6-11	12-17	18-24	≥ 25	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	12,74	15,68	25,98	44,36	1,24	100,00
Sumatera Utara	15,76	22,46	28,03	29,57	4,18	100,00
Sumatera Barat	14,32	15,86	18,82	47,08	3,92	100,00
R i a u	15,43	16,74	23,14	38,95	5,74	100,00
J a m b i	13,59	15,91	23,36	40,43	6,72	100,00
Sumatera Selatan	15,37	17,24	23,32	35,18	8,89	100,00
Bengkulu	13,45	18,24	17,84	46,14	4,33	100,00
Lampung	15,18	15,39	22,30	40,64	6,48	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	20,78	19,77	25,42	27,19	6,84	100,00
Kepulauan Riau	19,33	22,00	21,73	30,92	6,01	100,00
DKI Jakarta	19,50	21,69	23,17	30,41	5,23	100,00
Jawa Barat	13,03	14,87	18,58	47,17	6,36	100,00
Jawa Tengah	14,91	14,31	19,41	39,06	12,32	100,00
DI Yogyakarta	14,99	12,45	21,95	40,95	9,66	100,00
Jawa Timur	18,08	18,45	21,47	35,02	6,97	100,00
Banten	17,18	18,25	24,56	35,48	4,52	100,00
B a l i	13,12	16,08	26,09	36,46	8,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,44	11,20	18,05	53,69	5,63	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,36	17,71	32,05	30,54	6,34	100,00
Kalimantan Barat	17,32	15,80	23,21	27,42	16,25	100,00
Kalimantan Tengah	13,47	16,11	19,41	36,20	14,82	100,00
Kalimantan Selatan	15,17	14,23	16,43	43,87	10,30	100,00
Kalimantan Timur	20,29	16,67	21,12	31,98	9,94	100,00
Sulawesi Utara	16,49	20,40	25,71	26,90	10,50	100,00
Sulawesi Tengah	15,91	17,80	21,64	33,59	11,06	100,00
Sulawesi Selatan	18,48	16,37	27,27	29,62	8,26	100,00
Sulawesi Tenggara	11,24	13,23	26,99	41,19	7,34	100,00
Gorontalo	16,26	22,07	24,68	27,56	9,41	100,00
Sulawesi Barat	12,43	8,58	26,32	38,57	14,12	100,00
Maluku	12,59	24,13	39,20	21,17	2,92	100,00
Maluku Utara	11,67	30,76	35,43	16,69	5,44	100,00
Papua Barat	15,22	18,91	25,30	34,36	6,21	100,00
Papua	16,17	17,70	21,55	35,32	9,26	100,00
Indonesia	15,62	16,94	21,80	38,32	7,31	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 15B. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Provinsi, Lama Diberi ASI, dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perdesaan					Jumlah Total
	≤ 5	6-11	12-17	18-24	≥ 25	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	9,68	14,33	25,50	47,81	2,68	100,00
Sumatera Utara	12,03	18,89	32,83	32,02	4,23	100,00
Sumatera Barat	12,03	13,75	20,98	50,10	3,14	100,00
R i a u	11,02	17,08	23,29	42,52	6,09	100,00
J a m b i	10,42	12,96	21,81	47,13	7,69	100,00
Sumatera Selatan	11,30	13,53	20,78	43,48	10,90	100,00
Bengkulu	11,57	11,56	21,66	50,32	4,90	100,00
Lampung	11,65	14,09	24,70	43,46	6,10	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	16,60	16,17	20,76	39,15	7,32	100,00
Kepulauan Riau	18,82	7,66	21,41	29,73	22,38	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	100,00
Jawa Barat	11,38	12,24	18,50	48,78	9,10	100,00
Jawa Tengah	13,45	12,83	16,42	41,34	15,95	100,00
DI Yogyakarta	12,67	10,01	17,93	44,06	15,32	100,00
Jawa Timur	13,81	14,38	21,91	36,64	13,27	100,00
Banten	10,23	12,73	24,97	47,21	4,86	100,00
B a l i	11,81	13,91	25,51	39,31	9,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,26	12,24	20,20	50,53	5,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,40	12,98	37,72	31,00	8,89	100,00
Kalimantan Barat	11,07	11,88	19,37	31,28	26,40	100,00
Kalimantan Tengah	8,93	9,85	24,42	39,68	17,12	100,00
Kalimantan Selatan	13,04	13,37	17,92	44,31	11,35	100,00
Kalimantan Timur	10,29	17,09	23,98	35,44	13,20	100,00
Sulawesi Utara	12,83	19,46	32,70	29,40	5,61	100,00
Sulawesi Tengah	12,44	15,55	23,25	34,11	14,65	100,00
Sulawesi Selatan	11,35	15,44	31,08	32,08	10,05	100,00
Sulawesi Tenggara	10,00	14,53	31,21	35,58	8,68	100,00
Gorontalo	14,17	15,01	23,90	29,52	17,39	100,00
Sulawesi Barat	8,92	12,93	27,76	40,08	10,30	100,00
Maluku	12,56	22,02	40,09	20,48	4,85	100,00
Maluku Utara	9,60	22,75	40,60	21,38	5,67	100,00
Papua Barat	10,19	16,59	33,57	29,05	10,59	100,00
Papua	9,03	17,52	32,67	32,12	8,66	100,00
Indonesia	11,84	14,12	23,69	40,11	10,24	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 15B. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Provinsi, Lama Diberi ASI, dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					Jumlah Total
	≤ 5	6-11	12-17	18-24	≥ 25	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	10,51	14,70	25,63	46,88	2,29	100,00
Sumatera Utara	13,60	20,39	30,82	30,99	4,21	100,00
Sumatera Barat	12,78	14,45	20,27	49,11	3,40	100,00
R i a u	13,33	16,90	23,21	40,65	5,91	100,00
J a m b i	11,43	13,89	22,30	45,00	7,38	100,00
Sumatera Selatan	12,88	14,98	21,77	40,25	10,12	100,00
Bengkulu	12,17	13,71	20,43	48,97	4,71	100,00
Lampung	12,56	14,43	24,08	42,73	6,20	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	18,57	17,87	22,96	33,51	7,10	100,00
Kepulauan Riau	19,13	16,36	21,60	30,45	12,46	100,00
DKI Jakarta	19,50	21,69	23,17	30,41	5,23	100,00
Jawa Barat	12,34	13,77	18,55	47,84	7,50	100,00
Jawa Tengah	14,13	13,52	17,80	40,29	14,26	100,00
DI Yogyakarta	14,20	11,62	20,58	42,01	11,59	100,00
Jawa Timur	15,93	16,40	21,69	35,84	10,15	100,00
Banten	14,39	16,03	24,73	40,20	4,66	100,00
B a l i	12,56	15,15	25,84	37,68	8,77	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,33	11,83	19,36	51,76	5,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,00	13,69	36,86	30,93	8,51	100,00
Kalimantan Barat	12,51	12,78	20,26	30,39	24,06	100,00
Kalimantan Tengah	10,52	12,05	22,66	38,46	16,31	100,00
Kalimantan Selatan	13,93	13,73	17,30	44,13	10,91	100,00
Kalimantan Timur	16,77	16,82	22,13	33,20	11,09	100,00
Sulawesi Utara	14,34	19,85	29,82	28,37	7,63	100,00
Sulawesi Tengah	13,07	15,96	22,96	34,02	14,00	100,00
Sulawesi Selatan	13,61	15,74	29,87	31,30	9,48	100,00
Sulawesi Tenggara	10,25	14,27	30,37	36,69	8,42	100,00
Gorontalo	14,79	17,11	24,14	28,94	15,02	100,00
Sulawesi Barat	10,01	11,58	27,32	39,61	11,48	100,00
Maluku	12,57	22,49	39,89	20,64	4,42	100,00
Maluku Utara	10,17	24,93	39,19	20,10	5,60	100,00
Papua Barat	11,44	17,17	31,51	30,38	9,50	100,00
Papua	10,68	17,56	30,10	32,86	8,80	100,00
Indonesia	13,60	15,43	22,81	39,28	8,88	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 16A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	71,57	68,05	72,22
Sumatera Utara	68,05	66,22	67,52
Sumatera Barat	74,54	73,97	71,96
R i a u	72,02	73,52	74,30
J a m b i	82,63	79,53	79,26
Sumatera Selatan	78,24	78,85	78,07
Bengkulu	82,60	85,26	81,63
Lampung	80,42	83,15	81,69
Kepulauan Bangka Belitung	81,17	80,94	81,95
Kepulauan Riau	77,62	74,52	77,18
DKI Jakarta	78,98	76,56	77,53
Jawa Barat	83,90	83,81	84,24
Jawa Tengah	78,80	78,06	79,87
DI Yogyakarta	72,76	74,22	77,66
Jawa Timur	78,64	79,43	80,29
Banten	81,48	80,27	81,61
B a l i	82,94	81,56	82,39
Nusa Tenggara Barat	77,78	79,44	79,97
Nusa Tenggara Timur	58,40	63,18	62,30
Kalimantan Barat	80,32	77,64	81,18
Kalimantan Tengah	84,33	84,86	84,48
Kalimantan Selatan	84,44	83,62	83,95
Kalimantan Timur	78,25	79,22	78,94
Sulawesi Utara	84,70	85,17	85,30
Sulawesi Tengah	75,67	75,58	75,55
Sulawesi Selatan	63,67	63,80	67,78
Sulawesi Tenggara	67,23	66,70	67,57
Gorontalo	81,80	80,06	80,82
Sulawesi Barat	50,93	61,36	58,00
Maluku	64,71	63,83	66,87
Maluku Utara	67,46	70,97	73,66
Papua Barat	62,05	62,50	65,81
Papua	62,58	61,10	63,35
Indonesia	78,71	78,51	79,45

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 16A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	2007	2008	2009
	(1)	(2)	(3)
Aceh	64,80	61,91	64,79
Sumatera Utara	62,43	60,31	64,10
Sumatera Barat	70,09	70,97	73,03
R i a u	76,98	77,95	79,14
J a m b i	83,29	82,25	85,09
Sumatera Selatan	82,48	81,52	83,37
Bengkulu	86,65	86,72	86,47
Lampung	85,78	84,88	86,74
Kepulauan Bangka Belitung	83,09	82,14	82,50
Kepulauan Riau	79,80	74,23	77,11
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	85,29	85,02	85,82
Jawa Tengah	80,80	82,47	82,92
DI Yogyakarta	78,05	80,63	79,51
Jawa Timur	76,65	78,15	79,07
Banten	78,99	79,10	81,45
B a l i	87,38	86,46	86,24
Nusa Tenggara Barat	74,65	76,94	77,52
Nusa Tenggara Timur	51,81	56,09	58,28
Kalimantan Barat	81,89	81,50	83,21
Kalimantan Tengah	84,51	86,18	87,19
Kalimantan Selatan	83,30	84,49	85,62
Kalimantan Timur	78,76	79,21	79,78
Sulawesi Utara	90,32	90,04	90,46
Sulawesi Tengah	78,18	78,47	79,84
Sulawesi Selatan	62,42	63,24	65,73
Sulawesi Tenggara	69,28	70,62	70,96
Gorontalo	83,77	83,30	84,52
Sulawesi Barat	57,69	62,76	65,88
Maluku	39,68	46,46	47,95
Maluku Utara	62,22	62,80	66,35
Papua Barat	41,06	41,46	51,49
Papua	44,39	38,88	39,22
Indonesia	77,02	77,24	78,59

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 16A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2007-2009
Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	66,41	63,69	66,92
Sumatera Utara	64,91	63,07	65,68
Sumatera Barat	71,41	71,96	72,67
R i a u	75,28	75,77	76,73
J a m b i	83,11	81,41	83,32
Sumatera Selatan	81,10	80,54	81,40
Bengkulu	85,57	86,22	84,84
Lampung	84,65	84,43	85,46
Kepulauan Bangka Belitung	82,31	81,58	82,24
Kepulauan Riau	78,07	74,38	77,15
DKI Jakarta	78,98	76,56	77,53
Jawa Barat	84,57	84,32	84,91
Jawa Tengah	79,99	80,39	81,51
DI Yogyakarta	74,94	76,65	78,34
Jawa Timur	77,46	78,76	79,65
Banten	80,37	79,82	81,55
B a l i	85,02	83,63	83,99
Nusa Tenggara Barat	75,79	77,97	78,50
Nusa Tenggara Timur	52,86	57,29	58,97
Kalimantan Barat	81,49	80,50	82,70
Kalimantan Tengah	84,46	85,73	86,27
Kalimantan Selatan	83,73	84,14	84,94
Kalimantan Timur	78,49	79,21	79,26
Sulawesi Utara	88,26	87,91	88,23
Sulawesi Tengah	77,69	77,90	78,99
Sulawesi Selatan	62,81	63,41	66,35
Sulawesi Tenggara	68,85	69,76	70,22
Gorontalo	83,24	82,37	83,39
Sulawesi Barat	56,74	62,34	63,43
Maluku	46,85	51,01	53,05
Maluku Utara	63,51	65,27	68,44
Papua Barat	47,92	46,26	55,42
Papua	48,97	43,38	44,21
Indonesia	77,75	77,84	79,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 16B. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Tipe Daerah

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,36	1,14	6,15	53,72	0,94
Sumatera Utara	8,67	0,78	6,28	41,13	3,97
Sumatera Barat	2,98	1,85	13,05	50,86	4,62
R i a u	3,27	1,28	4,31	58,35	1,04
J a m b i	1,42	0,87	4,73	53,35	3,64
Sumatera Selatan	2,63	0,88	4,29	61,02	4,29
Bengkulu	1,80	0,43	6,44	57,92	6,57
Lampung	1,29	0,39	3,70	61,19	5,26
Kepulauan Bangka Belitung	2,88	0,58	6,39	44,73	2,33
Kepulauan Riau	1,64	1,51	8,64	41,52	3,13
DKI Jakarta	2,09	1,18	11,31	53,87	2,11
Jawa Barat	1,93	0,70	11,59	53,71	1,99
Jawa Tengah	5,53	1,27	7,50	61,92	4,92
DI Yogyakarta	6,25	0,89	24,21	35,21	2,42
Jawa Timur	5,58	1,00	9,33	52,16	3,16
Banten	2,39	0,43	8,00	63,69	1,64
B a l i	5,65	0,71	32,21	38,93	1,24
Nusa Tenggara Barat	1,87	1,20	6,78	69,75	5,22
Nusa Tenggara Timur	2,32	0,81	17,68	48,25	4,92
Kalimantan Barat	4,27	0,69	5,14	52,28	2,60
Kalimantan Tengah	0,75	0,90	1,98	53,91	3,23
Kalimantan Selatan	1,81	1,00	2,95	43,93	2,15
Kalimantan Timur	2,53	1,07	10,21	40,33	1,46
Sulawesi Utara	4,49	1,14	6,69	48,51	8,70
Sulawesi Tengah	3,49	0,79	10,07	42,19	4,70
Sulawesi Selatan	1,41	0,78	6,21	54,65	2,23
Sulawesi Tenggara	1,43	0,24	4,13	42,63	6,70
Gorontalo	3,01	1,26	20,15	33,34	5,66
Sulawesi Barat	1,14	2,69	2,59	51,50	8,21
Maluku	0,58	0,32	4,00	58,12	5,30
Maluku Utara	1,47	0,34	1,53	70,22	5,32
Papua Barat	2,01	0,57	6,20	57,28	1,97
Papua	4,67	0,61	2,30	57,55	5,32
Indonesia	3,65	0,92	9,58	54,03	3,04

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, dan

Perkotaan				
Pil KB	Kondom	Intravag	Cara Tradisional	Jumlah
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
34,80	0,86	0,10	1,93	100,00
31,57	2,65	0,05	4,90	100,00
21,68	2,15	0,35	2,45	100,00
27,98	1,54	0,43	1,80	100,00
32,39	2,04	-	1,56	100,00
23,80	1,37	0,19	1,53	100,00
23,14	2,02	0,14	1,55	100,00
25,30	1,15	0,23	1,50	100,00
37,09	2,27	-	3,74	100,00
39,48	2,40	-	1,68	100,00
26,31	1,46	0,15	1,51	100,00
28,43	0,80	0,10	0,75	100,00
15,44	1,56	0,08	1,79	100,00
13,66	4,56	0,99	11,81	100,00
25,70	1,43	0,08	1,54	100,00
22,52	0,62	0,02	0,67	100,00
17,41	1,09	-	2,76	100,00
13,65	0,51	0,03	0,99	100,00
19,26	0,66	0,23	5,87	100,00
32,17	0,88	0,31	1,65	100,00
38,01	0,46	-	0,76	100,00
45,94	0,83	-	1,39	100,00
40,58	1,62	0,15	2,05	100,00
28,35	0,70	0,17	1,24	100,00
35,51	0,11	0,40	2,73	100,00
30,06	1,06	0,24	3,35	100,00
40,57	0,96	0,11	3,22	100,00
35,16	0,22	0,22	1,00	100,00
32,53	0,42	-	0,92	100,00
28,91	0,59	0,59	1,59	100,00
19,82	-	-	1,29	100,00
29,43	-	0,50	2,04	100,00
25,37	1,30	-	2,87	100,00
25,58	1,30	0,13	1,76	100,00

Tabel 16B. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Tipe Daerah

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,69	0,24	0,95	66,32	1,05
Sumatera Utara	5,40	1,07	3,97	50,37	6,12
Sumatera Barat	1,87	0,66	6,11	62,66	10,54
R i a u	1,31	0,67	1,06	61,86	4,69
J a m b i	0,52	0,37	2,77	62,67	7,22
Sumatera Selatan	1,35	0,84	1,49	71,93	8,52
Bengkulu	1,19	0,76	2,15	67,35	11,70
Lampung	0,81	0,54	3,10	67,97	6,28
Kepulauan Bangka Belitung	0,72	0,33	1,06	54,30	3,45
Kepulauan Riau	0,17	0,08	0,85	55,62	1,55
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,85	0,72	3,25	60,68	2,66
Jawa Tengah	4,40	1,27	4,74	65,89	8,76
DI Yogyakarta	5,12	0,96	17,55	50,46	6,15
Jawa Timur	3,06	0,93	6,80	60,29	5,05
Banten	0,56	0,75	1,25	74,61	5,51
B a l i	3,91	0,45	34,32	45,93	1,29
Nusa Tenggara Barat	2,25	0,32	5,62	67,90	9,00
Nusa Tenggara Timur	1,47	0,92	5,14	65,54	8,49
Kalimantan Barat	1,09	0,53	1,28	63,62	2,54
Kalimantan Tengah	0,77	0,58	1,02	49,41	4,98
Kalimantan Selatan	0,83	0,71	0,95	45,63	3,28
Kalimantan Timur	0,80	0,58	1,71	47,29	2,45
Sulawesi Utara	1,04	0,38	6,80	41,33	16,46
Sulawesi Tengah	1,30	0,35	2,76	46,79	5,84
Sulawesi Selatan	0,67	0,37	1,73	59,06	5,77
Sulawesi Tenggara	0,72	0,33	1,27	50,78	9,23
Gorontalo	0,43	0,64	5,45	42,62	17,98
Sulawesi Barat	0,81	0,53	2,17	44,76	5,34
Maluku	1,53	1,86	1,08	66,53	10,58
Maluku Utara	0,82	0,60	1,35	65,87	10,15
Papua Barat	0,90	0,56	1,18	62,73	4,30
Papua	1,18	1,14	1,44	27,85	5,74
Indonesia	2,30	0,79	4,36	60,94	5,94

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, dan

Perdesaan

Pil KB	Kondom	Intravag	Cara Tradisional	Jumlah
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
28,01	0,36	0,02	2,37	100,00
28,28	1,53	0,17	3,10	100,00
16,21	0,61	0,05	1,29	100,00
28,44	0,34	0,05	1,58	100,00
25,32	0,34	0,22	0,56	100,00
15,31	0,24	0,01	0,31	100,00
16,24	0,43	-	0,18	100,00
20,41	0,20	0,06	0,63	100,00
38,65	0,99	0,22	0,28	100,00
41,17	0,17	0,17	0,22	100,00
-	-	-	-	-
30,43	0,17	0,03	0,20	100,00
13,56	0,67	0,03	0,67	100,00
16,15	1,23	-	2,38	100,00
22,76	0,30	0,07	0,74	100,00
16,66	0,36	0,09	0,21	100,00
11,81	0,71	0,05	1,53	100,00
14,11	0,22	0,06	0,51	100,00
13,86	0,44	0,04	4,09	100,00
30,24	0,10	0,14	0,46	100,00
41,95	0,18	0,11	1,00	100,00
48,14	0,31	0,04	0,12	100,00
46,11	0,38	0,09	0,59	100,00
32,90	0,23	0,01	0,85	100,00
41,33	0,20	0,05	1,37	100,00
29,76	0,18	0,08	2,37	100,00
35,34	0,19	-	2,14	100,00
32,30	0,16	-	0,42	100,00
43,46	0,47	0,13	2,34	100,00
15,10	0,20	0,28	2,85	100,00
17,72	0,15	-	3,33	100,00
27,13	-	-	3,19	100,00
7,52	0,37	-	54,77	100,00
23,90	0,40	0,06	1,30	100,00

Tabel 16B. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Tipe Daerah

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,59	0,50	2,49	62,59	1,02
Sumatera Utara	6,94	0,93	5,06	46,03	5,11
Sumatera Barat	2,23	1,05	8,36	58,84	8,62
R i a u	2,23	0,96	2,58	60,21	2,98
J a m b i	0,78	0,51	3,32	60,05	6,21
Sumatera Selatan	1,77	0,85	2,42	68,31	7,12
Bengkulu	1,37	0,66	3,46	64,47	10,13
Lampung	0,92	0,50	3,24	66,37	6,04
Kepulauan Bangka Belitung	1,72	0,44	3,51	49,90	2,93
Kepulauan Riau	0,95	0,83	4,96	48,18	2,38
DKI Jakarta	2,09	1,18	11,31	53,87	2,11
Jawa Barat	1,90	0,71	8,05	56,67	2,27
Jawa Tengah	4,90	1,27	5,96	64,15	7,07
DI Yogyakarta	5,81	0,92	21,63	41,12	3,86
Jawa Timur	4,26	0,97	8,01	56,42	4,15
Banten	1,67	0,56	5,32	68,02	3,18
B a l i	4,88	0,59	33,15	42,03	1,26
Nusa Tenggara Barat	2,09	0,69	6,10	68,68	7,42
Nusa Tenggara Timur	1,63	0,90	7,41	62,41	7,85
Kalimantan Barat	1,82	0,57	2,17	61,01	2,56
Kalimantan Tengah	0,76	0,68	1,33	50,86	4,42
Kalimantan Selatan	1,22	0,82	1,75	44,95	2,83
Kalimantan Timur	1,85	0,88	6,89	43,05	1,85
Sulawesi Utara	2,40	0,68	6,75	44,16	13,41
Sulawesi Tengah	1,68	0,43	4,01	46,01	5,65
Sulawesi Selatan	0,90	0,50	3,09	57,72	4,70
Sulawesi Tenggara	0,86	0,31	1,85	49,15	8,72
Gorontalo	1,12	0,81	9,37	40,14	14,69
Sulawesi Barat	0,90	1,09	2,28	46,51	6,09
Maluku	1,23	1,39	1,98	63,92	8,94
Maluku Utara	1,01	0,53	1,40	67,14	8,74
Papua Barat	1,22	0,57	2,63	61,16	3,63
Papua	2,19	0,99	1,69	36,46	5,62
Indonesia	2,93	0,85	6,81	57,70	4,58

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, dan

Perkotaan+Perdesaan

Pil KB	Kondom	Intravag	Cara Tradisional	Jumlah
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
30,02	0,51	0,04	2,24	100,00
29,83	2,05	0,12	3,95	100,00
17,98	1,11	0,15	1,66	100,00
28,22	0,91	0,23	1,68	100,00
27,31	0,82	0,16	0,84	100,00
18,13	0,62	0,07	0,72	100,00
18,35	0,92	0,04	0,60	100,00
21,56	0,42	0,10	0,84	100,00
37,94	1,58	0,12	1,87	100,00
40,28	1,35	0,08	0,99	100,00
26,31	1,46	0,15	1,51	100,00
29,28	0,53	0,07	0,52	100,00
14,39	1,06	0,05	1,16	100,00
14,63	3,27	0,61	8,15	100,00
24,16	0,84	0,08	1,12	100,00
20,20	0,52	0,05	0,49	100,00
14,93	0,92	0,02	2,22	100,00
13,92	0,34	0,05	0,71	100,00
14,84	0,48	0,07	4,41	100,00
30,68	0,28	0,18	0,74	100,00
40,68	0,27	0,08	0,92	100,00
47,26	0,52	0,03	0,63	100,00
42,74	1,13	0,13	1,48	100,00
31,11	0,42	0,07	1,00	100,00
40,34	0,18	0,11	1,60	100,00
29,85	0,45	0,13	2,66	100,00
36,39	0,34	0,02	2,35	100,00
33,07	0,17	0,06	0,58	100,00
40,62	0,45	0,09	1,97	100,00
19,38	0,32	0,38	2,46	100,00
18,33	0,11	-	2,74	100,00
27,79	-	0,15	2,86	100,00
12,69	0,64	-	39,72	100,00
24,69	0,82	0,09	1,52	100,00

Tabel 16C. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	49,97	48,72	49,08
Sumatera Utara	50,82	48,77	49,71
Sumatera Barat	48,75	51,48	50,57
R i a u	53,47	59,55	56,53
J a m b i	61,69	68,93	66,72
Sumatera Selatan	58,10	68,45	64,63
Bengkulu	63,54	70,87	68,46
Lampung	64,63	68,85	67,81
Kepulauan Bangka Belitung	64,61	67,55	66,16
Kepulauan Riau	53,80	57,62	55,54
DKI Jakarta	56,62	-	56,62
Jawa Barat	64,08	63,13	63,67
Jawa Tengah	61,07	65,87	63,67
DI Yogyakarta	60,83	64,49	62,21
Jawa Timur	64,20	63,28	63,72
Banten	60,33	60,78	60,51
B a l i	64,77	72,15	67,85
Nusa Tenggara Barat	59,88	56,52	57,88
Nusa Tenggara Timur	42,33	40,44	40,77
Kalimantan Barat	58,46	65,94	64,05
Kalimantan Tengah	66,67	72,23	70,34
Kalimantan Selatan	66,68	68,51	67,76
Kalimantan Timur	57,69	59,33	58,32
Sulawesi Utara	62,17	71,55	67,54
Sulawesi Tengah	53,84	63,34	61,50
Sulawesi Selatan	48,80	48,58	48,65
Sulawesi Tenggara	46,30	51,96	50,72
Gorontalo	57,17	65,19	62,83
Sulawesi Barat	41,91	53,26	49,78
Maluku	42,16	34,24	36,36
Maluku Utara	50,81	47,73	48,58
Papua Barat	38,28	35,79	36,47
Papua	47,78	30,14	33,71
Indonesia	60,32	60,90	60,63

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 17A. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perkotaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	92,24	93,41	92,01
Sumatera Utara	91,44	89,63	91,79
Sumatera Barat	92,82	93,06	94,01
R i a u	93,49	94,35	94,76
J a m b i	93,00	91,63	89,80
Sumatera Selatan	95,23	95,18	97,31
Bengkulu	95,80	98,01	95,96
Lampung	93,87	95,59	95,67
Kepulauan Bangka Belitung	94,01	92,63	94,33
Kepulauan Riau	96,85	95,85	96,19
DKI Jakarta	97,69	97,80	98,12
Jawa Barat	96,81	96,44	97,10
Jawa Tengah	97,75	97,82	98,29
DI Yogyakarta	99,75	99,67	100,00
Jawa Timur	97,37	96,57	97,70
Banten	95,16	94,02	97,12
B a l i	98,34	98,28	99,03
Nusa Tenggara Barat	98,31	97,87	98,93
Nusa Tenggara Timur	97,26	97,46	96,03
Kalimantan Barat	87,53	87,29	88,27
Kalimantan Tengah	89,05	91,36	93,47
Kalimantan Selatan	92,41	92,04	90,94
Kalimantan Timur	97,04	95,32	97,88
Sulawesi Utara	96,58	98,68	97,55
Sulawesi Tengah	95,52	97,35	95,32
Sulawesi Selatan	95,21	93,41	95,02
Sulawesi Tenggara	92,13	92,43	96,56
Gorontalo	97,28	95,07	96,49
Sulawesi Barat	87,87	91,03	88,20
Maluku	97,13	91,58	94,29
Maluku Utara	94,82	94,95	95,95
Papua Barat	94,23	95,12	95,46
Papua	93,58	93,95	95,01
Indonesia	96,08	95,69	96,57

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 17A. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	85,80	87,44	89,40
Sumatera Utara	85,40	83,65	86,33
Sumatera Barat	88,22	87,87	90,70
R i a u	90,69	86,77	88,71
J a m b i	91,37	90,17	92,63
Sumatera Selatan	91,36	90,33	93,34
Bengkulu	94,25	93,82	95,11
Lampung	94,55	94,05	95,26
Kepulauan Bangka Belitung	92,19	90,05	90,16
Kepulauan Riau	92,85	94,31	88,15
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	94,71	93,38	94,35
Jawa Tengah	97,25	97,04	98,05
DI Yogyakarta	99,65	99,67	99,48
Jawa Timur	93,34	92,68	93,48
Banten	88,48	87,60	93,11
B a l i	95,43	98,45	97,78
Nusa Tenggara Barat	95,63	96,59	96,85
Nusa Tenggara Timur	92,04	91,99	91,99
Kalimantan Barat	85,23	86,68	85,78
Kalimantan Tengah	85,29	87,64	92,59
Kalimantan Selatan	87,99	88,47	89,73
Kalimantan Timur	92,10	93,90	97,13
Sulawesi Utara	96,62	96,54	97,81
Sulawesi Tengah	87,53	87,03	87,88
Sulawesi Selatan	86,93	88,79	91,18
Sulawesi Tenggara	89,08	90,66	90,86
Gorontalo	91,89	91,93	93,26
Sulawesi Barat	81,22	77,26	79,60
Maluku	81,21	81,11	83,73
Maluku Utara	82,28	87,02	86,16
Papua Barat	86,63	92,60	89,44
Papua	79,99	64,11	69,21
Indonesia	91,60	90,85	92,33

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 17A. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	87,23	89,16	90,13
Sumatera Utara	87,88	86,19	88,68
Sumatera Barat	89,62	89,53	91,79
R i a u	91,70	90,72	91,92
J a m b i	91,83	90,66	91,69
Sumatera Selatan	92,69	92,16	94,90
Bengkulu	94,67	95,31	95,39
Lampung	94,40	94,45	95,37
Kepulauan Bangka Belitung	92,91	91,18	92,12
Kepulauan Riau	96,09	95,18	92,63
DKI Jakarta	97,69	97,80	98,12
Jawa Barat	95,82	95,20	95,98
Jawa Tengah	97,45	97,42	98,16
DI Yogyakarta	99,72	99,67	99,82
Jawa Timur	95,12	94,63	95,59
Banten	91,99	91,44	95,56
B a l i	97,02	98,34	98,50
Nusa Tenggara Barat	96,61	97,12	97,67
Nusa Tenggara Timur	92,79	92,81	92,61
Kalimantan Barat	85,82	86,86	86,44
Kalimantan Tengah	86,42	88,91	92,91
Kalimantan Selatan	89,72	89,96	90,24
Kalimantan Timur	94,81	94,80	97,61
Sulawesi Utara	96,61	97,48	97,70
Sulawesi Tengah	89,07	88,97	89,29
Sulawesi Selatan	89,56	90,29	92,43
Sulawesi Tenggara	89,71	91,04	92,02
Gorontalo	93,23	92,92	94,25
Sulawesi Barat	82,06	81,04	82,31
Maluku	85,40	83,60	86,21
Maluku Utara	85,20	88,94	88,81
Papua Barat	88,96	93,15	90,98
Papua	83,99	71,37	75,44
Indonesia	88,54	93,14	94,33

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 17B. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Perkotaan
					Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	90,09	87,56	88,33	77,49	84,60
Sumatera Utara	88,92	86,05	87,54	72,23	81,10
Sumatera Barat	91,75	88,66	88,61	74,46	87,98
R i a u	92,77	89,72	90,30	77,36	87,56
J a m b i	87,42	85,14	84,46	72,59	79,56
Sumatera Selatan	95,72	92,98	93,17	78,92	89,49
Bengkulu	93,79	91,36	92,91	81,80	90,33
Lampung	94,92	91,98	90,58	78,56	88,98
Kepulauan Bangka Belitung	92,36	90,10	89,04	77,99	89,04
Kepulauan Riau	95,82	93,37	93,17	79,89	89,59
DKI Jakarta	97,11	94,43	93,63	79,03	91,37
Jawa Barat	95,69	92,95	93,18	80,78	89,68
Jawa Tengah	96,92	94,07	94,21	81,71	92,54
DI Yogyakarta	99,75	96,66	96,91	84,35	95,32
Jawa Timur	96,14	92,97	93,39	79,91	91,35
Banten	93,95	90,84	91,88	75,07	85,04
B a l i	98,60	96,34	96,09	84,87	96,40
Nusa Tenggara Barat	98,47	92,72	91,93	81,75	92,01
Nusa Tenggara Timur	95,14	92,27	91,09	81,55	90,67
Kalimantan Barat	86,35	81,85	82,22	69,69	78,57
Kalimantan Tengah	92,25	89,70	88,70	79,09	84,20
Kalimantan Selatan	88,99	85,94	84,71	72,29	82,07
Kalimantan Timur	96,51	93,09	92,60	81,99	92,49
Sulawesi Utara	97,06	94,57	92,93	81,89	88,72
Sulawesi Tengah	94,21	91,91	91,23	77,05	89,05
Sulawesi Selatan	93,37	89,81	88,57	76,93	86,47
Sulawesi Tenggara	94,89	92,14	92,32	81,82	91,12
Gorontalo	96,14	93,93	93,59	82,28	92,25
Sulawesi Barat	85,63	82,93	83,89	77,77	82,42
Maluku	93,20	89,35	88,98	78,82	89,07
Maluku Utara	93,47	91,60	92,34	80,41	88,65
Papua Barat	95,04	92,17	93,52	81,99	89,64
Papua	94,40	92,60	91,88	80,07	90,17
Indonesia	94,99	92,04	92,16	79,12	89,24

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 17B. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2009

Perdesaan					
Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	83,49	81,49	84,41	72,77	75,18
Sumatera Utara	77,86	75,78	82,11	67,02	68,47
Sumatera Barat	87,25	84,06	83,98	70,67	79,27
R i a u	85,08	83,61	84,38	72,95	77,49
J a m b i	89,33	86,01	86,87	76,94	81,28
Sumatera Selatan	91,02	88,52	87,62	76,05	83,56
Bengkulu	93,58	90,36	88,98	78,49	86,86
Lampung	94,25	91,20	90,86	79,32	88,65
Kepulauan Bangka Belitung	88,72	85,84	85,76	75,84	83,91
Kepulauan Riau	85,15	82,05	85,56	76,05	77,79
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	90,96	88,46	90,29	77,18	83,17
Jawa Tengah	96,83	93,45	93,80	81,06	92,33
DI Yogyakarta	98,13	96,55	97,22	82,13	96,10
Jawa Timur	90,63	87,55	88,90	76,14	83,33
Banten	87,87	85,50	88,62	71,03	74,04
B a l i	96,91	93,18	93,80	80,37	93,10
Nusa Tenggara Barat	95,34	92,00	92,33	80,42	90,72
Nusa Tenggara Timur	89,85	87,67	88,03	78,25	83,66
Kalimantan Barat	83,19	80,75	81,74	72,11	76,30
Kalimantan Tengah	89,18	87,37	89,03	79,34	83,72
Kalimantan Selatan	86,15	82,36	83,54	70,86	77,80
Kalimantan Timur	94,74	93,08	93,58	83,07	89,27
Sulawesi Utara	96,56	92,84	92,69	80,58	90,28
Sulawesi Tengah	84,31	81,39	82,96	71,77	77,89
Sulawesi Selatan	88,77	85,89	86,72	75,54	82,92
Sulawesi Tenggara	88,76	85,93	86,14	77,79	84,70
Gorontalo	91,54	87,59	87,54	76,78	86,20
Sulawesi Barat	75,64	73,46	75,58	65,62	69,51
Maluku	75,15	73,54	77,64	66,65	68,58
Maluku Utara	77,23	74,87	80,40	71,03	69,89
Papua Barat	86,33	85,62	85,45	75,68	76,89
Papua	65,01	63,20	66,21	57,08	56,37
Indonesia	89,11	86,39	87,83	75,55	82,10

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 17B. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	85,32	83,17	85,50	74,08	77,80
Sumatera Utara	82,63	80,21	84,45	69,27	73,92
Sumatera Barat	88,73	85,58	85,51	71,92	82,15
R i a u	89,15	86,85	87,52	75,29	82,82
J a m b i	88,70	85,72	86,07	75,50	80,71
Sumatera Selatan	92,87	90,27	89,80	77,18	85,90
Bengkulu	93,65	90,68	90,26	79,57	87,98
Lampung	94,42	91,40	90,79	79,12	88,73
Kepulauan Bangka Belitung	90,43	87,85	87,30	76,85	86,32
Kepulauan Riau	91,10	88,36	89,80	78,19	84,37
DKI Jakarta	97,11	94,43	93,63	79,03	91,37
Jawa Barat	93,75	91,11	92,00	79,31	87,01
Jawa Tengah	96,87	93,74	94,00	81,36	92,43
DI Yogyakarta	99,21	96,62	97,01	83,61	95,58
Jawa Timur	93,39	90,26	91,15	78,03	87,35
Banten	91,58	88,75	90,61	73,49	80,75
B a l i	97,88	95,00	95,12	82,96	95,00
Nusa Tenggara Barat	96,56	92,28	92,17	80,94	91,22
Nusa Tenggara Timur	90,67	88,38	88,51	78,76	84,75
Kalimantan Barat	84,02	81,04	81,87	71,47	76,90
Kalimantan Tengah	90,30	88,21	88,91	79,25	83,90
Kalimantan Selatan	87,36	83,88	84,04	71,46	79,61
Kalimantan Timur	95,88	93,08	92,95	82,37	91,35
Sulawesi Utara	96,78	93,59	92,79	81,15	89,60
Sulawesi Tengah	86,19	83,39	84,53	72,77	80,01
Sulawesi Selatan	90,26	87,17	87,32	75,99	84,07
Sulawesi Tenggara	90,01	87,20	87,40	78,62	86,01
Gorontalo	92,95	89,53	89,39	78,46	88,05
Sulawesi Barat	78,78	76,44	78,19	69,44	73,57
Maluku	79,39	77,25	80,30	69,51	73,38
Maluku Utara	81,63	79,41	83,64	73,57	74,97
Papua Barat	88,56	87,29	87,52	77,29	80,16
Papua	72,11	70,30	72,41	62,63	64,53
Indonesia	91,89	89,06	89,88	77,24	85,48

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 18. Persentase Rumah Tangga yang Tersedia Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan menurut Provinsi, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2009

Perkotaan

Provinsi	JPK/PNS/ Veteran/ Pensiun	Penggantian Biaya oleh Perusahaan	JPK MM/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin	JPK Jamsostek	Asuransi Kesehatan Swasta	Dana Sehat	JPKM/ JPK Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	24,86	2,81	38,99	4,58	2,89	0,21	0,36
Sumatera Utara	12,67	2,33	12,76	9,83	2,92	0,23	0,88
Sumatera Barat	23,06	1,48	18,98	4,96	1,81	0,68	2,47
R i a u	11,45	4,21	10,40	15,15	12,24	0,12	0,48
J a m b i	15,07	0,98	11,92	3,85	1,28	0,23	3,59
Sumatera Selatan	17,09	2,38	21,49	10,71	3,12	0,36	1,10
Bengkulu	25,77	0,44	16,88	3,05	2,32	0,08	0,26
Lampung	11,80	1,44	23,71	6,85	1,55	0,26	0,24
Kepulauan Bangka Belitung	15,69	5,19	25,10	8,28	2,21	0,14	10,90
Kepulauan Riau	7,63	5,28	9,18	27,18	5,71	0,19	2,91
DKI Jakarta	9,72	9,23	2,98	16,51	7,01	0,20	1,05
Jawa Barat	10,60	4,70	19,28	12,93	3,03	0,37	1,15
Jawa Tengah	11,93	2,42	28,06	6,43	1,82	0,32	3,00
DI Yogyakarta	16,23	1,72	19,73	5,20	2,20	0,86	1,84
Jawa Timur	11,52	2,79	18,89	7,70	2,38	0,52	1,16
Banten	8,81	8,82	15,25	22,35	5,20	0,57	0,72
B a l i	13,38	4,02	5,32	10,69	3,52	0,23	5,25
Nusa Tenggara Barat	12,19	0,43	40,35	1,60	0,50	0,13	1,45
Nusa Tenggara Timur	29,61	1,21	30,48	2,62	2,15	1,66	0,75
Kalimantan Barat	19,08	1,64	16,59	5,67	1,38	0,20	0,63
Kalimantan Tengah	21,48	1,09	15,63	3,94	2,18	0,56	1,94
Kalimantan Selatan	19,44	5,38	15,16	5,18	1,98	0,71	3,39
Kalimantan Timur	14,32	7,35	17,90	18,08	4,44	0,30	5,57
Sulawesi Utara	20,57	1,13	13,88	8,16	1,43	4,23	2,05
Sulawesi Tengah	26,49	1,19	14,61	3,08	2,02	0,20	1,91
Sulawesi Selatan	24,51	1,48	20,04	6,17	1,47	0,24	5,47
Sulawesi Tenggara	29,04	0,40	27,95	4,90	1,05	0,16	0,44
Gorontalo	25,26	0,61	29,85	3,69	1,21	0,27	1,08
Sulawesi Barat	16,12	0,48	36,13	0,96	1,07		0,24
Maluku	24,52	0,79	17,28	4,18	1,16	0,27	0,63
Maluku Utara	32,79	0,31	8,32	6,36	1,64	0,29	3,12
Papua Barat	34,90	1,93	18,87	9,29	3,75	0,13	1,11
Papua	22,03	2,30	12,68	8,98	6,69	0,49	0,71
Indonesia	12,90	3,91	18,69	10,40	3,21	0,41	1,72

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 18. Persentase Rumah Tangga yang Tersedia Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan menurut Provinsi, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	JPK/PNS/ Veteran/ Pensiun	Penggantian Biaya oleh Perusahaan	JPK MM/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin	JPK Jamsostek	Asuransi Kesehatan Swasta	Dana Sehat	JPKM/ JPK Lainnya	Perdesaan
								(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	6,72	0,46	63,86	1,64	0,37	0,26	0,36	
Sumatera Utara	4,96	1,77	21,31	5,97	0,84	0,57	0,39	
Sumatera Barat	8,55	0,35	27,74	1,22	0,27	0,25	0,66	
R i a u	4,37	1,52	20,11	6,57	0,88	0,52	0,61	
J a m b i	4,94	1,31	19,77	2,62	0,82	0,46	1,33	
Sumatera Selatan	2,97	0,83	25,38	1,54	0,48	0,39	2,09	
Bengkulu	6,02	0,84	33,74	2,00	1,22	0,42	0,41	
Lampung	3,55	1,28	30,27	1,91	0,43	0,60	0,32	
Kepulauan Bangka Belitung	4,50	1,28	22,95	2,06	1,87	0,46	12,02	
Kepulauan Riau	4,93	2,15	49,65	2,77	0,57	0,29	2,58	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	4,24	0,98	31,54	2,52	0,54	0,25	0,45	
Jawa Tengah	4,00	0,50	36,40	1,75	0,40	0,27	3,74	
DI Yogyakarta	8,67	0,28	45,31	1,41	1,43	0,24	2,42	
Jawa Timur	3,27	0,48	28,75	1,70	0,45	0,53	0,99	
Banten	3,24	1,84	34,79	5,33	1,03	0,28	0,25	
B a l i	7,68	0,67	20,55	2,31	0,81	0,29	5,91	
Nusa Tenggara Barat	4,13	0,17	49,24	0,38	0,27	0,15	2,97	
Nusa Tenggara Timur	5,56	0,33	66,50	0,61	0,54	1,09	0,97	
Kalimantan Barat	4,07	0,79	30,41	1,97	0,86	0,24	0,25	
Kalimantan Tengah	4,13	1,59	33,81	2,74	0,55	0,52	0,88	
Kalimantan Selatan	5,15	2,70	19,15	5,04	1,20	0,11	5,29	
Kalimantan Timur	5,10	3,29	30,46	8,16	1,70	0,35	1,71	
Sulawesi Utara	9,54	0,39	22,12	1,54	1,21	3,65	0,62	
Sulawesi Tengah	7,67	0,29	30,78	1,56	0,49	0,28	1,35	
Sulawesi Selatan	6,79	0,37	34,29	1,21	0,48	0,28	10,90	
Sulawesi Tenggara	7,42	0,11	51,71	0,69	0,57	0,28	0,93	
Gorontalo	5,87	1,27	51,17	0,93	1,27	0,38	2,98	
Sulawesi Barat	6,14	0,38	36,82	0,62	0,46	0,20	5,76	
Maluku	7,08	0,61	45,23	0,83	1,05	0,19	0,10	
Maluku Utara	3,68	0,18	27,05	1,03	1,04	1,11	2,87	
Papua Barat	6,49	0,67	56,72	5,49	0,44	1,26	2,03	
Papua	3,49	1,98	35,85	1,48	1,64	1,93	1,84	
Indonesia	4,60	0,86	33,07	2,35	0,61	0,44	1,93	

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 18. Persentase Rumah Tangga yang Tersedia Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan menurut Provinsi, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2009

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	JPK/PNS/ Veteran/ Pensiun	Penggantian Biaya oleh Perusahaan	JPK MM/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin	JPK Jamsostek	Asuransi Kesehatan Swasta	Dana Sehat	JPKM/ JPK Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,80	1,12	56,89	2,46	1,08	0,25	0,36
Sumatera Utara	8,50	2,03	17,38	7,74	1,80	0,41	0,61
Sumatera Barat	13,57	0,74	24,71	2,52	0,80	0,40	1,29
R i a u	7,90	2,86	15,26	10,86	6,55	0,32	0,54
J a m b i	8,15	1,21	17,29	3,01	0,97	0,39	2,04
Sumatera Selatan	8,23	1,41	23,93	4,96	1,46	0,38	1,72
Bengkulu	12,90	0,70	27,86	2,37	1,60	0,30	0,36
Lampung	5,69	1,32	28,57	3,19	0,73	0,51	0,30
Kepulauan Bangka Belitung	9,88	3,16	23,98	5,05	2,03	0,31	11,48
Kepulauan Riau	6,37	3,81	28,17	15,72	3,29	0,24	2,76
DKI Jakarta	9,72	9,23	2,98	16,51	7,01	0,20	1,05
Jawa Barat	7,92	3,13	24,44	8,55	1,98	0,32	0,86
Jawa Tengah	7,83	1,43	32,37	4,01	1,08	0,30	3,38
DI Yogyakarta	13,70	1,24	28,31	3,93	1,94	0,65	2,03
Jawa Timur	7,28	1,60	23,96	4,62	1,39	0,53	1,07
Banten	6,65	6,11	22,84	15,74	3,58	0,46	0,54
B a l i	10,97	2,61	11,76	7,15	2,38	0,26	5,53
Nusa Tenggara Barat	7,50	0,28	45,52	0,89	0,36	0,14	2,33
Nusa Tenggara Timur	9,65	0,48	60,38	0,95	0,81	1,19	0,93
Kalimantan Barat	8,15	1,02	26,65	2,97	1,00	0,23	0,36
Kalimantan Tengah	10,04	1,42	27,62	3,15	1,11	0,53	1,24
Kalimantan Selatan	11,01	3,80	17,51	5,10	1,52	0,35	4,51
Kalimantan Timur	10,79	5,80	22,70	14,29	3,39	0,32	4,10
Sulawesi Utara	14,33	0,71	18,54	4,41	1,31	3,90	1,24
Sulawesi Tengah	11,62	0,48	27,38	1,88	0,81	0,26	1,46
Sulawesi Selatan	12,55	0,73	29,66	2,83	0,80	0,27	9,13
Sulawesi Tenggara	12,42	0,18	46,21	1,67	0,68	0,26	0,82
Gorontalo	11,99	1,06	44,44	1,80	1,25	0,34	2,38
Sulawesi Barat	9,38	0,41	36,59	0,73	0,66	0,13	3,97
Maluku	11,69	0,66	37,85	1,72	1,08	0,21	0,24
Maluku Utara	12,30	0,22	21,50	2,61	1,22	0,87	2,95
Papua Barat	14,84	1,04	45,60	6,61	1,41	0,93	1,76
Papua	7,59	2,05	30,72	3,14	2,76	1,61	1,59
Indonesia	8,62	2,34	26,10	6,25	1,87	0,43	1,83

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

<http://www.bps.go.id>

4 PERILAKU HIDUP SEHAT

Hidup bersih dan sehat merupakan salah satu syarat bagi anggota keluarga terutama ibu dan anak agar terhindar dari berbagai penyakit. Hidup bersih dan sehat meliputi perilaku tidak merokok, makan sayuran dan buah-buahan, serta beraktifitas fisik. Namun pada bab ini hanya dibahas sebatas perilaku tidak merokok dan merokok.

4.1. Prevalensi Perokok

Salah satu sasaran program perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat adalah menurunnya prevalensi perokok, serta meningkatnya lingkungan sehat bebas rokok di sekolah, tempat kerja dan tempat umum. Seseorang dikatakan perokok adalah bila orang tersebut merokok setiap hari atau merokok kadang-kadang.

Tahun 2009 hasil susenas menunjukkan 27,8 persen penduduk 10 tahun ke atas yang merokok. Persentase perokok bagi penduduk 10 tahun ke atas tahun 2009 hanya mengalami sedikit perubahan dibandingkan tahun 2001 dan 2003 (27,7 persen tahun 2001 berbanding 28,0 persen tahun 2003). Fenomena ini terjadi juga baik di perkotaan maupun di perdesaan (Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Prevalensi Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Daerah dan Kebiasaan Merokok, 2001, 2003, dan 2009

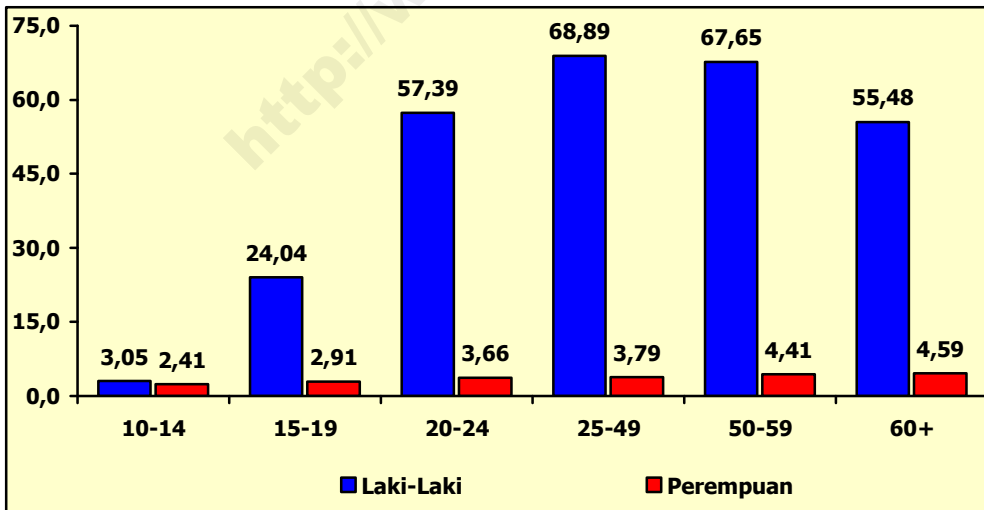
Tipe Daerah	2001		2003		2009	
	Bukan Perokok	Perokok	Bukan Perokok	Perokok	Bukan Perokok	Perokok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	74,8	25,2	74,1	25,9	74,1	25,9
Perdesaan	70,3	29,7	70,4	29,6	70,5	29,5
Perkotaan+Perdesaan	72,3	27,7	72,0	28,0	72,2	27,8

Sumber: Susenas 2001, 2003, dan 2009

Bila dibandingkan menurut jenis kelamin dari total laki-laki berumur 10 tahun ke atas terdapat 52,74 persen adalah perokok. Sedangkan dari total perempuan berumur 10 tahun ke atas, sebesar 3,68 persen adalah perokok (Tabel 20 Lampiran).

Bila diperhatikan berdasarkan kelompok umur terlihat bahwa pada kelompok umur muda (10-14 tahun dan 15-19 tahun) persentase perokok cukup mengkhawatirkan khususnya laki-laki mencapai 3,05 persen umur 10-14 tahun dan 24,04 persen umur 15-19 tahun. Pada perempuan meskipun relatif sedikit yaitu 2,41 persen pada kelompok umur 10-14 tahun namun memiliki kecenderungan meningkat seiring meningkatnya kelompok umur. Sedangkan pada umur lanjut usia (60 tahun dan lebih) perokok pada laki-laki sebesar 55,48 persen cenderung menurun jika dibandingkan dengan kelompok umur sebelumnya (50-59 tahun) yaitu sebesar 67,65 persen.

Gambar 4.1 Prevalensi Perokok Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2009

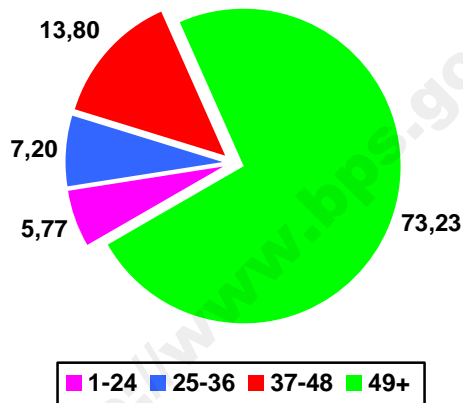


Sumber: Susenas 2009

4.2. Dosis Rokok

Salah satu indikator untuk melihat perokok berat atau tidak adalah dosis rokok yang dikonsumsi. Berdasarkan gambar 4.2, diantara perokok umur 10 tahun ke atas, persentase tertinggi sebesar 73,23 persen merokok dengan dosis 49 batang atau lebih dalam seminggu. Sedangkan persentase terendah adalah 5,77 persen perokok umur 10 tahun ke atas yang merokok dengan dosis 1-24 batang dalam seminggu.

Gambar 4.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok menurut Dosis Rokok dalam Seminggu, 2009



Sumber : Susenas 2009

Tabel 19. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2009

Provinsi	Perokok	Bukan Perokok	Perkotaan
			Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	26,49	73,51	100,00
Sumatera Utara	25,82	74,18	100,00
Sumatera Barat	27,00	73,00	100,00
R i a u	30,02	69,98	100,00
J a m b i	25,86	74,14	100,00
Sumatera Selatan	26,90	73,10	100,00
Bengkulu	27,19	72,81	100,00
Lampung	28,25	71,75	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	25,82	74,18	100,00
Kepulauan Riau	27,78	72,22	100,00
DKI Jakarta	24,62	75,38	100,00
Jawa Barat	29,35	70,65	100,00
Jawa Tengah	24,79	75,21	100,00
DI Yogyakarta	22,27	77,73	100,00
Jawa Timur	23,92	76,08	100,00
Banten	27,20	72,80	100,00
B a l i	19,37	80,63	100,00
Nusa Tenggara Barat	26,64	73,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	23,86	76,14	100,00
Kalimantan Barat	23,38	76,62	100,00
Kalimantan Tengah	23,83	76,17	100,00
Kalimantan Selatan	22,79	77,21	100,00
Kalimantan Timur	23,62	76,38	100,00
Sulawesi Utara	24,58	75,42	100,00
Sulawesi Tengah	25,83	74,17	100,00
Sulawesi Selatan	22,15	77,85	100,00
Sulawesi Tenggara	21,71	78,29	100,00
Gorontalo	25,74	74,26	100,00
Sulawesi Barat	25,97	74,03	100,00
Maluku	22,85	77,15	100,00
Maluku Utara	26,94	73,06	100,00
Papua Barat	19,91	80,09	100,00
Papua	23,16	76,84	100,00
Indonesia	25,89	74,11	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 19. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2009

Perdesaan			
Provinsi	Perokok	Bukan Perokok	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	29,65	70,35	100,00
Sumatera Utara	28,33	71,67	100,00
Sumatera Barat	29,96	70,04	100,00
R i a u	29,54	70,46	100,00
J a m b i	30,19	69,81	100,00
Sumatera Selatan	33,40	66,60	100,00
Bengkulu	34,11	65,89	100,00
Lampung	33,54	66,46	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	29,41	70,59	100,00
Kepulauan Riau	34,16	65,84	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	32,79	67,21	100,00
Jawa Tengah	29,02	70,98	100,00
DI Yogyakarta	26,82	73,18	100,00
Jawa Timur	28,81	71,19	100,00
Banten	32,85	67,15	100,00
B a l i	19,77	80,23	100,00
Nusa Tenggara Barat	27,65	72,35	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,08	75,92	100,00
Kalimantan Barat	28,25	71,75	100,00
Kalimantan Tengah	27,76	72,24	100,00
Kalimantan Selatan	24,38	75,62	100,00
Kalimantan Timur	27,66	72,34	100,00
Sulawesi Utara	29,96	70,04	100,00
Sulawesi Tengah	31,78	68,22	100,00
Sulawesi Selatan	23,70	76,30	100,00
Sulawesi Tenggara	26,27	73,73	100,00
Gorontalo	34,63	65,37	100,00
Sulawesi Barat	26,30	73,70	100,00
Maluku	28,47	71,53	100,00
Maluku Utara	32,57	67,43	100,00
Papua Barat	27,60	72,40	100,00
Papua	31,20	68,80	100,00
Indonesia	29,54	70,46	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 19. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2009

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	Perokok	Bukan Perokok	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	28,73	71,27	100,00
Sumatera Utara	27,15	72,85	100,00
Sumatera Barat	28,92	71,08	100,00
R i a u	29,78	70,22	100,00
J a m b i	28,78	71,22	100,00
Sumatera Selatan	30,84	69,16	100,00
Bengkulu	31,65	68,35	100,00
Lampung	32,11	67,89	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	27,69	72,31	100,00
Kepulauan Riau	30,84	69,16	100,00
DKI Jakarta	24,62	75,38	100,00
Jawa Barat	30,76	69,24	100,00
Jawa Tengah	26,95	73,05	100,00
DI Yogyakarta	23,90	76,10	100,00
Jawa Timur	26,43	73,57	100,00
Banten	29,44	70,56	100,00
B a l i	19,54	80,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	27,22	72,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,04	75,96	100,00
Kalimantan Barat	26,88	73,12	100,00
Kalimantan Tengah	26,41	73,59	100,00
Kalimantan Selatan	23,72	76,28	100,00
Kalimantan Timur	25,17	74,83	100,00
Sulawesi Utara	27,61	72,39	100,00
Sulawesi Tengah	30,48	69,52	100,00
Sulawesi Selatan	23,20	76,80	100,00
Sulawesi Tenggara	25,17	74,83	100,00
Gorontalo	31,76	68,24	100,00
Sulawesi Barat	26,18	73,82	100,00
Maluku	26,91	73,09	100,00
Maluku Utara	30,83	69,17	100,00
Papua Barat	25,27	74,73	100,00
Papua	29,30	70,70	100,00
Indonesia	27,76	72,24	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

Tabel 20. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Kebiasaan Merokok, 2009

Provinsi	Laki-Laki			Perempuan		
	Perokok	Bukan Perokok	Total	Perokok	Bukan Perokok	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	55,74	44,26	100,00	3,88	96,12	100,00
Sumatera Utara	51,07	48,93	100,00	4,33	95,67	100,00
Sumatera Barat	56,16	43,84	100,00	3,45	96,55	100,00
Riau	52,98	47,02	100,00	5,61	94,39	100,00
Jambi	54,29	45,71	100,00	3,74	96,26	100,00
Sumatera Selatan	57,42	42,58	100,00	4,71	95,29	100,00
Bengkulu	59,08	40,92	100,00	4,12	95,88	100,00
Lampung	59,25	40,75	100,00	4,19	95,81	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	51,99	48,01	100,00	2,97	97,03	100,00
Kepulauan Riau	55,57	44,43	100,00	4,63	95,37	100,00
DKI Jakarta	45,94	54,06	100,00	4,45	95,55	100,00
Jawa Barat	57,39	42,61	100,00	4,45	95,55	100,00
Jawa Tengah	52,37	47,63	100,00	3,05	96,95	100,00
DI Yogyakarta	46,74	53,26	100,00	2,42	97,58	100,00
Jawa Timur	51,92	48,08	100,00	2,71	97,29	100,00
Banten	55,21	44,79	100,00	3,22	96,78	100,00
Bali	37,93	62,07	100,00	1,74	98,26	100,00
Nusa Tenggara Barat	56,61	43,39	100,00	2,19	97,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,90	54,10	100,00	3,20	96,80	100,00
Kalimantan Barat	49,43	50,57	100,00	4,44	95,56	100,00
Kalimantan Tengah	48,38	51,62	100,00	4,64	95,36	100,00
Kalimantan Selatan	44,71	55,29	100,00	3,65	96,35	100,00
Kalimantan Timur	45,40	54,60	100,00	3,76	96,24	100,00
Sulawesi Utara	50,86	49,14	100,00	4,27	95,73	100,00
Sulawesi Tengah	56,11	43,89	100,00	4,06	95,94	100,00
Sulawesi Selatan	45,96	54,04	100,00	2,90	97,10	100,00
Sulawesi Tenggara	47,96	52,04	100,00	3,48	96,52	100,00
Gorontalo	59,40	40,60	100,00	3,57	96,43	100,00
Sulawesi Barat	49,01	50,99	100,00	3,48	96,52	100,00
Maluku	51,92	48,08	100,00	2,80	97,20	100,00
Maluku Utara	56,70	43,30	100,00	4,53	95,47	100,00
Papua Barat	45,74	54,26	100,00	3,58	96,42	100,00
Papua	46,40	53,60	100,00	11,19	88,81	100,00
Indonesia	52,74	47,26	100,00	3,68	96,32	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009

<http://www.bps.go.id>

5

KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

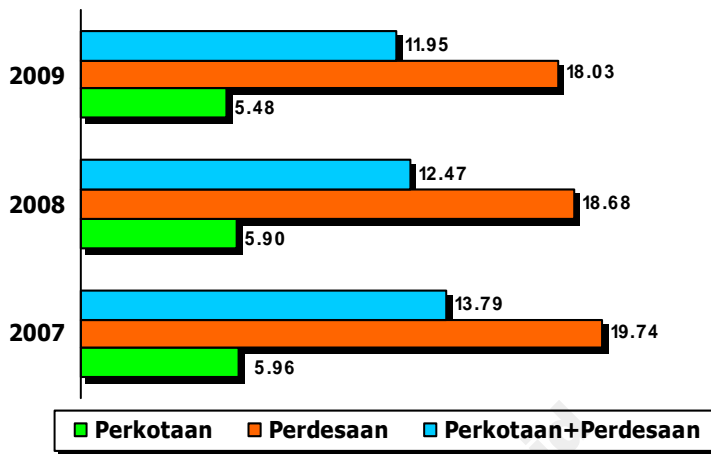
Terpenuhinya kesehatan penduduk didukung oleh keadaan rumah tangga yang sehat. Suatu rumah tangga dapat dikatakan sehat jika menempati bangunan yang layak huni dan memenuhi syarat kesehatan. Beberapa indikator perumahan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi tersebut antara lain jenis lantai rumah, kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni, ketersediaan air bersih, ketersediaan jamban, dan pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan. Informasi lebih lanjut mengenai indikator tersebut akan diulas pada tulisan berikut ini.

5.1. Keadaan Perumahan

Rumah berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus tempat membina dan membentuk manusia berkepribadian dan berkebudayaan. Sebagai tempat tinggal, rumah berfungsi sebagai tempat istirahat, tempat berlindung dari hujan dan panas, serta tempat proses sosialisasi bagi semua anggota rumah tangga. Oleh karena itu, rumah perlu dirancang sedemikian rupa sehingga aman dan nyaman untuk ditinggali.

Agar rumah aman dan nyaman untuk ditinggali, maka rumah harus memiliki beberapa bagian pokok yang harus terpenuhi, salah satunya adalah lantai. Lantai merupakan dasar bagian rumah yang berfungsi mencegah kelembaban tanah agar tidak muncul ke permukaan. Karena itu, jenis lantai yang digunakan rumah tangga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan penghuninya. Dalam hal ini, rumah tangga yang mendiami rumah berlantai tanah akan lebih mudah terserang penyakit dibanding rumah tangga yang mendiami rumah berlantai bukan tanah. Semakin banyak rumah tangga yang mendiami rumah dengan lantai tanah akan berpengaruh pada rendahnya derajat kesehatan masyarakat.

Gambar 5.1 Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Berlantai Tanah menurut Tipe Daerah, 2007- 2009



Sumber: Susenas 2007-2009

Dari gambar 5.1 terlihat bahwa selama periode 2007-2009 secara nasional rumah tangga yang menempati rumah dengan jenis lantai tanah menunjukkan penurunan. Pada tahun 2007 sebesar 13,79 persen turun menjadi 12,47 persen pada tahun 2008, kemudian menjadi 11,95 persen pada tahun 2009. Penurunan ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Hal ini dapat menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat mulai membaik dengan memperhatikan jenis lantai yang digunakan.

Jika dilihat antarprovinsi, pada tahun 2009 rumah berlantai tanah paling banyak dijumpai di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 40,39 persen. Persentase di provinsi ini mengalami penurunan tidak terlalu besar dibandingkan tahun 2008 yaitu sebesar 41,01 persen. Sedangkan provinsi yang mempunyai rumah tangga yang tinggal di rumah berlantai tanah di bawah 3 persen terdapat di Provinsi Sumatera Barat 2,70 persen, Provinsi Kalimantan Barat 2,64 persen, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2,15 persen, Provinsi Kepulauan Riau 2,13 persen, serta Provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 1,76 persen (Lihat Tabel 21 lampiran).

Selain jenis lantai, salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kondisi rumah sehat diantaranya adalah luas lantai rumah/tempat tinggal. Luas lantai rumah tempat tinggal selain digunakan sebagai indikator menilai kemampuan sosial masyarakat, secara tidak langsung juga dikaitkan dengan sistem kesehatan lingkungan keluarga atau tempat tinggal (perumahan). Luas lantai erat hubungannya dengan tingkat kepadatan hunian atau rata-rata luas ruang untuk setiap anggota keluarga.

Tabel 5.1 Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah dengan Luas Lantai kurang dari 10 m² per Orang menurut Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	25,94	24,32	23,28
Perdesaan	23,02	22,41	21,00
Perkotaan+Perdesaan	24,28	23,34	22,11

Sumber: Susenas 2007-2009

Menurut *American Public Health Association* yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, ukuran luas lantai yang ideal digunakan per orang adalah minimal 10 m². Artinya luas lantai yang digunakan oleh satu rumah tangga yang terdiri dari 5 orang harus minimal 50 m². Pada tahun 2009 ada sekitar 22,11 persen rumah tangga di Indonesia yang masih tinggal di rumah dengan rata-rata luas lantai per orang kurang dari 10 m², angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 sebesar 23,34 persen dan tahun 2007 sebesar 24,28 persen. Pola yang sama juga terjadi di daerah perkotaan dan daerah perdesaan. Untuk daerah perkotaan persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai kurang kurang dari 10 m² adalah sebesar 23,28 persen dan di perdesaan sebesar 21,00 persen.

Dari Tabel 22 lampiran terlihat bahwa persentase tertinggi rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 10 m² terdapat di Provinsi Papua 64,19 persen, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Jawa Tengah 7,35 persen.

5.2. Kesehatan Lingkungan

Salah satu pertimbangan dalam memilih rumah tinggal adalah bagaimana kondisi kesehatan lingkungan di rumah tinggal tersebut. Tercermatnya kesehatan lingkungan di rumah tinggal dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah memiliki akses terhadap sumber air minum yang layak dan fasilitas sanitasi yang layak.

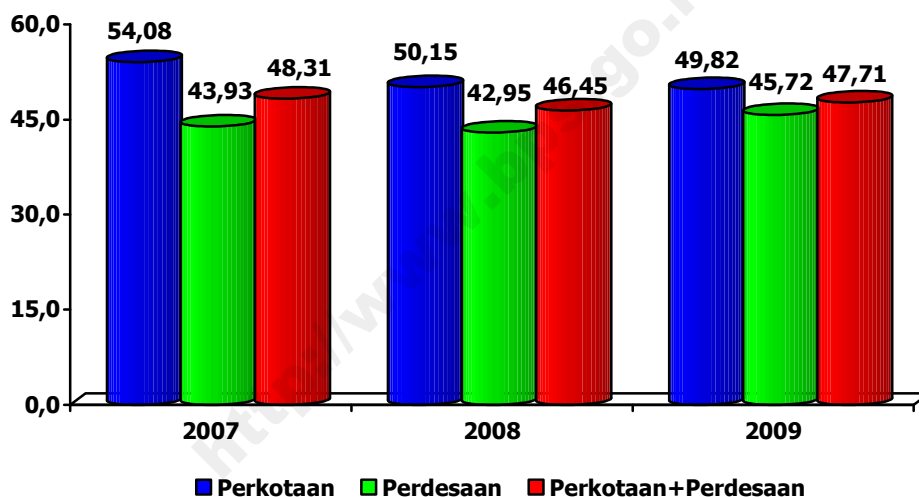
Air merupakan kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia, terutama untuk kebutuhan minum dan memasak. Dalam satu hari seseorang membutuhkan air minum rata-rata 1,5 liter (\pm 8 gelas), artinya apabila satu rumah tangga ada lima orang anggota rumah tangga maka dalam satu hari rumah tangga tersebut membutuhkan minimal 7,5 liter air (40 gelas) untuk keperluan minum. Oleh karena itu perlu pengadaan air minum yang cukup untuk setiap rumah tangga.

Sumber air minum untuk kategori air bersih yang selama ini digunakan adalah air leding, air dalam kemasan, ditambah air pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung yang sumber airnya berjarak lebih dari 10 m dari tempat penampungan tinja/limbah/kotoran terdekat.

Terkait dengan tujuan pembangunan millenium (MDG's), khususnya tujuan 7 yaitu Menjamin kelestarian Lingkungan Hidup, untuk memenuhi target 10 yaitu menurunkan separuh proporsi penduduk tanpa akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas sanitasi dasar pada 2015, maka sumber air minum dibedakan menjadi *Improve water* dan *Unimprove water*. Dalam publikasi ini digunakan istilah air layak untuk *Improved water* dan air tidak layak untuk *Unimproved water*.

Air kemasan tidak dikategorikan sebagai *Improved water* karena dianggap tidak memenuhi unsur *sustainability* (keberlanjutan). Sehingga dalam tabulasi ini, sumber air dibagi ke dalam 3 kategori yaitu air layak, air kemasan, dan air tidak layak. Air layak terdiri dari air leding eceran/meteran, air hujan, dan pompa/sumur terlindung/mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan kotoran/tinja ≥ 10 m. Sedangkan air tidak layak terdiri dari sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai, dan lainnya.

Gambar 5.2 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Layak menurut Tipe Daerah, 2007-2009



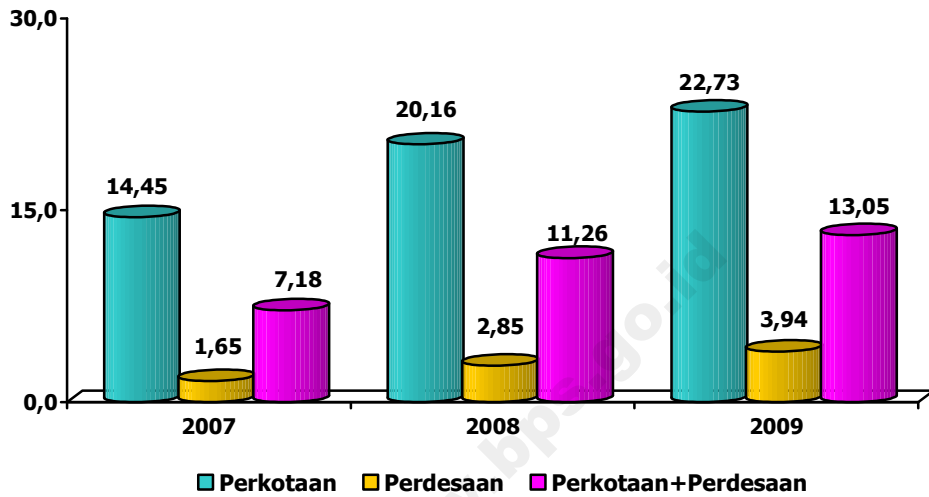
Sumber: Susenas 2007-2009

Secara umum, persentase rumah tangga yang menggunakan air layak sebagai air minum mengalami penurunan dari 48,31 persen pada tahun 2007 menjadi 46,45 persen pada tahun 2008, dan meningkat lagi menjadi 47,71 persen pada tahun 2009, seperti yang terlihat pada Gambar 5.2.

Air layak lebih banyak dikonsumsi oleh rumah tangga di daerah perkotaan 49,82 persen dibanding di perdesaan 45,72 persen, pola yang sama juga terjadi pada dua tahun sebelumnya. Sementara jika dilihat antarprovinsi, presentase tertinggi rumah tangga yang menggunakan air layak sebagai air minum adalah Provinsi

DI Yogyakarta 60,38 persen sedangkan yang terendah adalah Provinsi Banten yaitu sebesar 27,47 persen (Lihat Tabel 23 lampiran).

Gambar 5.3 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Kemasan menurut Tipe Daerah, 2007-2009



Sumber: Susenas 2007-2009

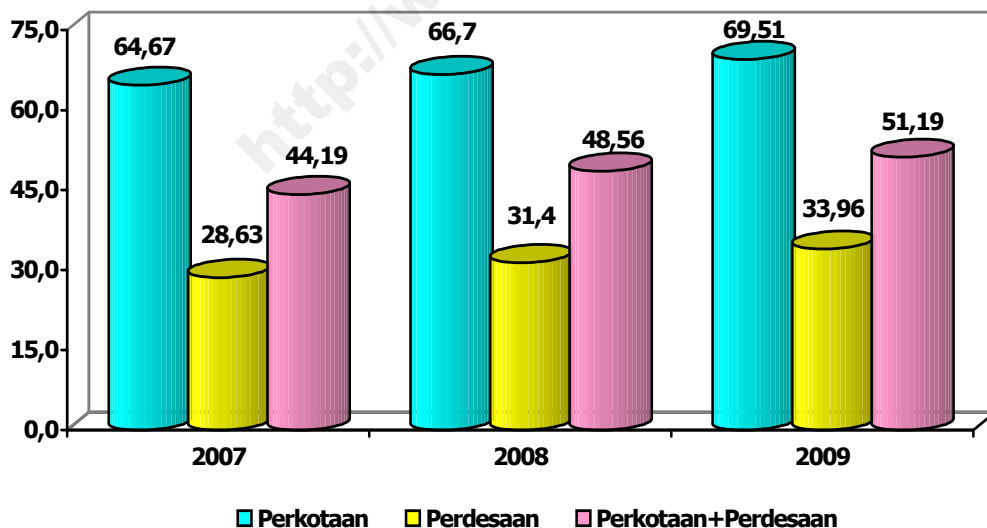
Sebaliknya, persentase rumah tangga yang menggunakan air kemasan terus mengalami peningkatan dari 7,18 persen pada tahun 2007 menjadi 11,26 persen pada tahun 2008, dan meningkat lagi menjadi 13,05 persen pada tahun 2009 (Gambar 5.3).

Air kemasan lebih banyak dikonsumsi oleh rumah tangga di daerah perkotaan yaitu sebesar 22,73 persen sedangkan di perdesaan jumlah rumah tangga yang mengkonsumsi air kemasan hanya sebesar 3,94 persen. Sementara jika dibandingkan antarprovinsi, persentase tertinggi rumah tangga yang menggunakan air kemasan sebagai sumber air minum utama adalah Provinsi DKI Jakarta yaitu mencapai 53,49 persen sedangkan yang terendah adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang hanya sebesar 1,82 persen (Lihat Tabel 24 lampiran).

Sesuai dengan definisi indikator MDG's, maka yang termasuk sanitasi layak adalah apabila rumah tangga mempunyai fasilitas buang air besar sendiri/bersama, jenis kloset leher angsa, dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja (TPAT) adalah tangki septik. Berdasarkan hasil Susenas 2009, secara nasional persentase rumah tangga yang mempunyai fasilitas sanitasi yang layak mencapai 51,19 persen. Sebagian besar rumah tangga tersebut berada di daerah perkotaan yaitu 69,51 persen, sementara di perdesaan hanya sebesar 33,96 persen.

Bila dibandingkan dengan kondisi tahun 2007 dan 2008, persentase rumah tangga yang mempunyai akses terhadap sanitasi layak terus menunjukkan peningkatan yaitu dari 44,19 persen (2007) menjadi 48,56 persen (2008) dan 51,19 persen (2009). Pola yang serupa terjadi pula di perkotaan dan di perdesaan (Gambar 5.4).

Gambar 5.4 Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Fasilitas Sanitasi yang Layak menurut Tipe Daerah, 2007-2009



Sumber: Susenas 2007-2009

Jika dibandingkan antarprovinsi, persentase tertinggi rumah tangga yang memiliki fasilitas sanitasi layak terdapat di Provinsi DKI Jakarta 80,37 persen dan yang paling rendah adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 14,98 persen (Lihat Tabel 25 lampiran).

5.3. Pengeluaran Untuk Kesehatan

Persentase rata-rata pengeluaran untuk kesehatan selama periode 2007-2009 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 persentase rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga sebesar 4,04 persen sedangkan pada tahun 2008 naik menjadi 5,08 persen, kemudian turun menjadi 4,51 persen pada tahun 2009. Pola yang sama juga terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan.

Tabel 5.2 Persentase Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kesehatan Selama Sebulan menurut Tipe Daerah, 2007-2009

Tipe Daerah	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	4,00	5,47	4,70
Perdesaan	4,10	4,43	4,20
Perkotaan+Perdesaan	4,04	5,08	4,51

Sumber: Susenas 2007-2009

Jika dibandingkan antarprovinsi, persentase tertinggi rata-rata pengeluaran untuk kesehatan terdapat di Provinsi Banten, yaitu sebesar 7,01 persen sedangkan terendah di Provinsi Maluku, yaitu sebesar 1,91 persen (Tabel 26 lampiran).

Tabel 21. Persentase Rumah Tangga yang Berlantai Tanah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perkotaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5,19	4,17	3,98
Sumatera Utara	2,62	2,83	2,55
Sumatera Barat	1,45	2,60	1,66
R i a u	3,89	1,59	4,16
J a m b i	2,27	2,07	3,33
Sumatera Selatan	3,41	3,31	2,48
Bengkulu	1,36	2,27	1,81
Lampung	5,08	9,11	6,96
Kepulauan Bangka Belitung	1,77	2,31	1,60
Kepulauan Riau	5,37	4,97	2,49
DKI Jakarta	2,24	1,80	3,02
Jawa Barat	4,20	3,72	3,69
Jawa Tengah	13,86	14,06	12,63
DI Yogyakarta	7,49	5,35	4,94
Jawa Timur	7,46	8,24	6,83
Banten	5,89	3,77	5,26
B a l i	3,45	2,97	2,46
Nusa Tenggara Barat	6,43	8,87	5,73
Nusa Tenggara Timur	12,44	7,99	9,84
Kalimantan Barat	3,46	1,66	0,62
Kalimantan Tengah	3,70	2,45	2,95
Kalimantan Selatan	1,66	1,32	1,04
Kalimantan Timur	4,40	3,01	2,34
Sulawesi Utara	3,38	5,85	4,93
Sulawesi Tengah	4,13	2,40	3,75
Sulawesi Selatan	2,88	2,62	2,45
Sulawesi Tenggara	3,62	6,43	5,15
Gorontalo	3,34	3,53	2,21
Sulawesi Barat	6,30	5,09	6,00
Maluku	5,52	3,50	6,49
Maluku Utara	5,14	3,65	5,82
Papua Barat	5,64	3,46	2,60
Papua	4,16	4,60	5,71
Indonesia	5,96	5,90	5,48

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 21. Persentase Rumah Tangga yang Berlantai Tanah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perdesaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,99	12,99	11,71
Sumatera Utara	7,53	7,72	6,85
Sumatera Barat	4,08	3,90	3,25
R i a u	4,34	3,62	6,05
J a m b i	6,15	7,06	7,88
Sumatera Selatan	14,90	14,95	12,91
Bengkulu	13,38	12,49	9,45
Lampung	23,69	22,52	20,16
Kepulauan Bangka Belitung	2,65	3,30	2,66
Kepulauan Riau	4,25	5,51	1,72
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	9,33	8,27	8,22
Jawa Tengah	38,27	37,42	36,78
DI Yogyakarta	19,18	16,75	17,89
Jawa Timur	30,70	30,29	28,85
Banten	16,06	14,69	17,37
B a l i	9,65	8,78	8,56
Nusa Tenggara Barat	14,58	14,12	11,61
Nusa Tenggara Timur	48,98	48,18	46,64
Kalimantan Barat	3,62	3,07	3,40
Kalimantan Tengah	3,80	3,82	4,09
Kalimantan Selatan	2,63	2,83	2,27
Kalimantan Timur	4,12	4,68	4,10
Sulawesi Utara	10,95	12,33	11,35
Sulawesi Tengah	11,49	10,05	9,50
Sulawesi Selatan	4,44	4,57	3,83
Sulawesi Tenggara	13,44	12,51	11,35
Gorontalo	9,64	13,17	9,36
Sulawesi Barat	8,49	9,08	7,21
Maluku	24,86	19,93	21,89
Maluku Utara	25,56	26,14	28,43
Papua Barat	15,73	13,15	10,81
Papua	36,55	29,38	37,98
Indonesia	19,74	18,68	18,03

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 21. Persentase Rumah Tangga yang Berlantai Tanah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13,60	10,45	9,54
Sumatera Utara	5,39	5,46	4,87
Sumatera Barat	3,26	3,45	2,70
R i a u	4,19	2,59	5,11
J a m b i	5,09	5,44	6,44
Sumatera Selatan	11,18	10,45	9,02
Bengkulu	10,13	8,91	6,79
Lampung	19,81	19,37	16,73
Kepulauan Bangka Belitung	2,30	2,82	2,15
Kepulauan Riau	5,15	5,22	2,13
DKI Jakarta	2,24	1,80	3,02
Jawa Barat	6,71	5,61	5,60
Jawa Tengah	28,31	26,07	25,10
DI Yogyakarta	11,80	9,42	9,28
Jawa Timur	21,09	19,51	18,15
Banten	10,38	8,12	9,96
B a l i	6,32	5,42	5,04
Nusa Tenggara Barat	11,63	11,92	9,15
Nusa Tenggara Timur	43,19	41,01	40,39
Kalimantan Barat	3,58	2,68	2,64
Kalimantan Tengah	3,77	3,35	3,70
Kalimantan Selatan	2,27	2,20	1,76
Kalimantan Timur	4,28	3,64	3,02
Sulawesi Utara	8,19	9,52	8,56
Sulawesi Tengah	10,01	8,44	8,29
Sulawesi Selatan	3,94	3,94	3,38
Sulawesi Tenggara	11,26	11,12	9,92
Gorontalo	7,91	10,15	7,11
Sulawesi Barat	8,18	7,74	6,82
Maluku	19,22	15,64	17,82
Maluku Utara	20,52	19,46	21,74
Papua Barat	12,23	10,94	8,40
Papua	28,00	23,79	30,83
Indonesia	13,79	12,47	11,95

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 22. Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Luas Lantai Kurang Dari 10 M² Per Orang menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perkotaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	26,61	26,72	23,66
Sumatera Utara	23,12	23,31	20,14
Sumatera Barat	26,18	23,40	21,03
R i a u	26,72	23,57	22,95
J a m b i	22,69	20,62	19,50
Sumatera Selatan	39,17	37,61	35,64
Bengkulu	27,48	29,08	28,38
Lampung	24,62	22,92	21,27
Kepulauan Bangka Belitung	19,40	23,76	20,73
Kepulauan Riau	32,46	28,63	30,37
DKI Jakarta	44,65	44,92	44,35
Jawa Barat	27,87	26,74	25,66
Jawa Tengah	11,87	10,43	9,79
DI Yogyakarta	17,84	16,30	15,20
Jawa Timur	18,70	16,13	15,53
Banten	29,62	26,82	26,97
B a l i	27,92	29,03	26,96
Nusa Tenggara Barat	40,45	40,84	39,79
Nusa Tenggara Timur	49,56	49,42	44,14
Kalimantan Barat	24,83	24,93	20,34
Kalimantan Tengah	30,86	29,89	26,81
Kalimantan Selatan	30,54	28,48	27,10
Kalimantan Timur	29,13	28,85	28,77
Sulawesi Utara	27,48	32,04	33,41
Sulawesi Tengah	32,01	25,08	29,05
Sulawesi Selatan	29,08	27,91	24,22
Sulawesi Tenggara	30,76	32,51	28,20
Gorontalo	32,33	32,67	26,17
Sulawesi Barat	29,02	20,31	32,91
Maluku	44,70	45,85	37,82
Maluku Utara	22,00	29,11	26,87
Papua Barat	45,63	45,44	38,82
Papua	46,18	47,90	45,58
Indonesia	25,94	24,32	23,28

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 22. Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Luas Lantai Kurang Dari 10 M² Per Orang menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	37,94	34,51	31,74
Sumatera Utara	36,12	34,45	32,94
Sumatera Barat	29,96	30,49	27,24
R i a u	29,06	30,25	27,59
J a m b i	27,12	23,80	23,99
Sumatera Selatan	33,49	35,41	30,97
Bengkulu	33,89	35,29	28,20
Lampung	17,35	15,78	14,46
Kepulauan Bangka Belitung	20,92	23,91	19,24
Kepulauan Riau	31,25	27,55	34,52
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	25,17	23,30	21,09
Jawa Tengah	5,93	4,75	5,06
DI Yogyakarta	3,90	3,78	2,36
Jawa Timur	10,38	9,78	8,33
Banten	29,16	22,31	26,13
B a l i	25,74	26,53	25,96
Nusa Tenggara Barat	40,27	38,11	37,69
Nusa Tenggara Timur	51,31	53,35	50,58
Kalimantan Barat	38,60	37,27	33,08
Kalimantan Tengah	32,46	29,65	25,88
Kalimantan Selatan	24,23	23,86	21,93
Kalimantan Timur	26,07	27,39	22,43
Sulawesi Utara	37,96	34,43	35,01
Sulawesi Tengah	35,78	34,16	34,23
Sulawesi Selatan	23,21	22,23	19,96
Sulawesi Tenggara	34,04	30,46	28,73
Gorontalo	45,24	46,76	43,59
Sulawesi Barat	41,30	41,56	36,89
Maluku	47,83	40,74	38,52
Maluku Utara	33,57	31,00	28,21
Papua Barat	48,09	46,24	35,07
Papua	68,83	73,86	69,48
Indonesia	23,02	22,41	21,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 22. Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Luas Lantai Kurang Dari 10 M² Per Orang menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	35,42	32,27	29,48
Sumatera Utara	30,46	29,32	27,05
Sumatera Barat	28,78	28,04	25,09
R i a u	28,26	26,88	25,27
J a m b i	25,91	22,77	22,57
Sumatera Selatan	35,32	36,26	32,71
Bengkulu	32,16	33,11	28,26
Lampung	18,87	17,45	16,23
Kepulauan Bangka Belitung	20,32	23,84	19,96
Kepulauan Riau	32,23	28,12	32,32
DKI Jakarta	44,65	44,92	44,35
Jawa Barat	26,54	25,32	23,74
Jawa Tengah	8,35	7,51	7,35
DI Yogyakarta	12,68	11,82	10,89
Jawa Timur	13,83	12,88	11,83
Banten	29,41	25,04	26,65
B a l i	26,91	27,98	26,54
Nusa Tenggara Barat	40,33	39,25	38,57
Nusa Tenggara Timur	51,03	52,65	49,49
Kalimantan Barat	34,96	33,81	29,62
Kalimantan Tengah	31,98	29,73	26,20
Kalimantan Selatan	26,59	25,78	24,05
Kalimantan Timur	27,73	28,30	26,34
Sulawesi Utara	34,11	33,39	34,31
Sulawesi Tengah	35,02	32,24	33,15
Sulawesi Selatan	25,08	24,07	21,35
Sulawesi Tenggara	33,31	30,94	28,61
Gorontalo	41,71	42,32	38,09
Sulawesi Barat	39,51	34,46	35,60
Maluku	46,92	42,08	38,34
Maluku Utara	30,68	30,44	27,81
Papua Barat	47,23	46,05	36,17
Papua	62,85	68,03	64,19
Indonesia	24,28	23,34	22,11

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 23. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Minum Layak menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34,19	29,20	30,60
Sumatera Utara	62,45	41,33	51,04
Sumatera Barat	58,14	40,53	46,62
R i a u	35,83	46,08	40,96
J a m b i	63,59	45,44	51,19
Sumatera Selatan	59,66	41,91	48,53
Bengkulu	43,15	27,60	33,02
Lampung	37,71	41,20	40,29
Kepulauan Bangka Belitung	34,31	39,18	36,84
Kepulauan Riau	36,22	39,46	37,74
DKI Jakarta	34,81	-	34,81
Jawa Barat	41,04	39,77	40,51
Jawa Tengah	61,54	55,28	58,30
DI Yogyakarta	57,61	65,85	60,38
Jawa Timur	54,06	57,25	55,70
Banten	27,54	27,35	27,47
B a l i	51,63	71,42	59,99
Nusa Tenggara Barat	49,76	41,51	44,96
Nusa Tenggara Timur	76,97	39,00	45,45
Kalimantan Barat	76,28	45,71	54,02
Kalimantan Tengah	53,03	28,56	36,89
Kalimantan Selatan	76,64	34,79	51,97
Kalimantan Timur	65,10	40,54	55,71
Sulawesi Utara	43,79	45,03	44,49
Sulawesi Tengah	49,01	43,13	44,36
Sulawesi Selatan	63,38	43,74	50,13
Sulawesi Tenggara	71,13	55,50	59,12
Gorontalo	61,47	37,18	44,85
Sulawesi Barat	65,01	32,28	42,92
Maluku	74,72	48,59	55,50
Maluku Utara	66,56	34,16	43,75
Papua Barat	55,20	45,12	48,08
Papua	53,56	30,29	35,44
Indonesia	49,82	45,72	47,71

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 24. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Kemasan sebagai Sumber Air Minum menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Provinsi	Perkotaan		
	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	22,87	34,61	40,85
Sumatera Utara	6,14	10,19	14,43
Sumatera Barat	11,76	12,64	18,63
R i a u	26,12	33,87	39,68
J a m b i	10,14	13,21	17,13
Sumatera Selatan	12,81	18,62	18,41
Bengkulu	8,90	9,54	10,42
Lampung	12,46	17,17	15,68
Kepulauan Bangka Belitung	20,99	24,53	35,50
Kepulauan Riau	37,04	42,20	48,44
DKI Jakarta	31,26	49,01	53,49
Jawa Barat	11,53	18,75	22,07
Jawa Tengah	4,69	6,70	6,51
DI Yogyakarta	19,07	21,81	18,57
Jawa Timur	13,66	16,40	20,36
Banten	26,71	40,84	38,15
B a l i	34,08	33,98	37,07
Nusa Tenggara Barat	11,74	12,85	13,74
Nusa Tenggara Timur	3,75	4,47	7,83
Kalimantan Barat	9,49	16,11	15,34
Kalimantan Tengah	7,16	14,56	17,52
Kalimantan Selatan	3,83	6,59	8,24
Kalimantan Timur	11,80	21,39	25,32
Sulawesi Utara	16,33	25,99	35,47
Sulawesi Tengah	20,24	27,03	26,80
Sulawesi Selatan	13,22	19,06	21,46
Sulawesi Tenggara	2,33	7,96	8,73
Gorontalo	1,28	9,08	7,71
Sulawesi Barat	4,44	7,78	9,89
Maluku	2,36	2,89	6,52
Maluku Utara	2,57	7,18	9,03
Papua Barat	27,74	33,49	31,16
Papua	14,11	18,47	29,68
Indonesia	14,45	20,16	22,73

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 24. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Kemasan sebagai Sumber Air Minum menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,14	6,28	10,22
Sumatera Utara	0,90	1,39	2,62
Sumatera Barat	0,63	2,31	3,42
R i a u	2,59	5,33	7,78
J a m b i	1,29	3,83	4,19
Sumatera Selatan	1,45	3,40	4,20
Bengkulu	0,70	2,00	2,15
Lampung	2,12	2,79	2,82
Kepulauan Bangka Belitung	5,16	9,72	12,95
Kepulauan Riau	0,61	2,70	1,33
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	2,06	3,83	6,01
Jawa Tengah	0,94	1,63	2,06
DI Yogyakarta	0,54	0,13	1,03
Jawa Timur	2,18	2,85	3,82
Banten	3,81	8,01	9,57
B a l i	2,72	3,58	4,55
Nusa Tenggara Barat	2,29	3,28	4,01
Nusa Tenggara Timur	0,28	0,27	0,59
Kalimantan Barat	1,06	1,44	1,67
Kalimantan Tengah	0,40	0,63	1,70
Kalimantan Selatan	0,82	0,93	1,79
Kalimantan Timur	6,02	7,64	11,80
Sulawesi Utara	1,59	6,07	7,27
Sulawesi Tengah	0,60	0,86	0,83
Sulawesi Selatan	1,03	1,42	2,54
Sulawesi Tenggara	0,10	0,63	0,85
Gorontalo	0,94	2,22	1,96
Sulawesi Barat	0,33	1,74	2,81
Maluku	0,06	0,14	0,27
Maluku Utara	0,29	0,40	0,91
Papua Barat	0,76	8,52	9,04
Papua	1,72	2,98	3,95
Indonesia	1,65	2,85	3,94

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 24. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Kemasan sebagai Sumber Air Minum menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6,73	14,44	18,80
Sumatera Utara	3,19	5,44	8,05
Sumatera Barat	4,10	5,86	8,68
R i a u	10,63	19,71	23,71
J a m b i	3,69	6,87	8,29
Sumatera Selatan	5,13	9,28	9,50
Bengkulu	2,92	4,64	5,03
Lampung	4,27	6,17	6,16
Kepulauan Bangka Belitung	11,43	16,80	23,78
Kepulauan Riau	30,07	23,60	26,33
DKI Jakarta	31,26	49,01	53,49
Jawa Barat	6,89	12,58	15,32
Jawa Tengah	2,47	4,09	4,21
DI Yogyakarta	12,24	14,07	12,68
Jawa Timur	6,93	9,48	11,86
Banten	16,61	27,78	27,06
B a l i	19,55	21,12	23,34
Nusa Tenggara Barat	5,71	7,29	8,08
Nusa Tenggara Timur	0,83	1,02	1,82
Kalimantan Barat	3,28	5,52	5,39
Kalimantan Tengah	2,39	5,37	7,08
Kalimantan Selatan	1,95	3,28	4,44
Kalimantan Timur	9,17	16,19	20,15
Sulawesi Utara	6,96	14,72	19,51
Sulawesi Tengah	4,53	6,35	6,28
Sulawesi Selatan	4,92	7,10	8,69
Sulawesi Tenggara	0,59	2,31	2,68
Gorontalo	1,03	4,37	3,78
Sulawesi Barat	0,93	3,76	5,11
Maluku	0,73	0,86	1,92
Maluku Utara	0,85	2,41	3,31
Papua Barat	10,14	14,21	15,54
Papua	5,00	6,48	9,65
Indonesia	7,18	11,26	13,05

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 25. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Sanitasi yang Layak menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	73,03	29,96	42,03
Sumatera Utara	72,88	34,09	51,92
Sumatera Barat	65,73	25,19	39,21
R i a u	75,60	29,96	52,75
J a m b i	63,53	30,48	40,93
Sumatera Selatan	73,10	22,71	41,48
Bengkulu	59,16	21,55	34,66
Lampung	57,60	31,71	38,43
Kepulauan Bangka Belitung	77,04	45,51	60,66
Kepulauan Riau	75,43	12,24	45,78
DKI Jakarta	80,37	-	80,37
Jawa Barat	62,12	38,47	52,17
Jawa Tengah	67,20	41,76	54,06
DI Yogyakarta	84,99	56,26	75,35
Jawa Timur	69,51	33,63	51,07
Banten	77,03	30,10	58,82
B a l i	85,72	62,60	75,95
Nusa Tenggara Barat	49,51	32,86	39,83
Nusa Tenggara Timur	35,43	10,80	14,98
Kalimantan Barat	81,23	24,77	40,12
Kalimantan Tengah	56,13	10,11	25,78
Kalimantan Selatan	64,31	25,05	41,16
Kalimantan Timur	75,69	30,69	58,48
Sulawesi Utara	78,84	51,89	63,59
Sulawesi Tengah	70,41	34,49	42,02
Sulawesi Selatan	85,38	44,18	57,58
Sulawesi Tenggara	78,87	35,98	45,91
Gorontalo	73,17	30,31	43,84
Sulawesi Barat	66,59	35,13	45,35
Maluku	70,50	27,27	38,69
Maluku Utara	85,50	25,39	43,18
Papua Barat	56,05	22,89	32,63
Papua	54,03	12,45	21,65
Indonesia	69,51	33,96	51,19

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 26. Persentase Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kesehatan Selama Sebulan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3,29	5,51	3,37
Sumatera Utara	3,99	4,09	3,81
Sumatera Barat	2,76	3,51	3,97
R i a u	4,32	8,73	2,91
J a m b i	3,33	5,82	4,41
Sumatera Selatan	3,04	5,09	2,89
Bengkulu	5,34	4,27	4,75
Lampung	4,31	4,51	4,58
Kepulauan Bangka Belitung	2,71	3,41	4,76
Kepulauan Riau	2,55	3,76	4,17
DKI Jakarta	3,15	4,83	3,67
Jawa Barat	4,59	6,98	5,14
Jawa Tengah	3,71	5,48	5,36
DI Yogyakarta	5,59	6,06	4,94
Jawa Timur	4,83	4,98	4,92
Banten	3,90	6,41	8,24
B a l i	6,14	6,93	4,99
Nusa Tenggara Barat	3,73	4,66	3,73
Nusa Tenggara Timur	3,02	3,12	3,10
Kalimantan Barat	2,93	5,13	4,31
Kalimantan Tengah	3,28	2,95	2,87
Kalimantan Selatan	3,67	4,46	4,21
Kalimantan Timur	4,22	3,93	4,80
Sulawesi Utara	2,58	4,43	4,54
Sulawesi Tengah	3,77	4,62	4,51
Sulawesi Selatan	2,70	3,26	3,15
Sulawesi Tenggara	3,48	3,13	2,80
Gorontalo	2,08	5,67	4,02
Sulawesi Barat	1,16	1,84	2,52
Maluku	3,81	2,67	1,84
Maluku Utara	3,22	3,83	3,43
Papua Barat	2,38	3,74	3,55
Papua	3,26	3,09	3,24
Indonesia	4,00	5,47	4,70

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 26. Persentase Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kesehatan Selama Sebulan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,96	3,77	3,03
Sumatera Utara	3,88	3,97	4,71
Sumatera Barat	3,58	3,81	4,13
R i a u	2,92	3,59	3,02
J a m b i	2,97	3,85	3,26
Sumatera Selatan	2,81	3,61	2,70
Bengkulu	2,69	5,78	3,34
Lampung	4,37	5,15	6,17
Kepulauan Bangka Belitung	2,80	3,22	5,61
Kepulauan Riau	2,54	3,47	2,10
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	4,94	5,04	5,13
Jawa Tengah	5,30	5,15	5,19
DI Yogyakarta	6,72	9,19	5,92
Jawa Timur	4,69	5,47	4,77
Banten	4,03	4,44	3,21
B a l i	4,79	6,22	5,94
Nusa Tenggara Barat	3,81	3,84	5,22
Nusa Tenggara Timur	3,07	2,62	3,14
Kalimantan Barat	2,61	3,78	3,02
Kalimantan Tengah	2,13	1,83	2,26
Kalimantan Selatan	2,60	3,52	2,46
Kalimantan Timur	2,99	3,65	2,25
Sulawesi Utara	4,11	4,70	3,52
Sulawesi Tengah	4,14	3,27	3,59
Sulawesi Selatan	3,44	3,63	3,11
Sulawesi Tenggara	2,69	3,38	2,95
Gorontalo	4,17	3,91	3,58
Sulawesi Barat	3,01	2,70	2,98
Maluku	1,83	2,52	1,95
Maluku Utara	3,14	2,96	2,48
Papua Barat	1,41	3,38	2,64
Papua	1,92	2,48	1,79
Indonesia	4,10	4,43	4,20

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

Tabel 26. Persentase Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kesehatan Selama Sebulan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007-2009

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3,07	4,46	3,17
Sumatera Utara	3,94	4,04	4,19
Sumatera Barat	3,26	3,68	4,06
R i a u	3,54	6,56	2,95
J a m b i	3,09	4,60	3,71
Sumatera Selatan	2,91	4,32	2,79
Bengkulu	3,71	5,14	3,98
Lampung	4,35	4,93	5,61
Kepulauan Bangka Belitung	2,76	3,32	5,15
Kepulauan Riau	2,55	3,66	3,42
DKI Jakarta	3,15	4,83	3,67
Jawa Barat	4,72	6,43	5,13
Jawa Tengah	4,51	5,34	5,29
DI Yogyakarta	5,88	6,86	5,17
Jawa Timur	4,76	5,17	4,86
Banten	3,94	5,95	7,01
B a l i	5,64	6,71	5,30
Nusa Tenggara Barat	3,77	4,24	4,48
Nusa Tenggara Timur	3,06	2,79	3,13
Kalimantan Barat	2,73	4,33	3,54
Kalimantan Tengah	2,56	2,32	2,54
Kalimantan Selatan	3,13	4,01	3,40
Kalimantan Timur	3,79	3,86	4,07
Sulawesi Utara	3,44	4,55	4,05
Sulawesi Tengah	4,02	3,71	3,88
Sulawesi Selatan	3,12	3,45	3,13
Sulawesi Tenggara	2,97	3,29	2,90
Gorontalo	3,44	4,60	3,78
Sulawesi Barat	2,64	2,34	2,79
Maluku	2,71	2,58	1,91
Maluku Utara	3,17	3,33	2,90
Papua Barat	1,87	3,51	3,06
Papua	2,51	2,72	2,33
Indonesia	4,04	5,08	4,51

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007-2009

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

ISSN 2087-4480



9 772087 448075

Badan Pusat Statistik, Jl. DR. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp.(021)3457648, 3841195, 3810291-4